

# *Secerach Tinta Pengabdian*

**Antologi Esai Kelompok 2 KKN UIN SATU Desa Pangungsari**

Penulis:

Ade Heru Prakoso, Adnan Fajar Rivai, Afifi Nur Anantri, Ahmad Solikin, Aili'un Mianingsih Chaeroni, Alfiah Farchatul Muslichah, Anis Rahmawati, Ayu Handriani, Dyah Ayu Fitriarum Kirana, Eka Putri Anggraeni, Fitria Rizka Nur Hidayani, Hanavi, Hani Afifatur Rokhima, Imelda Hania Putri, Karen Katalina, Luluk Baikuna, Lutfi Isro'atul Mahmudah, Mohammad Ilham Subiyantoro, Nana Fitri Aningtyas, Nisda Ayu Yunizar, Nofi Andasari, Rifa Iftiya Maulinda, Risma Silva Andining Amanda, Shela Duwi Putri, Siti Faridhah, Ulfiuna Lisiatun Nikmah, Wahyu Khoirun Nisa' Masruroh, Yunia Wahyu Qoirida, Zulfa Fauziyyah.



# **SECERCAH TINTA PENGABDIAN**

Antologi Esai Kelompok 2 KKN UIN SATU Desa Panggungsari

*Copyright* © Ade Heru Prakoso, Adnan Fajar Rivai, Afifi Nur Anantri,  
dkk., 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang

*All right reserved*

Layout: Hanavi

Desain Cover: Hanavi

Editor: Hanavi

viii + 150 hlm: 14 x 21 cm

Cetakan Pertama, Januari 2024

QRCBN: 62-3172-9181-728

Diterbitkan oleh:

**KKN UIN SATU KELOMPOK 2 DESA PANGGUNGSAARI**



62-3172-9181-728

# Kata Pengantar

Terucap syukur tak terhingga kehadirat Allah SWT atas segala ridho dan karunia, sehingga penyusunan Buku Antologi Esai "*Secercah Tinta Pengabdian*" oleh tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Panggungsari, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek dapat diselesaikan dengan baik.

Selamat menjelajahi lembar-lembar secercah tinta pengabdian ini. Antologi esai KKN ini adalah jejak kisah tak terlupakan, sebuah perjalanan yang melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan pengemban misi mewujudkan keluarga maslahat di masyarakat. Esai-esai yang terhimpun dalam kumpulan ini adalah hasil pemikiran, pengalaman serta refleksi para mahasiswa yang terlibat dalam KKN di Desa Panggungsari.

Tema "*Secercah Tinta Pengabdian*" dipilih bukan sekedar sebagai ungkapan kata, melainkan sebagai pemantik semangat para penulis untuk menuangkan ide kreatif serta pengalaman mereka selama berada di tengah-tengah masyarakat. Tinta di sini bukan hanya sebagai simbol fisik menulis, melainkan gambaran jejak perjalanan, pengorbanan, dan pencerahan yang mereka bawa dalam setiap langkah perjalanan KKN.

Melalui esai-esai yang beragam ini tergambar semangat mahasiswa, yang dengan ketulusan hati membuka jendela kehidupan masyarakat, merangkai kisah-kisah kecil yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Tinta pengabdian ini menyalurkan cerita tentang perubahan, kebersamaan, dan rasa memiliki terhadap desa yang menjadi saksi perjalanan mereka. Ragam kisah serta liku perjalanan mengemban misi mewujudkan kemaslahatan keluarga dalam rangka membangun peradaban yang lebih baik. Setiap tulisan menjadi cermin dari keberagaman, perbedaan, dan harmoni dalam meresapi esensi pengabdian.

Esai-esai ini bukan hanya catatan perjalanan semata, tetapi juga sebuah ajakan untuk merenung, memahami, dan meresapi nilai-nilai kehidupan. Sehingga buku ini dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan memberi pemahaman mendalam tentang kehidupan, masyarakat, serta arti sejati dari pengabdian.

Terima kasih kepada semua penulis yang telah berkontribusi, serta kepada pembaca yang telah memilih untuk menyisihkan waktu dalam membaca buku ini. Kami berharap semoga kita semua dapat mengambil hikmah yang berharga dari setiap cerita yang terhampar disini

Tulungagung, 21 Januari 2024

**Amrin Nurfieni, S. St., M. H.**

# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Ambil Pengalaman Untuk Dijadikan Kenangan	
Oleh Ade Heru Prakoso.....	1
Peran Keluarga Maslahat Dalam Budaya di Desa Panggungsari	
Oleh Adnan Fajar Rivai .....	5
Di Ujung Jalur Lintas Trenggalek	
Oleh Afifi Nur Anantri .....	11
<i>Sewagati</i>	
Oleh Ahmad Solikin .....	17
Kisah Kecil KKN di Desa Panggungsari	
Oleh Aili'un Mianingsih Chaeroni .....	21
Tujuh Ratus Kata Sebuah Cerita	
Oleh Alfiah Farchatul Muslichah .....	27
Petualangan 40 Hari yang Meninggalkan Jejak Abadi	
Oleh Anis Rahmawati .....	31
Pengabdian 40 Hari	
Oleh Ayu Handriani .....	35
984 Hours	

Oleh Dyah Ayu Fitri Arum Kirana .....	39
Melodi 40 Hari KKN	
Oleh Eka Putri Anggraeni .....	43
Seuntai Perjalanan 40 Hari di Trenggalek	
Oleh Fitria Rizka Nur Hidayani .....	47
Sepenggal Kisah Di Bumi Panggungsari	
Oleh Hanavi .....	53
Keluarga Tidak Harus Sedarah, Bukan?	
Oleh Hani Afifatur Rokhima .....	59
40 Hari Berbagai Pengalaman Baru	
Oleh Imelda Hania Putri.....	65
Ku Temukan Keluarga di Desa Panggungsari	
Oleh Karen Katalina .....	71
Cahaya Pengabdian Tanah Panggungsari	
Oleh Luluk Baikuna .....	75
Transformasi Positif 40 Hari di Panggungsari	
Oleh Lutfi Isro'atul Mahmudah.....	81
Keluarga Masalah	
Oleh Mohammad Ilham Subiyantoro .....	87
948 Jam	
Oleh Nana Fitri Aningtyas .....	93
40 Hari Berdikari Merajut Cinta Kasih di Desa Panggungsari	

Oleh Nisda Ayu Yunizar .....	99
Secarik Cerita Pengabdianku	
Oleh Nofi Andasari.....	105
Berpetualang Menelusuri Desa di Perbatasan Kota	
Oleh Rifa Iftiya Maulinda .....	109
59.090 Menit Penuh Makna di Kota Gaplek	
Oleh Risma Silva Andining Amanda .....	115
Menyusuri Harapan di Kota Gaplek	
Oleh Shela Duwi Putri .....	119
Tantangan dan Pembelajaran Dalam Perjalanan KKN: Membentuk Keseimbangan Tanggung Jawab	
Oleh Siti Faridhah.....	123
Dibalik Layar	
Oleh Ulfiuna Lisiatun Nikmah .....	129
Harmoni KKN di Kota Gaplek	
Oleh Wahyu Khoirun Nisa' Masruroh .....	135
Seberkas Cerita di Bumi Panggungsari	
Oleh Yunia Wahyu Qoirida .....	139
Suasana Baru yang Menantang Namun Menyenangkan	
Oleh Zulfa Fauziyyah.....	145



# Ambil Pengalaman Untuk Dijadikan Kenangan

Oleh Ade Heru Prakoso

**T**epatnya tanggal 19 Desember 2023, saya dan teman-teman kelompok 2 melaksanakan KKN gelombang satu di Desa Panggungsari, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Pembukaan yang seharusnya dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023 dimajukan tanggal 18 dikarenakan pada tanggal 19 kepala desa Panggungsari, Bapak Heru akan menghadiri acara di Surabaya. Pembukaan KKN dilakukan oleh seluruh anggota kelompok 1 dan 2 beserta perangkat desa dan juga dihadiri oleh DPL kelompok 2 yaitu Ibu Amrin Nurfiени, selama acara berlangsung tidak ada kendala dikarenakan sebelumnya kelompok 1 dan 2 saling berkoordinasi.

Tahun ini tema KKN yang digunakan yaitu keluarga maslahat, keluarga maslahat adalah keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin. Terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan lahir dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari lilitan kemiskinan dan penyakit jasmani. Sedangkan terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan batin dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari kemiskinan akidah (iman), rasa takut, stres, dan penyakit-penyakit batin lainnya.

Kelompok 2 KKN Desa Panggungsari berjumlah dari 29 anggota terdiri dari 24 perempuan dan 5 laki-laki. Sebelum pemberangkatan ke desa, kelompok 2 berkumpul disalah satu warung kopi di Tulungagung yaitu Warung Salman guna untuk saling mempersiapkan kebutuhan yang akan digunakan di desa nantinya, selain itu kami juga membentuk pengurus harian dan CO masing-masing divisi, setelah saling berkoordinasi saya ditunjuk oleh teman-teman sebagai ketua kelompok, untuk CO divisi yaitu: Hani Afifatur Rokhima (divisi pendidikan dan teknologi), Nofi Andasari (divisi ekonomi), Luluk Baikuna (divisi sosial, budaya dan agama), Rifa Iftiya Maulinda (divisi kesehatan dan lingkungan hidup), Karen Katalina (divisi komunikasi dan publikasi).

Pada hari pertama tanggal 19 kelompok 2 berkumpul di posko yang sebelumnya sudah ditentukan oleh seluruh anggota untuk membahas tentang hal yang akan dilaksanakan kedepannya. Posko kelompok 2 merupakan rumah salah satu perangkat yaitu Pak Pujo, di rumah tersebut ditempati oleh seluruh anggota perempuan kelompok 2, untuk laki-laki kelompok 2 digabung dengan laki-laki kelompok 1 dan ditempatkan di Balaidesa, di Balaidesa dihuni oleh 12 orang dikarenakan kelompok 1 terdiri dari 7 laki-laki.

Minggu pertama kelompok 2 menentukan jadwal piket masak dan bersih-bersih posko, minggu ini juga para anggota melaksanakan anjagsana pada masyarakat tertentu yang sebelumnya sudah ditentukan oleh seluruh anggota kelompok, masyarakat yang dituju seperti pemilik usaha ikan gurame, usaha kerupuk goreng pasir, takmir masjid dan masih banyak lagi. Minggu pertama kelompok 2 juga masih

sedikit santai karena juga masih dalam masa adaptasi dengan lingkungan sekitar.

Minggu-minggu selanjutnya kelompok 2 mulai melakukan program kerja dan melaksanakan program tersebut, program diantaranya yaitu: *English Fun Day*, pengembangan UMKM (pembuatan logo, pendaftaran peta online *google maps*), posyandu lansia dan balita, sosialisasi dan praktek (sikat gigi dan cuci tangan). Program yang dilakukan oleh anggota divisi berlangsung tanpa ada kendala, masyarakat desa mendukung dengan adanya program tersebut.

Di balai desa juga anggota laki-laki membuat daftar piket jaga malam, dikarenakan semua kendaraan kelompok 1 dan 2 ditaruh disekitarnya. Semua anggota laki-laki memiliki jadwal masing-masing, jaga balai desa biasanya dilaksanakan dari pukul 09.00 malam sampai pukul 02.00 pagi. Agar semua anggota tidak bosan biasanya kami jaga sambil bermain game, kartu, gitar, kadang juga kami membuat kopi lalu saling bercerita, terkadang cerita horor, cerita sejarah dan lain sebagainya.

Menurut saya pribadi setelah melaksanakan anjagsana dan mengikuti proker, keluarga maslahat di Desa Panggungsari sudah banyak yang berjalan sesuai 6 *goals* (relasi maslahat, keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat, keluarga cinta alam). Relasi maslahat yang terlaksana pada masyarakat desa sangat baik, masyarakat Desa Panggungsari sangat kental dalam hal kekompakan, misalnya acara Fatayat dan Muslimat. Menurut saya pribadi setelah melakukan observasi untuk keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga

moderat, keluarga cinta alam pada masyarakat Desa Panggungsari sudah banyak yang berjalan.

Dalam kegiatan tugas kelompok membuat video, kelompok 2 memilih keluarga cinta alam dijadikan tugas membuat video keluarga maslahat, kami memilih Bapak Yasin, beliau bekerja sebagai petugas kebersihan di Desa Panggungsari, alasan kelompok memilih Bapak Yasin dikarenakan menurut kami beliau termasuk orang sangat berpengaruh dalam desa, supaya lingkungan desa terlihat bersih dan tidak ada sampah yang berserakan, hampir semua rumah memiliki tong sampah. Di belakang rumah Pak Yasin terdapat beberapa jenis sampah, sebelum sampah di buang ke TPA beliau memilah beberapa sampah seperti botol dan beberapa barang yang bisa dijual.

Saya sangat senang memilih Desa Panggungsari untuk dijadikan tempat KKN, warga yang ramah membuat saya betah tinggal di desa ini. Menurut saya, Desa Panggungsari dapat dikatakan maju karena sudah banyak fasilitas yang sudah tersedia, warga dapat dengan mudah mencari apa yang dibutuhkan. Semoga setelah KKN, Desa Panggungsari semakin maju lagi. Pengalaman baru ini dapat saya jadikan sebagai salah satu kenangan yang terindah, karena mungkin ini akan jadi pengalaman sekali seumur hidup.

# Peran Keluarga Maslahat Dalam Budaya di Desa Panggungsari

Oleh Adnan Fajar Rivai

## Kesejahteraan dan Keluarga

Sejauh ini, kesejahteraan (*welfare*) lebih dipahami dalam kerangka wilayah kedaulatan atau negara. Ambil contoh konsep negara kesejahteraan (*welfare-state*). Konsep ini dapat diartikan sebagai suatu pandangan (*ideal*) tentang tatanan masyarakat yang mampu menjamin kebutuhan dasar warganya serta menyediakan pelayanan kesehatan dan pendidikan (*public goods*) dengan baik. Namun konsep yang berkembang di Barat ini mengandung suatu asumsi bahwa kesejahteraan harus diberikan kepada tiap-tiap individu warga negara. Dengan kata lain negara kesejahteraan (*welfare-state*) mempromosikan suatu pandangan individualistik. Tentu harus diakui bahwa konsep ini telah terbukti membawa bangsa Barat lebih maju dibandingkan dengan negara-negara lain.

Sejak tahun 1994, terutama setelah *International Conference of Population and Development* (ICPD) di Cairo, banyak negara berkembang yang berupaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat mulai mengadopsi suatu pendekatan pembangunan yang mempertimbangkan dengan serius fungsi dan peran keluarga. Pada saat itu masyarakat internasional sedang gencar untuk mempromosikan

pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Dalam pertemuan tersebut, ada beberapa isu yang menjadi sorotan seperti kesehatan reproduksi, akses pendidikan serta status dan peran perempuan. Untuk menyoal isu tersebut dengan tepat maka tidak mengherankan apabila keluarga kemudian dipandang sebagai kunci dalam pembangunan yang berkelanjutan. Namun yang menarik adalah kerangka pendekatan yang digunakan lebih bersifat integratif dan komprehensif.

### **Keluarga Masalah**

Salah satu wacana kesejahteraan yang berkembang dengan perspektif Islam adalah keluarga masalah. Wacana ini pada dasarnya ingin mengajak kalangan Muslim tradisional untuk lebih sadar terhadap hidup yang berkualitas. Kalau kita amati memang kluster penduduk Indonesia yang jumlahnya cukup besar ini relatif tertinggal terhadap isu-isu kesejahteraan. Mungkin hambatan terbesarnya adalah pandangan hidup yang sangat mengakar pada tradisi Islam sehingga kurang begitu tertarik pada nilai-nilai kemodernan. Bagi Muslim tradisional, khazanah keislaman adalah sumber rujukan yang tidak tergantikan. Oleh karena itu untuk menumbuhkan kesadaran tentang kesejahteraan dibutuhkan term-term yang familiar dalam pemahaman mereka. Istilah keluarga masalah sebenarnya memiliki arti yang sama dengan keluarga sejahtera (*family wellbeing*). Sebagai sebuah konsep, tentu keluarga masalah mengandung muatan khusus dan memiliki sejumlah karakter tertentu.

Dalam kerangka teoretik, keluarga masalah memiliki keterkaitan dengan konsep *maqosid syariah*. Misalnya soal terpeliharanya kesehatan ibu dan anak, tersedianya pendidikan bagi anak dan terjaminnya kebutuhan dasar keluarga. Ketiga contoh tersebut mencerminkan prinsip melindungi nyawa (*hifzdun nafs*), melindungi keturunan (*hifdzun nasl*), melindungi akal (*hifzdu 'aql*), dan melindungi harta (*hifdul mal*).

Alissa Wahid merumuskan tiga prinsip dasar dalam keluarga masalah yaitu; keadilan (*muadalah*), kesalingan (*mubadalah*) dan keseimbangan (*muwazanah*). Ketiga prinsip ini baru bisa kokoh jika disertai dengan lima pilar keluarga masalah. Yang pertama, pilar pasangan suami-istri (*zawaj*) yang menekankan kesejajaran status dan posisi dalam keluarga. Kedua, pilar perjanjian agung (*mitsaqon gholdzho*) yang mensakralkan ikatan dan komitmen perkawinan. Ketiga, pilar hubungan yang baik (*mu'asyarah bil ma'ruf*) yang mempertimbangkan kepatutan, kelayakan dan martabat keluarga. Keempat, pilar kerihaan (*taradhin*) yang menekankan sikap tidak gampang menuntut dan mampu mengendalikan diri. Terakhir, musyawarah sebagai sarana untuk mengolah dan menyambungkan keempat pilar di atas.

### **Letak Geografis Desa Panggungsari**

Kabupaten Trenggalek terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Secara geografis, Kabupaten Trenggalek terletak di antara koordinat 111° 24' hingga 112° 11' bujur timur dan 7° 63' hingga 8° 34' lintang selatan. Wilayah Kabupaten Trenggalek memiliki luas 1.261,40 km<sup>2</sup>. Kecamatan Durenan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Trenggalek,

Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, Kecamatan Durenan terletak di antara koordinat  $111^{\circ} 45'30''$  -  $111^{\circ} 51'30''$  BT dan  $8^{\circ} 01'30''$  -  $8^{\circ} 09'00''$  LS, dengan ketinggian 92 - 129 m dari permukaan laut. Desa Pangungsari terletak di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Desa Pangungsari terletak di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Secara geografis, desa Pangungsari terletak di antara koordinat  $111^{\circ} 45'30''$  -  $111^{\circ} 51'30''$  BT dan  $8^{\circ} 01'30''$  -  $8^{\circ} 09'00''$  LS, dengan ketinggian 92 - 129 m dari permukaan laut.

### ***Short Story***

Berikut adalah *short story about me* pada saat KKN:

Pada hari pertama seperti biasa teman baru dan lingkungan baru jadi ya bisa dibilang masih sama-sama canggung, namun selang beberapa jam saja saya dan teman-teman bisa bersosialisasi dengan baik, hari pertama sampai hari ke-empat kita melakukan anjongsana kepda tokoh desa panggung sari, baik pak lurah, kyai, pamong, dan perangkat desa lainnya. Selanjutnya saya dan teman-teman Menyusun proker-proker yang harus kita kerjakan, sebelumnya perlu diketahui saya merupakan anggota divisi komunikasi dan publikasi ya man teman, tugas dari divisiku ya tak lain dan tak bukan yaitu meliput semua kegiatan yang kita lakukan pada saat kita KKN dan menunggah semua dokumentasi tersebut di sosial media seperti Instagram, Tiktok dan lain-lain.

Di minggu pertama sudah banyak terjadi hal-hal yang bisa dikatakan diluar pikiran kami, di minggu pertama tersebut sudah ada 3 orang masyarakat Desa Panggungsari yang meninggal dunia, uniknya yang terakhir meninggal dengan cara bunuh diri atau kendat dalam bahasa jawa. Diposko balaidesa juga banyak kejadian horor seperti suara-suara yang tidak enak didengar seperti suara tangisan dan tertawa dan juga ada beberapa penampakan makhluk ghaib.

Di Minggu kedua saya dan teman-teman melaksanakan proker yang telah kami susun, diantaranya dari divisi ekonomi ada pengembangan produksi krupuk goreng pasir Pak Suyitno, dari divisi kesehatan juga ada posyandu balita dan lansia, dari divisi pendidikan ada bimbel bahasa inggri dan matematika yang dilaksanakan di SDN Panggungsari. Di SDN Panggungsari saya sendiri mendapat banyak teman dari kalangan anak SD ada yang pendiam, cerewet, brutal, dan *excited* dengan saya pribadi. Adapun nama-nama teman di SD yaitu ada Icha, Ifada, Zahra, Fano, Aka, Dita dan masih banyak juga yang lainnya.

Selang beberapa hari saya dikabari oleh orang rumah bahwa kakak saya yaitu Dian Risdiawati sedang kritis di Rumah Sakit Dr. Moewardi Solo, dan saat itu juga saya langungung berangkat kesolo untuk menjenguk kakak saya, selang beberapa hari saya mendengar kabar yang sangat buruk bahwa kakak saya telah meninggal. Tidak habis pikir saya pribadi langsung cabut dari posko dan langsung pulang kerumah. Kakak saya Dian Risdiawati beliau merupakan sosok yang fenomenal bagi saya. Saya sendiri 7 hari izin pulang karena ikut mengurus pasca meninggalnya kakak saya, jadi selama 7 hari tersebut saya tidak mengikuti kegiatan proker-proker yang sudah direncanakan.

Mungkin itu saja yang bisa saya sampaikan bila ada kurang lebihnya saya memohon maaf sebesar-besarnya.

# Di Ujung Jalur Lintas Trenggalek

Oleh Afifi Nur Anantri

**M**alam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering buang air kecil, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku.

Senin 18 Desember 2024, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Satu Tulungagung dan kemudian dilanjutkan acara pembukaan serah-terima peserta KKN di Balai Desa Panggungsari, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Entah kenapa pada hari itu kecemasan dan kepanikan yang tidak jelas itu sedikit terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul dibenakku.

Hal lain yang menjadikan segala kecemasan dan kekhawatiran berangsur pudar adalah perlakuan spesial yang aku dan para peserta KKN di Trenggalek lainnya terima, kenapa demikian? Dalam acara di BalaiDesa tersebut, selain mendapat sambutan langsung dari Bapak lurah Panggungsarijuga dihadiri oleh seluruh jajaran penting dari

kampus seperti para DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), para kepala Desa yang wilayahnya menjadi tempat KKN mahasiswa UIN Satu Tulungagung, itulah suatu hal yang sepele namun begitu mengesankan di hatiku. Satu poin plus yang mampu menggugah sanubariku untuk bertekad bahwa tugas besar yang diembankan kampus kepadaku ini bukanlah tugas yang mudah, aku harus mampu menyelesaikannya dengan baik, aku harus mampu membuat seluruh pihak yang telah mempersiapkan semua hal dalam proses KKN ini bangga dan tidak kecewa dengan hasil akhir nanti.

Begitu sampai di posko KKN kelompok Panggungsari 2, aku dan teman-teman sedikit histeris ketika mengetahui ternyata rumah yang dijadikan posko itu tidak sesuai ekspektasi yang kami bayangkan. Di posko sudah sangat baik terutama KM (kamar mandi). Sebenarnya kondisi tersebut sudah terlebih dahulu diketahui oleh kordes, tapi tidak diberitahukan kepada yang lain agar tidak panik dan menjadi sebuah kejutan.

Keesokan hari setelah hari kedatangan hari pertama, aku, teman-teman dan bapak (saudari pemilik rumah yang kami tempati) bermusyawarah tentang bagaimana solusi untuk permasalahan berbersih posko dan Balaidesa tersebut. Mengingat jumlah anggota kelompok kami yang tidak sedikit, di karenakan kelompok KKN di Desa Panggungsari ini di bagi 2 kelompok, Dan tidak memungkinan untuk setiap harinya melakukan berbersih bersama. Akhirnya disepakati bahwa kita akan segera membuat “jadwal piket” setiap posko.

Telah tiba waktu nya untuk melaksanakan program kerja dan juga tugas setiap kelompok yaitu kegiatan anjagsana tujuannya untuk menyambung silaturahmi

dengan masyarakat Panggungsari, kami sangat di sambut dengan hangat oleh warga sekitar terutama rumah yang kita kunjungi untuk melaksanakan kegiatan anjongsana.

Sungguh dua potret scene yang mengawali cerita manis di balik KKN-ku ini. Aku tak menyangka bisa mengalami dua hal yang begitu tak masuk dalam angan-anganku, bukan maksudku untuk sombong dengan kebiasaan masyarakat Desa yang mungkin bagi sebagian orang itu serasa gimana-gimana. Aku akui bahwa aku pun juga gadis Desa yang hidup dalam kesederhanaan. Namun aku bersyukur di tempat posko ku yang sekarang sumber air sangat melimpah dan tidak pernah mengalami kekeringan dan juga tidak perlu melakukan seperti di tempat tempat posko yang lainnya.

Aksi nyata yang sedikit berbeda dari minggu pertama di lokasi KKN yang mampu menghilangkan setan-setan pemicu rasa malas adalah berkunjung ke sekolahan yang tak jauh dari posko KKN. Kami bersepakat bahwa kami tidak akan meminta bagian KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) karena hal itu memang bukan fokus kegiatan kami. Dan alhamdulillah respon dari pihak sekolah juga sangat bagus, kelompokku yang kebetulan mendapat bagian SDN Panggungsari dan diberikan amanah untuk membantu memberikan pelatihan belajar mengajar. Di momen kunjungan ke sekolah itu juga sekaligus memberikan pengumuman kepada siswa bahwa yang berminat untuk mengikuti bimbingan belajar bisa datang ke sekolah SDN Panggungsari pada hari senin. Mendengar berita itu para siswa begitu gembira dan sangat semangat.

Pagi harinya, tepat setelah kunjungan kami ke sekolahan, SDN Panggungsari segera diramaikan para warga

yang mengantarkan anak-anaknya untuk les bersama dengan kami. Awalnya kami sempat pesimis karena sosialisasi yang kami lakukan sangat terbatas. Namun kekecewaan itu langsung terhempas ketika banyak warga yang antusias dengan program kami. Selanjutnya posko selalu ramai dikunjungi, tidak hanya dari warga sekitar posko. Para tamu tersebut mulai paham dan mendukung dengan kegiatan yang kami lakukan, mulai banyak rejeki yang kami terima (seperti hampir tiap hari mendapat kiriman bahan masakan, cemilan dan juga buah-buahan). Sungguh itu semua semakin memupuk semangat kami.

Respon dan antusias yang cukup baik itulah yang justru menjadikan tantangan bagi kelompokku ini. Kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di Desa Panggungsari ini. Memberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke Desa ini sampai nanti masa KKN telah usai dan harus terus semakin lebih baik di masa depan nanti. Itulah tugas yang harus benar-benar bisa dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesabaran dan semangatlah yang harus selalu terpatrit dalam diri kami ini.

Malam adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan. Aku bersama teman-teman harus sama-sama bergandengan tangan memberdayakan masyarakat yang menjadi wilayah KKN kami pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Ketika ditilik dari respon masyarakat yang sudah sangat baik dengan kelompok Panggungsari 2 ini, bisa dikatakan kita sudah mendapat lampu hijau untuk mengadakan perubahan. Pelan tapi pasti konsep Proker

(program kerja) yang telah kami siapkan mulai kami implementasikan. Dari beberapa divisi yang telah dibentuk, aksi nyata dari masing-masing sudah terlihat. Seperti salah satu contoh dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup yang mengadakan eksperimen pengolahan atau penanaman buah alpukat berkolaborasi dengan masyarakat Desa setempat.

Tentunya sebelum nanti kelompokku menggandeng warga setempat untuk membantu membantu atau bergotong royong kepada masyarakat tentang menanam pohon alpukat tersebut, haruslah benar-benar tumbuhan yang harus baik tersebut lolos uji coba apa cocok untuk ditanam di daerah yang memiliki lahan terbatas. kelanjutan kinerja kelompok KKN Panggungsari 2 ini. Teman-teman sangat berharap tak hanya di divisi Kesehatan dan lingkungan hidup tersebut, melainkan juga dari divisi yang lain harus mewujudkan konsep kerja yang telah disiapkan. *Bismillah..*, semoga aku dan teman-temanku khususnya Kelompok KKN Panggungsari 2 Durenan Trenggalek dan semua teman-temanku seperjuangan di UIN Satu Tulungagung mampu menjalankan visi dan misi KKN 2024 ini dengan lancar dan sukses.



# *Sewagati*

Oleh Ahmad Solikin

**B**rummm brummm... deru motor melaju beriringan menuju kota Trenggalek yang dijuluki “Kota Gaplek”. Bermodalkan “Bismillah” kami yang ber anggotakan 29 orang, 29 pemikiran dan latar belakang yang berbeda menyeruak jalanan trans Trenggalek-Tulungagung yang agak rame. Tujuan perjalanan kami adalah Desa Panggungsari, desa kecil namun bukan terpencil, desa yang begitu ramah akan disablitas sehingga di Panggungsari didirikan Sekolah Luar Biasa (SLB Panggungsari). *Eittsss...* sebelum lanjut, perkenalkan namaku Ahmad Solikin Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan di tanggal 19 Desember 2023 merupakan awal dari segalanya, pengabdian yang bertajuk KKN berbasis “*Keluarga Maslahat*” akan kulaksanakan, dan tentunya tidak sendiri, ada 28 orang yang akan membersemai perjalanan pengabdianku di Desa yang terpilih ini yakni Desa Panggungsari.

Desa panggungsari sendiri penduduknya berjumlah 672 KK, pekerjaan masyarakatnya kebanyakan merupakan petani dan pelaku UMKM dan juga peternakan mulai dari kambing, bebek, ayam, ada juga gurame. Pak Heru selaku lurah Desa Panggungsari pada Pembukaan KKN mengatakan bahwa perangkat Desa Panggungsari menyambut hangat para Mahasiswa yang diterjunkan *Live In* di sini, dengan harapan semoga para mahasiswa bisa menyalurkan ilmu yang didapatkannya sewaktu kuliah.

Sebenarnya yang ditulis penulis bukanlah suatu hal yang mengandung unsur ilmiah, ini hanyalah sebuah catatan kecil penulis selama melaksanakan KKN di desa Panggungsari. *Jadi nanti bacanya jangan kaget yaaaa ... oke, lanjut ya ...*

Sesampai nya diposko yang telah dipersiapkan kami mulai menata dan menyiapkan posko senyaman mungkin, karena selama 41 hari nanti posko KKN adalah rumah singgah kami. Segala peralatan kami tata mulai dari baju-baju, peralatan mandi, *make up* sampai pada keperluan perut alias *tetek bengek* perdapurannya. Setelah semuanya tertata rapi, kami pindah untuk menyiapkan pembukaan KKN di desa yang akan dilaksanakan pada malam hari.

Pembukaan dilaksanakan sesederhana mungkin dan dihadiri oleh para sesepuh serta perangkat desa, DPL kami juga ikut hadir untuk memberikan do'a dan semangat pada para mahasiswanya ini, Ibu Amrin namanya, lembut hatinya, dan selalu membubuhkan semangat dihati kami para mahasiswanya.

Esoknya, dengan diarahkan poro sepuh kami melakukan anjongsana dari rumah ke rumah, silaturrahmi dengan tetangga sebelah posko, sehingga dari anjongsana inilah kami bisa menyatu dengan keramah tamahan masyarakat desa Panggungsari. Anjongsana membuat kami kenal dengan beliau pak Suyitno, pak Bambang, Bu Siti, Bu Sur, Bu Istiqomah dan masih banyak lagi sehingga kami punya keluarga baru di KKN ini. Setelah kegiatan anjongsana selesai kami selanjutnya melakukan survey dari rumah ke rumah untuk mendata pekerjaan pokok apa yang menjadi penghasilan para masyarakat di desa Panggungsari.

Lalu, pada malam harinya kami dengan perangkat desa melaksanakan mapping potensi dan pemetaan desa, hal ini dilakukan agar nantinya mahasiswa bisa lebih faham bagaimana kondisi masyarakat desa Panggungsari entah itu pekerjaan, usia, hingga pada UMKM yang sedang di rintis oleh sebagian masyarakat.

Hari demi hari kami lalui dengan penuh canda tawa, penuh kebahagiaan sehingga tubuh yang awal mulanya letih akhirnya semangat kembali. Program kerja yang telah disusun setelah melakukan anjangsana dan survei pun sedikit demi sedikit mulai kami laksanakan, program kerja dari 5 divisi, antara lain yakni: Pendidikan dan Teknologi, Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Sosial Budaya Agama, Divisi Ekonomi, dan tentunya kami selalu dikawal oleh Divisi Media dan Publikasi yang bertugas dalam dunia digital.

Pada akhirnya, segala sesuatu pasti ada akhirnya, sehingga kami mahasiswa KKN usai melaksanakan seluruh rangkaian agenda Kuliah Kerja Nyata. Tentunya tidak banyak yang bisa kami berikan pada para masyarakat khususnya para pelaku UMKM yang selalu kami berikan *upgrade* terhadap usahanya, tidak banyak namun semoga berkenan di hati masyarakat.

Namun, Pengabdian belum usai, ini adalah awal cerita dari kehidupan kami para mahasiswa yang nantinya akan pulang dan mengabdikan di rumah masing-masing, dan KKN kali ini menurut penulis pribadi ada banyak manfaat yang bisa diambil, salah satunya adalah bahwa perjuangan akan terasa ringan jika dilakukan bersama, pengabdian akan terasa nikmat jika dilakukan dengan hati yang ikhlas, seikhlas

malika yang sudah dianggap anak namun dijadikan kecap  
(byeeecanda xixixixi).

Terakhir, penulis ingin menyampaikan suatu puisi:

### **Sungguh Tanpa Batas**

*Aku bingung perkara manusia  
Semua serba susah ketika dijalankan  
Aku bingung perihal manusia  
Semua serba acak-acakan ketika diinstruksikan*

*Aku tak tahu apa yang salah  
Mungkin aku yang salah  
Tapi tak apa  
Setidaknya kini aku tahu apa yang salah*

*Jika ditarik dari asalnya  
Kita semua mengabdikan  
Entah kepada siapa kita berguna  
Disitu ada nilai manfaat*

*Tapi mengabdikan bukan perihal mudah  
Tidak seperti menghapus pesan di whatsapp  
Semua akan ada konsekuensi  
Dari pengabdian yang kita berikan*

# Kisah Kecil KKN di Desa Panggungsari

Oleh Aili'un Mianingsih Chaeroni

Pada tanggal 01 Desember 2023 pihak kampus UIN SATU Tulungagung mulai membuka pendaftaran untuk peserta KKN gelombang pertama yang awalnya dijadwalkan selama 3 hari menjadi 1 hari saja karena jumlah peserta yang lolos gelombang pertama telah memenuhi target. Saat awal pembukaan pendaftaran saya merasa gugup karena khawatir kalau saya tidak lolos KKN gelombang pertama dan setelah saya lolos saya merasa sangat bersyukur sekali dan namun juga sedikit khawatir. Di hari berikutnya saya langsung menyiapkan barang-barang apa saja yang harus saya bawa untuk KKN nanti.

Pada tanggal 18 Desember pihak LP2M mengadakan upacara pelepasan peserta KKN yang diadakan di kampus. Setelah selesai upacara pelepasan saya dan kelompok saya berkumpul di rumah salah satu teman saya untuk berangkat bersama menuju posko KKN yang ada di desa Panggungsari, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Sesampainya di posko kami semua langsung membersihkan posko dan menata barang-barang yang kami bawa juga menyiapkan tempat untuk kita jadikan tempat tidur untuk beristirahat selama 40 hari disana. Saya juga berkenalan dengan teman-teman satu kelompok saya karena sebelumnya saya belum mengenal mereka.

Malamnya kami dan pihak desa mengadakan pembukaan dan penyambutan peserta KKN yang diadakan di

balai desa Panggungsari. Saat pembukaan tersebut para peserta KKN diperkenalkan tentang desa Panggungsari dan potensi-potensi yang ada di sana. Di desa Panggungsari sendiri memiliki dua dusun yaitu Dusun Pucangan dan Dusun Blaring. Menurut pengamatan saya di Desa Panggungsari ini sudah termasuk desa yang maju karena rumah-rumah maupun jalannya sudah bagus-bagus. Selain itu di sini memiliki sawah yang luas namun banyak yang gersang terutama lahan bekas untuk menanam padi karena saat ini masih musim kemarau sehingga belum ada untuk mengairi sawah, namun banyak juga olahan yang digunakan untuk menanam tanaman kacang hijau, sayur-sayuran, juga buah-buahan.

Besoknya saya dan kelompok divisi saya mulai merencanakan program kerja untuk dijalankan di desa tersebut. Saya bergabung di divisi kesehatan dan lingkungan hidup sehingga saya dan kelompok saya harus melakukan anjagsana ke pihak-pihak yang bersangkutan mengenai kesehatan dan lingkungan hidup. Tempat pertama yang kami datangi adalah PONKESDES (Pondok Kesehatan Desa) untuk membahas mengenai kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh pihak PONKESDES seperti posyandu balita, remaja, dan lansia yang diadakan di awal bulan. Kami juga mengajukan salah satu program kerja kami yaitu senam lansia dan meminta pihak PONKESDES untuk bekerja sama dalam menjalankan kegiatan tersebut. Kemudian kami lanjutkan untuk anjagsana ke rumah Pak Yasin selaku pemilik bank sampah yang ada di desa Panggungsari, tujuan kami melakukan anjagsana disana untuk mengetahui bagaimana mengelola sampah di desa tersebut. Selain itu, kami juga mendapat informasi bahwa Pak Yasin sudah lama menekuni pekerjaan tersebut sejak 5 tahun yang lalu, beliau berangkat dari rumah sekitar pukul 06.00 dan berkeliling dari rumah ke rumah untuk mengambil sampah organik dan Anorganik di

tempat sampah yang tersedia di depan rumah warga. Setelah sampah terkumpul, sampah akan dipilah-pilah di rumah Pak Yasin dan di bantu oleh istri beliau. Sampah akan dipilah menurut jenisnya seperti botol-botol, gelas plastik, tutup botol, kaleng, dan kardus kemudian akan dijual ke pengepul.

Hari berikutnya kami melakukan anjongsana ke TK Dharma Wanita Panggungsari untuk melihat bagaimana keadaan TK tersebut sekaligus untuk menginformasikan bahwa kami akan mengadakan program kerja berupa sosialisasi gosok gigi dan cuci tangan. Dari divisi kami setiap hari minggu akan mengadakan senam sehat yang diadakan di balai desa dan diikuti oleh seluruh peserta KKN Panggungsari kelompok 2.

Setiap hari Jum'at pihak divisi sosial, budaya, dan kesehatan mengadakan salah satu program kerja mereka yaitu *Jum'at Bersih* yang diadakan di masjid Fatkhul Huda dan juga membantu mengajar anak-anak TPQ yang ada di Mushola Manba'ul Huda di hari tertentu. Saya dan teman-teman saya juga diajak salah satu Perangkat Desa untuk memanen kacang hijau bersama-sama dan itu merupakan pengalaman pertama saya melihat tanaman kacang hijau sekaligus memanen tanamannya langsung karena di tempat saya tidak ada yang menanam tanaman kacang hijau. Pada malam tahun baru saya beserta seluruh peserta KKN Panggungsari mengadakan acara malam tahun baru bersama para perangkat desa yang diadakan di balai desa Panggungsari, acaranya diawali dengan membaca do'a bersama kemudian dilanjut dengan acara bakar-bakar sosis dan dimakan bersama-sama.

Pada hari rabu dan kamis minggu pertama di bulan Januari saya dan teman-teman divisi kesehatan mengikuti kegiatan posyandu balita yang diadakan di balai desa. Posyandu balita diadakan 2 kali dalam sebulan, untuk hari

rabu untuk pos 1 dan hari kamis untuk pos 2 dan 3, disana juga ada taman posyandu untuk anak-anak batita yang mengikuti posyandu dan fasilitasnya gratis. Di hari Jum'at nya kami mengadakan sosialisasi gosok gigi dan sikat gigi dengan tema gigi sehat tangan bersih yang diadakan di TK Dharma Wanita dengan murid sejumlah 24 anak. Kami juga memberikan sikat gigi, pasta gigi, dan gelas plastik untuk anak-anak TK secara gratis.

Pada hari minggu saya dan teman-teman divisi saya membantu kegiatan posyandu remaja di balai desa, kami membantu dalam pencatatan, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan. Setelah acara selesai kami semua mengadakan permainan untuk menambah keseruan kegiatan dan untuk bisa saling mengenal dengan remaja-remaja yang di posyandu. Lalu di hari selasa pada minggu kedua saya dan teman-teman divisi mengikuti kegiatan posyandu lansia yang diadakan di Balaidesa Panggungsari. Di hari Sabtu divisi kesehatan menjalankan salah satu program kerja kami yaitu menanam pohon alpukat yang di tanam di sepanjang jalan Blaring dan menanam tanaman hias yang ditanam di balai desa. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN Kelompok 2 Panggungsari dan dipandu oleh Bapak Bambang selaku tokoh masyarakat dan juga ditemani oleh Pak Lurah. Pada hari minggunya kami menghadiri acara Fatayat NU yang diadakan di balai desa Panggungsari yang dihadiri oleh ibu-ibu Fatayat Panggungsari. Itu merupakan pengalaman pertama saya menghadiri acara tersebut karena biasanya ditempat saya yang menghadiri acara tersebut adalah ibu-ibu saja.

Selama KKN ini saya cukup puas dengan kondisi desa di Panggungsari, salah satu yang saya suka adalah sikap warga-warga dan perangkat desanya yang sangat ramah kepada kami, tidak jarang pula mereka memberikan kami sayur-sayuran dan lauk pauk untuk bisa kami masak dan makan

bersama-sama. Dan di KKN ini saya juga merasa senang karena banyak memberikan pengalaman baru bagi saya dan bisa bertemu dengan teman-teman baru.



# Tujuh Ratus Kata Sebuah Cerita

Oleh Alfiah Farchatul Muslichah

**K**etika fajar pagi menyingsing, mentari mulai memancarkan sinarnya, tersenyum sembari menyapa dunia, memberikan kehangatan kepada jiwa yang terbangun dari lelapnya, menyoroti dari bilik jendela, membangunkanku dari lautan kenyamanan. *Kring, kring*, bunyi alarm yang menunjukkan pukul 05.00 WIB dengan segera aku bergegas menuju kamar mandi untuk mengambil wudhu' dan segera melaksanakan sholat shubuh sebelum waktunya habis. Setelah melaksanakan sholat shubuh kemudian aku bergegas lagi menuju kamar mandi untuk membersihkan diri dan bersiap-siap untuk mengikuti upacara pembukaan KKN Reguler Multisektoral edisi tahun 2024 di lapangan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Begitu banyak peserta yang antusias mengikuti upacara dalam pembukaan KKN Reguler Multisektoral tersebut. Aku yang kebingungan karena belum banyak yang kenal akrab dengan kelompok sendiri karena dalam upacara tersebut kita bergabung dengan kelompok masing-masing. Akhirnya aku yang berusaha dengan santai ikut bergabung dengan teman yang sama bertempat KKN di kecamatan Durenan.

KKN Reguler Multisektoral di UIN Sayyid Ali Rahmatullah kali ini mengusung tema "*Keluarga Masalah*". *Hehe*, tema yang sangat menarik bagi saya untuk bisa belajar membentuk sebuah keluarga yang masalah sebagai cerminan untuk berkaca di masa depan ketika sudah

berkeluarga, untung-untung buat simulasi. Setelah upacara selesai, kelompok kami berkumpul dan berniat untuk berangkat bersama menuju lokasi. Lokasi KKN kami tepatnya di Desa Panggungsari, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Panggungsari merupakan desa terkecil di Kecamatan Durenan. Desa Panggungsari hanya terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Pucangan dan Dusun Blaring. KKN kami kali ini terdiri dari dua kelompok dalam setiap desa, kami mendapatkan bagian untuk berkhidmah dan membantu menyejahterakan warga Dusun Blaring. *Alhamdulillah* kami disambut dengan baik oleh warga Panggungsari, warga desa ini sangat ramah dan baik serta terlihat guyup rukun. KKN di desa ini kami bertempat tinggal di kediaman Bapak Pujo yang sekaligus pamong desa alias Kepala Dusun di Desa Panggungsari. Bapak Pujo sangat baik dan ramah dalam menyambut kami. Beliau mempersilahkan kami dengan tangan terbuka dan penuh kebahagiaan.

Puncak malam pun tiba, kami menyelenggarakan acara pembukaan KKN desa Panggungsari di bale desa. Beberapa tamu undangan tokoh masyarakat serta perangkat desa ikut menghadiri acara tersebut. Seperti yang saya sampaikan di awal, mereka perangkat desa dan warga masyarakat desa Panggungsari sangat menyambut kami dengan baik, wajah penuh kebahagiaan sumringah bertatapan dengan kami, saling meyapa dengan senyuman indah yang merekah. Setelah acara pembukaan selesai seperti biasa kita bebersih kemudian kembali ke posko untuk beristirahat.

Malam pertama di posko saya langsung dapat tidur dengan nyenyak dan terjaga, tidak ada yang saya khawatirkan karena saya yakin bahwa KKN ini merupakan pengalaman yang tak akan dapat terulang sehingga dengan itu saya

mampu memotivasi diri saya supaya dapat dengan senang menjalankan empat puluh hari *berkhidmah* di Desa Panggungsari ini. Esok hari kami menjalankan hari-hari seperti biasa kita di rumah, bedanya kalau di rumah yang biasanya kita jarang keluar dan nyaman di kamar kali ini kami dituntut untuk keluar dengan tujuan supaya lebih mengenal dengan penduduk desa sehingga dapat lebih akrab dengan mereka dan saling bertegur sapa ketika berjumpa.

Pengalaman yang menyenangkan bagi saya, menjalankan pengabdian bersama teman-teman yang sangat menghibur juga, dalam lingkup pertemanan saja saya sudah merasakan sosok menjalin keluarga masalah. Menurut saya keluarga masalah adalah keluarga yang mampu memberikan manfaat kepada anggota keluarga lain, bahagia tanpa kesempurnaan, sederhana namun enak dipandang dan tidak ada perseteruan. Kalau istilah jawanya itu *gemah ripa loh jinawi*, guyub rukun tanahnya subur. Mata pencaharian penduduk desa Panggungsari rata-rata adalah pertanian namun karena keadaan lokasi desa yang sulit perairan banyak dari penduduk desa ini yang menanam tanaman biji-bijian seperti kacang kedelai, kedelai hijau, jagung, dan lain-lain. Pengabdian kami yang turut membantu masyarakat desa memanen kacang hijau, serta mengolahnya untuk dijadikan sebuah karya cipta makanan yang bisa dinikmati masyarakat setempat.

Hari-hariku selama pengabdian ini penuh suka dan duka namun itu semua terasa lebih bermakna karena dijalani bersama teman-teman, mulai dari bercanda bersama, bermain, bertukar cerita karena kami juga dari Program Studi yang berbeda sehingga belum saling mengenal lebih banyak, anjansana di rumah penduduk setempat menjalin

silaturahmi dengan mereka. Hal yang paling menyenangkan adalah setiap hari kami sangat tercukupi karena tidak pernah kekurangan dalam hal asupan alias makanan, bagaimana tidak, kami selalu diberi makanan oleh warga setempat, apapun ada sisa makanan seperti berkat dari sebuah acara ataupun kelebihan makanan yang lain mereka tidak lupa dengan kami para peserta KKN yang yang bertempat di rumah bapak Pujo, ada juga yang setelah panen jagung tak lupa kami diberi rebusan jagung hangat, terkadang bentuk makanan mentah supaya kita mengolahnya sendiri.

Tak bisa kami ceritakan hanya dengan melalui kata-kata, pengalaman ini hanya bisa kami rasakan, kami simpan dalam setiap benak, dan diingat dalam setiap angan karena pengabdian ini sangat bermakna bagi saya untuk banyak belajar hidup bermasyarakat serta menjadi seseorang yang bisa lebih dewasa. Benar-benar saya merasakan bayangan nyata keluarga masalah dalam KKN di desa Panggungsari ini.

# Petualangan 40 Hari yang Meninggalkan Jejak Abadi

Oleh Anis Rahmawati

**P**ada masa liburan Semester V, saya dan rekan-rekan mahasiswa memulai pengabdian kami di Desa Pangungsari kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek untuk menjalani KKN selama 40 hari. Desa kecil yang awalnya asing bagi saya menjadi saksi dari pengalaman yang tak terlupakan. Kegiatan dimulai pada tanggal 18 Desember 2023. Inilah saat saya melaksanakan salah satu kewajiban sebagai mahasiswa untuk melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat. Kita bertempat tinggal di salah satu rumah perangkat desa di kediaman bapak Pujo atau sering dipanggil *Pak Uceng*, beliau hanya tinggal bersama putri tunggalnya, istri pak uceng lebih memilih tinggal di perantauan. Sehingga dengan hal tersebut mungkin mengizinkan istana kecilnya ditempati oleh mahasiswa.

Saya dan teman kos saya sengaja memilih desa yang sama, karena kita sama-sama orang yang kurang bisa berbaur dengan orang baru, sedangkan dalam KKN ini kita dijadikan satu dari beberapa jurusan, sehingga terdapat 29 mahasiswa dalam satu kelompok. Di desa inilah keluarga baru terbentuk, tentunya banyak suka maupun duka yang kita lalui. Seperti yang dikatakana n banyak orang, bahwa KKN merupakan hal yang paling seru dalam perkuliahan. Dimana isi kepala disatukan, soal perbedaan pendapat? yaa tentu ada, tapi disini kita dilatih untuk sabar dan pandai-pandai menekankan ego masing-masing. Saat sampai disana kita

langsung istirahat dan malam harinya dilanjut acara pembukaan yang diikuti 2 kelompok KKN yang bertepatan di Desa Panggungsari. Selanjutnya pada minggu pertama kita mengisi kegiatan dengan anjangan kepada masyarakat sekitar, disini lain juga untuk menggali informasi lebih lanjut tentang Desa Panggungsari.

Desa Panggungsari merupakan desa yang sudah sadar akan kebersihan dan lingkungan. Hal ini ditandai dengan keberadaan tempat sampah organik dan anorganik di setiap rumah warga dan adanya bank sampah. Bank sampah disini dikelola oleh bapak Yasin, bapak Yasin disini bertugas sebagai petugas kebersihan yang setiap harinya mengambil sampah di rumah warga. Pak Yasin menunjukkan teladan luar biasa dalam mengelola sampah di rumah bersama keluarganya. Dengan kesadaran untuk memisahkan sampah seperti plastik, botol, kaleng, kaca. Mereka tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga berkontribusi pada upaya pengelolaan sampah yang lebih efektif. Tindakan ini menggambarkan tanggung jawab dan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar.

Pak Yasin tidak hanya memberikan manfaat bagi dirinya sendirinya, tetapi juga bagi masyarakat dan keluarganya. Dalam konsep masalah, tindakan tersebut dianggap sebagai kontribusi yang bermanfaat secara luas, menciptakan dampak positif baik bagi individu maupun lingkungan sekitar. Keberadaan Pak Yasin dalam pekerjaannya mencerminkan semangat berkontribusi dan menjadi bagian dari kesejahteraan bersama.

Kami juga terlibat dalam aktivitas warga mulai dari membantu kegiatan Posyandu yang terdiri dari Posyandu balita, remaja, posbindu dan posyandu lansia. Disini antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu sangat antusias terutama posyandu lansia yang diikuti kurang lebih

100 orang. Dalam kegiatan ini dibuka dengan senam lansia lalu mengukur tinggi badan, berat badan pemeriksaan tekanan darah, gula darah dan jika ada keluhan bisa konsultasi kepada petugas kesehatan yang berada di poskosdes untuk mendapatkan fasilitas obat gratis. Hal ini mempurkuat ikatan antara kami dan warga Panggungsari, menciptakan kenangan indah yang akan selalu terukir dalam ingatan.

Pada minggu ke-2 kita dari divisi Kesehatan dan lingkungan hidup melakukan sosialisasi tentang kebersihan gigi dan tangan, hal ini akan lebih bermakna jika menggunakan pendekatan praktik. Dengan melibatkan 24 siswa, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga melibatkan mereka secara langsung dalam praktek sikat gigi dan cuci tangan dengan sabun. Kegiatan ini dibantu oleh Pak Puguh selaku petugas kesehatan dari Poskesdes. Keterlibatan Pak Puguh menambah nilai dalam kegiatan ini dengan memberikan panduan kesehatan yang akurat. Praktik langsung ini menciptakan pengalaman yang nyata bagi anak-anak, membantu mereka memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan tangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya menjadi sesi pembelajaran, tetapi pengalaman yang mendalam dan membekali anak-anak dengan kebiasaan sehat yang akan membawa dampak positif dalam jangka panjang di Desa Panggungsari.

Dari sekian banyak kegiatan yang menjadi kenangan saat KKN yaitu saat makan bersama-sama dengan berbaris mengambil lauk pauk, dan kamar mandi yang tak pernah sepi. Jadi kita harus cari kamar mandi diluar, seperti POM BBM, musholla dan masjid. Sampai ada salah satu teman sebut saja Zulfa, dia ini dihafalkan namanya oleh ibu-ibu karna sering mandi di toilet musholla. Rutinnya kegiatan jalan pagi bersama tidak hanya menciptakan ikatan bersama,

tetapi juga membuka jalan ke kebaikan Mbah Karmini, sosok yang penuh kebaikan dan keramahan. Mbah karmini merupakan sosok yang dermawan, terkadang ketika kita membeli dagangannya Mbah Karmini suka menambahkan dengan sukarela.

Saat kami menjalani KKN di Desa Panggungsari, kami tidak hanya memberikan kontribusi kepada masyarakat setempat, tetapi juga diberi pelajaran hidup. Pengalaman ini tidak hanya mengajarkan kami hidup di desa, tetapi juga belajar terhadap keberagaman. Meskipun 40 hari itu berlalu, jejak kami tetap terukir di Panggungsari dan kisah ini akan menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup kami.

## **Pengabdian 40 Hari**

Oleh Ayu Handriani

**K**eluarga adalah lingkungan terkecil dalam sebuah ekosistem kehidupan yang sangat kompleks ini. Dari lingkungan keluargalah seorang ayah belajar menjadi pemimpin, seorang ibu belajar menjadi masyarakat yang adil dan seorang anak belajar bagaimana menghadapi kehidupan. Kualitas suatu keluarga menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan sosial di dunia yang lebih besar. Oleh sebab itu sebuah keluarga harus dibangun dengan sebaik dan sebijaksana mungkin demi kebaikan seluruh penghuninya, seperti yang sudah diajarkan rosulullah kepada umatnya untuk menciptakan keluarga yang sakinah mawaddah warohmah, salah satunya adalah dengan menjadi keluarga yang maslahah.

Keluarga maslahah adalah keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin. Terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan lahir dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari lilitan kemiskinan dan penyakit jasmani. Sedangkan terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan batin dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari kemiskinan akidah (iman), rasa takut, stres, dan penyakit-penyakit batin lainnya.

Terpeliharanya kesehatan ibu dan anak, seperti terjaminnya keselamatan jiwa dan raga ibu selama hamil, melahirkan, dan menyusui serta terjaminnya keselamatan anak sejak dalam kandungan. Karena kualitas keberlangsungan hidup dan masa depan anak tergantung

pada kualitas dari orang tuanya, khususnya ibu. Begitupun dengan pendidikan seorang anak, ibu adalah madrasah pertama bagi seorang anak, sehingga sangat krusial bagi seorang ibu untuk memiliki pendidikan dan wawasan yang luas karena salah satu syarat terjadinya keluarga masalah adalah terpeliharanya keselamatan jiwa, kesehatan jasmani dan ruhani anak serta tersedianya pendidikan bagi anak, dan terjaminnya keselamatan agama orang tua yang dibebani kewajiban menyediakan kebutuhan hidup keluarga.

Adapun ciri dari kemaslahatan keluarga (*Mashalihul Ushrah*) adalah keluarga yang memiliki unsur-unsur sebagai berikut: Suami-istri yang saleh, yakni yang dapat mendatangkan manfaat dan faedah untuk dirinya, anak-anaknya dan lingkungannya, sehingga darinya tecermin perilaku dan perbuatan yang dapat menjadi suri teladan (*Uswatun Hasanah*) bagi anak-anaknya maupun orang lain. Anak-anaknya baik (*Abrar*), dalam arti berkualitas, berakhlak mulia, sehat ruhani dan jasmani. Mereka produktif dan kreatif sehingga pada saatnya dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain atau masyarakat. Pergaulannya baik. Maksudnya, pergaulan anggota keluarga itu terarah, mengenal lingkungan yang baik, dan bertetangga dengan baik tanpa mengorbankan prinsip dan pendirian hidupnya. Berkecukupan rezeki (sandang, pangan, dan papan). Artinya, tidak harus kaya atau berlimpah harta, yang penting dapat membiayai hidup dan kehidupan keluarganya, dari kebutuhan sandang, pangan dan papan, biaya pendidikan, dan ibadahnya.

Pada kegiatan KKN kami di Desa Pangungsari, kami dikumpulkan dengan teman-teman baru yang benar-benar asing untuk berdedikasi kepada masyarakat. Kami ditempatkan pada rumah yang sama sehingga kami dipaksa keadaan untuk menjadi keluarga, lewat KKN ini pulalah kami belajar untuk menjalankan kaidah-kaidah keluarga masalah.

Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang ideal untuk ditempati dan sehat untuk dihuni secara lahir maupun batin.

Setiap pagi kami memasak untuk dimakan bersama, kemudian ke sd untuk meminta izin dari kepala sekolah, siang ke baledesa untuk membersihkan dan bertemu camat sore anjangsana, malam jamaah ke masjid. Kami juga belajar berbagi lewat baledesa dengan membagikan BLT, dan soreharinya anjangsana ke rumah RW. Kami belajar tentang ketahanan pangan warga panggung sari yang notabene adalah pentani kacang hijau, kami membantu panen kacang hijau milik pak pujo, pemilik rumah posko lanjut ke Masjid Fatkhul Huda di Dusun Blaring untuk membersihkan masjid, selanjutnya sore ke mushola mendampingi latihan hadroh anak-anak

Setelah bangun pagi, piket di Balaidesa pulang sarapan, mandi cuci baju kemudian kembali ke balai desa sampai siang, cari makan tidur siang, setelah solat maghrib berjamaah membaca yasih tahlil kemudian solat isya' berjamaah di lanjut makan malam. Pada awal tahun 2024 kami bangun pagi dan khataman di Masjid Fatkhul Huda sampai jam 15.00, berangkat ke TK untuk kegiatan sosialisasi dan gosok gigi. 06 Januari 2024 sampai posko pukul 16.00. Malamnya setelah magrib kami makan malam kemudian pergi ke musholla pukul 19.00 sampai 22.00 karena kami mengikuti dengan ibu-ibu membahas fatayat dan solawatan. Jam 10 di SD sampai jam 1 siang mengajar bimbel bahasa Inggris. Setelah itu kami menata jajanan *door price* lalu malam makan malam dan solat. 9 januari 2024 bangun tidur kami sarapan, bersih bersih sore harinya mendampingi sholawatan di mushola. 10 Januari setelah piket bersih bersih balai desa, siang piket admin di balaidesa, malam kami mendampingi TPQ. Lalu pada 11 Januari piket memasak di posko, siang mengikuti kegiatan sosialisasi di

SDN Panggungsari tentang pencegahan kekerasan seksual. Keesokan pagi setelah piket membersihkan posko kemudian kegiatan *Jumat Bersih* di Masjid Fatkhul Huda, sore mendampingi hadroh di mushola dan persiapan kegiatan seaman hari minggu di Balai Desa. Pada tanggal 16 dan 17 januari kami dari divisi sosial budaya dan agama melaksanakan persiapan untuk pendaftaran lomba pada TPQ Mushola Mamba'ul Huda kemudian lomba dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Januari 2024.

Seluruh kegiatan kami lakukan dengan ringan hati karena kami menikmati setiap proses belajar menjalankan keluarga yang masalah. Membawa harapan agar suatu hari nanti kami bisa memiliki kemaslahatan pada keluarga kecil kami sendiri. Memang bukan perjalanan yang mudah untuk menjadi keluarga yang masalah, tapi sudah terjamin dengan kelegaan dunia dan akhirat.

# 984 Hours

Oleh Dyah Ayu Fitri Arum Kirana

**P**erkenalkan nama saya Dyah Ayu Fitri Arum Kirana mahasiswa PGMI yang lolos KKN Regular Multisektoral gelombang 1. Hati gembira tak karuan saat mengetahui saya bisa lolos di gelombang 1 KKN ini. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa yang juga ditempatkan di Desa Panggungsari Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Kisah 984 hours ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan yang dipertemukan dalam satu titik yang sama yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 2 di Desa Panggungsari pada tanggal 18 Desember 2023 tepatnya di acara pelepasan seluruh anggota KKN gelombang 1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Saya adalah salah satu anggota dari kelompok KKN Panggungsari kelompok 2 yang mana posko kita terletak di Dusun Blaring Desa Panggungsari. Saya amatlah gembira setelah melihat letak posko kami sangat strategis yaitu berada tepat di tengah keramaian penduduk Dusun Blaring. Kami juga sangat di terima baik oleh para penduduk daerah ini. Minggu Pertama KKN, kami belum ada melakukan pengabdian apapun karena masi dalam kegiatan ajansana untuk mengenal dan menciptakan kedekatan dengan masyarakat sekitar agar mengetahui potensi desa Panggungsari. Salah satu sasaran proker kami yaitu ditujukan

di sekolah SDN Panggungsari 1 yang mana pada minggu itu masi dalam suasana libur sekolah. Di daerah ini sangatlah kental dengan keagamaannya kami berjamaah Bersama di mushola, rutinan ngaji Gus Naja untuk anggota Putra, rutinan khataman Al-Qur'an Binadhhor, mengajar TPA dan juga madin, rutinan yasinan dan lain lain.

Selain itu, masyarakat di Dusun Blaring sangatlah perhatian mulai mengantarkan bahan masakan, *snack*, mapun nasi kotak. Selain itu, perangkat desa di Desa Panggungsari sangatlah ramah. Ketika perayaan tahun baru 2024 kita karaokenan Bersama dan bakar-bakaran. Mulai dari membakar ayam, sosis, jagung, dan lain-lain. Nggak afdhol kalau kita cuma makan tanpa minum. Kalau nggak minum bahaya dong ya. Disana kita buat minum bareng bareng ada minuman kopi dan *thai tea*. Sungguh akhir dan awal tahun yang menyenangkan bagi kami.

Usai sudah saya menceritakan sedikit pengalaman awal saya sewaktu saya baru sampai di tempat KKN yang sedang saya jalankan per hari ini. Desa Panggungsari, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek adalah salah satu desa yang masih rindang indah. Bersama hamparan gunung gunung yang melingkarinya. Masyarakat yang ramah serta saling menyayangi. Masyarakat yang sangat kental dengan agamisnya. Tak jarang para pemuda pemudi Desa Sukorame ini meneruskan pendidikannya di daerah Pondok Pesantren.

Kebetulan saya merupakan salah satu sekretaris yang mana ikut di dalam mendampingi devisi desvisi lain salah satunya devisi Pendidikan yang mana hari hari saya penuh dengan senyuman untuk menghadapi para bocah bocah cillik yang sangat imut dan aktif. Disini saya juga bisa

mengasah apa yang saya dapat di kampus. Bagaimana saya menghadapi mereka juga bagaimana saya bisa mengatur kelas agar supaya penjelasan bisa diterima dan di pahami oleh mereka.

Disamping tugas saya mendampingi devisi-devisi bersama BPH lain saya dan teman-teman juga memiliki tugas di desa yaitu membantu di baledesa seperti membersihkan kantor, menyirami bunga, membuat kopi, administrasi desa, jaga malam untuk anggota putra. Yang mana kita juga masuk di hari kerja dan jam kerja desa. Di hari Senin sampai hari Jumat pada puukul 09.00 – 12.30 WIB. Lewat tupoksi tupoksi yang saya emban saya sangatlah bersyukur bisa menambah sedikit demi sedikit ilmu di bidang administrasi di KKN maupun di Desa yang kami tempati.

Pada gelombang 1 KKN Reguler Multisektoral kali ini kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengambil tema "*Keluarga Maslahat*". Benar sekali kata kata ini masih cukup asing di telinga saya. Setelah saya mencari tau ternyata keluarga maslahat adalah konsep dalam islam yang mengacu pada keluarga yang saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai kebaiikan dan kemaslahatan bersama sesuai dengan buku pedoman yang sudah dibagikan bahwasanya keluarga maslahat yang dibahas pada KKN kali ini adalah relasi maslahat, keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat dan keluarga cinta alam.

Kebetulan dari kelompok saya yaitu kelompok KKN Panggungsari 2 memilih untuk mengambil tema keluarga maslahat yang berfokus pada keluarga cinta alam yaitu BANK SAMPAH yang dikelola oleh Bapak Yasin dan keluarganya. Jadi setiap pagi jam 07.30-11.00 WIB, Bapak Yasin

mengumpulkan sampah dari rumah warga yang mana disetiap rumah sudah disiapkan tempat sampah agar memudahkan Bapak Yasin untuk mengambilnya. Kemudian di sore harinya Ibu Yasin memilah-milah antara yang bisa dijual dan tidak bisa dijual, untuk yang tidak bisa dijual dibuang ke TPA. Walaupun di rumah bapak Yasin terdapat banyak sampah namun rumahnya tetap tertata dengan rapi.

# Melodi 40 Hari KKN

Oleh Eka Putri Anggraeni

**S**aat memasuki Semester 5, saya merasa cemas mengenai Kuliah Kerja Nyata atau biasa dikenal dengan KKN. Mengapa demikian? Sebab, kekhawatiran tersebut melibatkan ketakutan mendapatkan teman yang tidak baik atau ditempatkan di lokasi yang tidak saya inginkan. Pemikiran terkait hal-hal mistis semakin menambah kegelisahan, terutama dengan banyaknya pesaing yang mendaftar pada gelombang pertama karena khawatir akan jadwal magang yang bersamaan dan sulitnya mengatur waktu. Adapun Program ini menggambarkan pengabdian mahasiswa dengan menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata di masyarakat. Dimana saya pun turut berpartisipasi mendaftar pada gelombang 1 bersama beberapa teman saya melalui panggilan WhatsApp untuk mencari tempat desa dan posko yang sama. Meskipun hasilnya tidak seposko dan sedesa seperti yang diharapkan, kami tetap bersyukur dan tidak masalah selama tetap terpilih untuk KKN pada gelombang 1.

Oh ya, teman-teman. Sebelum beranjak tentang pengalaman KKN saya, alangkah baiknya kita berkenalan terlebih dahulu karena tak kenal maka tak sayang hehe. Jadi, perkenalkan nama saya Eka Putri Anggraeni, biasanya dipanggil teman-teman saya Eka. Saya adalah salah satu mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada jurusan Perbankan Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Langsung saja, tibalah pada hari H yaitu tepat

tanggal 18 terdapat agenda pemberangkatan dan upacara pelepasan semua mahasiswa yang sudah terdaftar di gelombang 1. Setelah melaksanakan upacara di kampus, kelompok saya berkumpul ditempat salah satu kontrakan teman yaitu terletak di desa wonorejo yang jaraknya cukup dekat dengan kampus. Kami bertemu di sana untuk bersama-sama berangkat ke posko tempat tinggal kita, yaitu di rumah Bapak Pujo selaku kepala Dusun setempat. Serta, sesampai di rumah Bapak Pujo, kami segera membersihkan dan menata barang-barang sambil istirahat dan mengisi energi untuk persiapan upacara pembukaan gabungan antara kelompok 1 dan 2 di Balai Desa Panggungsari malam harinya. Meskipun seharusnya acara tersebut dijadwalkan pada tanggal 19 Januari, namun diputuskan untuk dilaksanakan pada malam hari setelah upacara di kampus, mengingat banyak perangkat desa yang sibuk pada pagi hari.

Matahari telah terbit dari ufuk timur, menandai hari pertama saya di daerah ini. Oleh karena itu, saya merasa perlu beradaptasi dengan rutinitas yang akan saya jalani ke depan. Keputusan awal saya adalah memulai rencana dengan mandi dan mencuci baju sebelum antrian panjang di toilet, karena disini cukup terbatas dan digunakan oleh banyak orang sekaligus. Meskipun begitu, saya tetap bersyukur karena kedatangan saya dan teman-teman di sambut baik oleh warga sekitar dan pemilik posko tempat kami menginap. Lokasinya juga strategis, tidak berada di dataran tinggi yang sulit mencari air dan sinyal. Pada hari pertama, suasana masih santai dan kami melakukan pembahasan ringan mengenai rancangan proker bersama ketua dan anggota perdivisi lainnya. Pada hari kedua dan ketiga masih sama yaitu kami melanjutkan pembahasan terkait rencana

anjangsana ke rumah warga sekitar, agar kami dapat mengetahui langkah selanjutnya dan proker yang tepat terkait hal tersebut. Oh ya teman-teman, saya bergabung pada divisi ekonomi. Dimana besoknya kami diajak memanen kacang ijo, saat sampai di sawah saya beberapa kali terjatuh di galengan harap maklum karena jarang ke sawah hehe. Tetapi pada saat itu cukup seru meskipun ditertawakan, karena hal itu menjadi salah satu momentum yang akan diingat nantinya. Sore hari pun telah tiba sehingga kelompok kami melakukan anjangsana ke beberapa warga dusun blaring, salah satunya adalah bapak suyitno sebagai pengusaha krupuk goreng pasir.

Seminggu kemudian, hari ini saya merasa sedih karena salah satu teman sekelas saya yang ikut KKN gelombang 1 meninggal dunia. Padahal, sebelumnya dia tidak terlihat memiliki riwayat sakit. Saya berdoa semoga amal dan ibadahnya diterima oleh Tuhan. Meskipun saya tidak terlalu dekat dengannya, selama hidup saya mengenalnya, dia memiliki sikap yang baik dan ramah terhadap semua orang. Setelah mendengar kabar tersebut, saya dan teman-teman sekelas langsung bergegas ke tempat duka untuk melihatnya terakhir kali. Pada malam harinya setelah dari tempat duka, tim divisi ekonomi kami sepakat untuk mengunjungi rumah Bapak Suyitno dan menanyakan apakah beliau bersedia menerima pesanan krupuk sebanyak 30kg karena sebelumnya kami melakukan pemasaran krupuk dengan seseorang yang ternyata langsung tertarik.

Detik demi detik, menit demi menit, jam demi jam telah berlalu, membawa banyak momen seperti main uno, catur, ludo dan rutinitas mingguan yang terlaksana sesuai jadwal yang telah disepakati bersama. Mulai dari piket memasak,

piket posko, hingga piket di Balaidesa. Pada hari ini, tim divisi ekonomi kami memberikan hadiah kepada Bapak Suyitno karena beliau telah menyambut kami dengan baik selama kami berada di rumahnya. Hadiah tersebut berupa alat *press* plastik, penyerahan logo, pembuatan *Google Maps* di lokasi rumah Pak Suyitno, dan sebagainya. Selain itu, tim devisi kami juga memberikan beberapa kerupuk goreng pasir kepada warga sekitar yang kebanyakan usianya lanjut. Sebenarnya sebelum memberikan hadiah kepada Pak Suyitno, saya bersama beberapa teman menjalani sesi penyegaran di Waduk Wonorejo, tempat yang tenang dan sejuk untuk memberikan kesegaran pikiran sambil menikmati sepoi-sepoi angin disana.

Kata pepatah "*Setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan, setiap perpisahan pasti ada pertemuan*". Jadi, saya yakin kita semua akan merindukan waktu-waktu indah seperti ini, mulai dari pagi hingga bertemu lagi di pagi hari berikutnya. Dari saat pertama membuka mata hingga kembali tertidur, kita selalu bersama. Dimana tempat ini akan menjadi saksi kerinduan akan gelak tawa, keluh kesah, kegaduhan, kekonyolan, dan banyak kenangan lainnya. Tak terasa ini sudah diujung cerita, saya berharap kita bisa bertemu lagi di masa depan untuk saling berbagi cerita, dan mengenang kebersamaan di Posko Panggungsari 2 ini. Terima kasih teman-teman telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya yang sangat berharga dari perkiraan sebelumnya. Dari hal ini semua, banyak pengalaman di luar dugaan yang menjadi pelajaran berkesan bagi diri saya sendiri dan cerita untuk masa depan kelak. *Byeee*.

# Seuntai Perjalanan 40 Hari di Trenggalek

Oleh Fitria Rizka Nur Hidayani

**K**uliah Kerja Nyata adalah mata kuliah wajib yang harus diikuti mahasiswa yang memasuki semester enam atau tujuh yang berasal dari ketentuan kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan Kuliah Kerja Nuata ini merupakan salah satu bukti kegiatan berupa pengabdian kepada masyarakat. Hari-hari telah berlalu pada saat itulah pagi hari yang bertepatan pada tanggal 18 Desember 2023 para mahasiswa yang terpilih KKN akan mengikuti upacara pelepasan yang bertepatan di Lapangan utama kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pukul 07:00 WIB. Pada saat ini lokasi tempat KKN kami di tempatkan di Desa Panggungsari, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Hari itulah semua mahasiswa berangkat ke tempatnya masing-masing, setelah pulang dari kampus saya telah bersiap-siap untuk berangkat dan saat itu hanya empat orang perempuan saja yang belum berangkat, dan alhamdulillah dipertengahan perjalanan kami telah bertemu dengan dua anak laki-laki yang sekelompok dengan kami meskipun kita semua belum kenal satu sama lain. Jalan demi jalan sudah kita lewati akhirnya telah tiba ditempat posko tersebut.

Hadirnya kegiatan KKN ini menjadikan para mahasiswa semester VI (enam) telah kehilangan liburan, namun dari kehilangan liburan para mahasiswa akan mendapatkan

pengalaman yang berharga demi masa depan ini. Hari pertama telah tiba dimana pada saat malah hari ini pembukaan KKN di desa ini telah dibuka, dimana dalam setiap desa terdapat dua kelompok KKN yakni terdapat Kelompok Panggungsari 1 dan Panggungsari 2. Tuhan memang mempunyai takdir yang baik, darsinilah kami bersyukur sebab desa ini oragnya sangat ramah-ramah dan saya sendiri sangat bersyukur karena dipertemukan dengan teman-teman yang memiliki rasa toleran maupun solidaritas yang tinggi. Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan KKN pada tahun ini pihak kampus telah mengambil tema "*Keluarga Maslahat*" dimana pengertian dari keluarga maslahat adalah konsep dalam islam yang mengacu pada keluarga yang saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai kebaiikan dan kemaslahatan bersama sesuai dengan buku pedoman yang sudah di bagikan bahwasanya keluarga maslahat yang di bahas pada KKN kali ini adalah relasi maslahat, keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat dan keluarga cinta alam.

Setiap kelompok KKN wajib mempunyai program kerja yang akan dilakukan selama 40 hari di desa tersebut, dari sini terdapat lima divisi dimana divisi tersebut ialah ekonomi, komunikasi dan publikasi, sosial budaya dan agama, kesehatan, dan pendidikan. Disetiap divisi telah beranggotakan empat sampai lima mahasiswa, dimana setiap divisi wajib memiliki program kerja guna membangun desa agar lebih baik dan ada beberapa anak yang diberikan amanah oleh teman-teman sebagai BPH (Badan Pengurus Harian) dan pada saat itu juga saya diberikan amanah oleh teman-teman sebagai bendahara, dimana bendahara disini bertugas mengelola keuangan selama kegiatan berlangsung

tanpa adanya proker seperti divisi lainnya, dan untuk pengurus harian kini bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh divisi lainnya sehingga bisa mendapatkan pengalaman yang banyak. Salah satu kegiatan yang telah saya ikuti ialah kegiatan rutinan khataman di desa ini, dimana dari pihak divisi sosial, budaya, dan agama telah memilih beberapa orang untuk mewakili acara tersebut, syukur alhamdulillah masih bisa dipertemukan dengan orang-orang yang ahlul Qur'an, di desa ini kegiatan rutinan ibu-ibu sangatlah banyak sekali dimana dari kegiatan Yasinan, Ahad Kliwon, Selasa Pon, Banjarian maupun kegiatan rutinan Fatayat NU yang dilakukan oleh semua penduduk perempuan Panggungsari.

Hari demi hari telah dilewati, disetiap harinya semua mempunyai aktivitas yang berbeda-beda, syukur alhamdulillah anak-anak bisa menghargai satu sama lain. Dimana banyak kegiatan rutin seperti halnya bersih-bersih masjid, piket balaidesa, senam setiap hari minggu dan juga anjongsana ke tokoh agama dan masyarakat yang ada di desa ini. Di suatu ketika ada beberapa anak telah menemui penduduk desa ini yang jualan nasi tiwul, dan pada saat itu diriku terkejut dan dalam hati berbicara "*bukankah makanan tiwul itu manis ya*" dan dengan adanya rasa penasaran saya ikut teman-teman untuk membeli nasi tersebut dan kagetnya harga nasi itu hanya tiga ribu rupiah saja, dan banyak cerita-cerita yang mbah jelaskan kepada teman-teman mengenai beberapa kisah tentang desa ini, satu hari satu cerita, dimana pada saat itu juga saya berpartisipasi mengikuti kegiatan madin di TPQ Mambaul Huda yang mana dalam ngaji di mushollah tersebut terbagi menjadi dua pertemuan yakni sore dan ba'da maghrib, dimana dalam TPQ tersebut kurang

lebih 30 anak, tidak hanya itu saja dalam TPQ tersebut mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Selasa dan Jum'at yakni rutin shalawatan, dimana TPQ disini sangatlah berkembang dengan baik, sebab anak-anak yang masih beranjak di bangku SD sudah bisa mengaplikasikan banjari dengan baik.

Tanpa melupakan kisah indah, disuatu hari saya mengikuti kegiatan di TK yang dilakukan oleh divisi kesehatan, dimana kegiatan tersebut ialah gosok gigi dan cara mencuci tangan yang benar. Darisitu kami bisa bertemu dengan anak-anak kecil yang begitu semangat dan hiperaktif, banyak kisah-kisah yang indah dan lucu dengan adanya mereka. Memang tidak mudah untuk menjadi pendamping mereka semua namun pengalaman dan ilmu yang bisa diambil sangatlah banyak. Tidak hanya itu saja ada beberapa kegiatan yang pernah saya ikuti diantaranya adalah posyandu remaja, Posyandu lansia, menanam, dan ada kegiatan rutin setiap minggu yakni senam bersama di Lapangan Balaidesa Panggungsari. Dari beberapa kegiatan-kegiatan itulah banyak pengalaman dan kisah-kisah cerita yang indah. Begitupun dengan program kerja yang diadakan oleh divisi ekonomi, dimana dalam divisi tersebut telah mengambil UMKM berupa pembuatan krupuk pasir. dan sore hari pun tiba dimana saya mengikuti kegiatan tersebut dan pada saat itulah saya baru mengetahui bagaimana cara untuk menggoreng krupuk pasir, sebab biasanya hanya bisa menikmati krupuknya saja tanpa mengetahui cara pengolahan krupuk tersebut.

Hari demi hari kita lalui bersama kelompok, berbagai pengalaman bisa didapatkan dari KKN mulai dari pertemanan hingga percikokan berselisih pendapat dan tak lupa pula kita saling bersenda gurau. Kini tibalah pada

minggu terakhir saya mengabdikan diri disini, pada minggu ini saya dan teman-teman lebih fokus untuk mempersiapkan acara penutupan KKN di Dusun dan di Desa. Saya berharap apa yang sudah saya lakukan pada kegiatan KKN selama ini bisa memberikan manfaat kepada semua pihak sekitar dan untuk tetap berinovasi dengan memaksimalkan apa yang ada di sekitar, dan semoga beberapa kegiatan program kerja Kelompok 2 kini bisa bermanfaat bagi kami dan masyarakat sekitar. Perjalanan 40 hari ini terlihat begitu singkat namun mempunyai cerita yang padat.



# Sepenggal Kisah Di Bumi Panggungsari

Oleh Hanavi

**P**anggungsari, Desa terkecil di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek tempatku *digembleng* sebagai *orang* secara nyata. Selama 40 hari penulis bersama 28 rekan *pengabdian* dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menyempurkan gelar sebagai *mahasiswa* dengan melaksanakan pengabdian di Desa ini. Awalnya, ketidaksengajaan dan perang habis-habisan dengan mahasiswa lainnya untuk merebutkan tempat KKN disistem layanan online mahasiswa UIN SATU yakni *smartcampus*. Memilih tujuan tempat KKN dilaman *smartcampus* dengan niat *pokok kenek* menjadi awal perjalanan di Desa ini, Panggungsari.

Hari pertama di Desa ini menjadi pengalaman yang sangat berkesan karena kami dituntut dan memaksakan diri untuk bersosialisasi dengan orang-orang yang baru. Mulai berkenalan dengan rekan-rekan satu kelompok, perangkat desa, dan tetangga posko. Berikutnya kami diantar menuju posko, posko kami dibagi menjadi 2, untuk Perempuan berada di rumah Pak Pujo, Kepala Dusun Pucangan dan Laki-laki ditempatkan di Balai Desa Panggungsari.

## Keramahan Masyarakat Panggungsari

Keramahan adalah jati diri masyarakat Indonesia utamanya Jawa Timur yang selalu dibersamai dengan budaya *ketimuran*. Budaya *ketimuran* menurut Febrilyan Sakuntala Devi (2017) ialah identitas jiwa masyarakat Indonesia yang identik dengan masyarakat yang ramah, santun, dan menjunjung tinggi adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Tidak terlepas dari budaya sosial di tengah masyarakat Desa Panggungsari yang sangat kuat. Dinyatakan dengan keramahan para tetangga yang saling menyapa satu sama lain tak lain juga menyapa ramah dengan kami.

Hari kedua setelah salat subuh kami merefleksikan diri dengan jalan-jalan di sekitar posko. Ditengah perjalanan, kami saling sapa dengan masyarakat sekitar yang juga sedang jalan-jalan. Fenomena itu menunjukkan bahwasanya masyarakat Panggungsari adalah masyarakat yang ramah tamah. Keramahan lainnya juga kami temukan pada saat anjansana, segala yang ada disuguhkan untuk kami Mahasiswa KKN UIN SATU.

Belum genap seminggu kami berproses di Panggungsari, kami dikejutkan dengan suara TOA Masjid yang berbunyi *innalilahi...* disitu kami kaget dan langsung mencari informasi tentang siapa warga yang meninggal dunia. Setelah mendapat informasi, kami bergegas menuju pemakaman untuk membantu menggali kubur. Nah, disini kami mendapat pengalaman yang sangat khas dan unik. Kami yang biasanya memegang bolpoin dan buku kini mencoba memegang *garan pacul* untuk membantu menggali kubur. Dilain sisi kami juga mendengarkan dan menyaut guyonan khas bapak-bapak yang sangat rekeh, disini merupakan

pengalaman yang unik dalam tahap bersosialisasi dengan masyarakat Panggungsari.

### **Tak Ada Sekat diantara Pejabat dan Rakyat**

Keunikan lainnya juga kami temukan disaat kondisi balaidesa yang tak pernah sepi. Entah pagi, siang, bahkan malam hari tetap ramai masyarakat yang *cangkrukan* sekadar ngopi dan bercengkrama. Memang, di konstruksi sosial masyarakat Panggungsari tidak mengenal kasta pejabat dan rakyat. Setelah jam kantor selesai semua menjadi rakyat biasa seperti yang diungkapkan Pak Nanang, Kepala Dusun Pucangan, "*lek nek kene iki lek wes bar mulih teko kantor kabeh yo biasa ae, guyon cekakaan bareng-bareng*" disini menggambarkan menariknya kehidupan sosial yang harmonis dan tidak ada batasan di Desa Panggungsari ini.

Kondisi balaidesa yang tak pernah sepi juga dikarenakan adanya pengajian rutin setiap malam senin, malam rabu, malam kamis, dan malam sabtu. Pengajian malam senin dan malam kamis dipandu oleh Gus Gufron, sedangkan pengajian malam rabu dan malam sabtu diisi oleh Gus Muntahibun Najah. Model pengajian ini adalah model kepesantrenan yang biasanya menggunakan kitab berbahasa arab yang diterjemah kedalam bahasa jawa atau biasa disebut *Kitab Arab Pegon*. Meskipun tergolong pengajian kecil yang jumlah jamaahnya sekira 10 orang namun terdapat sisi menarik karena jamaahnya terdiri dari Perangkat Desa dan masyarakat sekitar. Bahkan, ditengah kesibukan sebagai Kepala Desa, Pak Heru tetap meluangkan waktu untuk hadir mengikuti pengajian. Hal ini menurut kami dapat mempererat rasa diantara pejabat dan rakyat.

## **Naas, Nasiku Gosong**

Selama Kuliah Kerja Nyata di Desa Panggungsari, kami bersama 29 mahasiswa yang berasal dari bermacam daerah dan bermacam sisi pemikiran berkumpul menjadi satu untuk menuangkan ide yang dapat mempengaruhi dalam sisi kemajuan di Desa Panggungsari. Meskipun dari kalangan yang berbeda kami dituntut untuk mengerti satu sama lain. Kepekaan dan rasa kekeluargaan kami diuji, semua itu kami dapatkan selama pengabdian di Desa ini.

Cerita menarik ketika kami yang notabene laki-laki diberi jadwal untuk memasak. Proses memasak yang biasanya dilakukan oleh teman-teman Perempuan kini berpindah tangan ke teman laki-laki. Awalnya kami percaya diri dan menganggap kami laki-laki juga mampu untuk memasak. Naasnya ketika kami masak nasi disitu ada kecerobohan penulis yang mengakibatkan nasi menjadi gosong berwarna kecoklatan. Disitu penulis menjadi panik terjadi-jadinya dan sudah pasti merasa sangat bersalah. Mulai sejak cerita lucu itu terjadi penulis tidak berani lagi untuk memasak lebih-lebih untuk masak nasi, penulis hanya bisa angkat tangan sembari bergumam *ampuuunnnn!!!*.

Mungkin itu sedikit pengalaman yang dapat penulis sajikan, meskipun dalam pengabdian kami banyak mendapat pengalaman yang sangat berkesan. Terakhir, tidak ada kata yang kami ucapkan selain ucapan permohonan maaf dan ucapan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat selama pengabdian di Desa Panggungsari ini.

*Terimakasih Sahabat-Sahabat Peserta KKN, Bu Amrin, Pak Heru, Gus Naja, Pak Ikhsan, Pak Nanang, Pak Khonik, Mas Alip, Mbah Pujo, Pak Yasin, Mbah Ulun, Pak Suraji, Pak Bambang, Mbah Gun, Ja'far, dan Seluruh Keluarga Besar Desa Panggungsari.*

***“Disetiap Tempat adalah Sekolah, Semua Orang adalah Guru”.***

Ki Hadjar Dewantara



# Keluarga Tidak Harus Sedarah, Bukan?

Oleh Hani Afifatur Rokhima

**K**KN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan program mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu. Pada umumnya kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa semester akhir seperti semester 5 atau 6. Mereka akan menjalankan kegiatan belajar, mengabdikan, mengajar, dan berbaur dengan masyarakat di tempat mereka melakukan KKN. Melalui KKN, mahasiswa bisa membangun komunikasi dengan warga, membangun desa agar menjadi lebih baik, serta mengembangkan ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan. Oleh karena itu, biasanya KKN memiliki program kerja yang akan dilakukan selama program tersebut berjalan.

Pada 29 November 2023, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengumumkan pelaksanaan KKN yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa semester 5. Di dalam pengumuman tersebut, terdapat 7 macam KKN yang dapat dipilih oleh mahasiswa. Salah satunya adalah KKN Reguler Multisektoral yang dilaksanakan di gelombang pertama, yaitu pada 19 Desember 2023 sampai 24 Januari 2024. KKN jenis ini hanya bertempat di desa-desa Tulungagung dan Trenggalek. Satu desa terdiri dari dua kelompok, yang satu kelompoknya terdiri tidak kurang dari 30 mahasiswa.

Pendaftaran KKN Reguler Multisektoral di gelombang satu hanya menyediakan kuota 511 untuk laki-laki dan 1722 untuk perempuan. Pendaftaran dilaksanakan pada 1-4 Desember 2023, namun kuota telah terpenuhi hanya dalam waktu beberapa jam di hari pertama. Syukurlah saya bisa mendapat kuota di gelombang pertama, di kelompok 2 Desa Panggungsari Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

Pada 18 Desember 2023, pertama kalinya saya menginjakkan kaki di Desa Panggungsari tepatnya di Rumah Bapak Pujo, selaku pemilik posko kelompok 2 Panggungsari. Malamnya langsung melaksanakan pembukaan di Kantor Desa Panggungsari, yang awalnya diagendakan pada tanggal 19 namun maju sebab perangkat desa mendapat undangan ke Surabaya. Untuk pertama kalinya saya mendapat pengalaman menjadi dirigen di depan umum, sebelumnya hanya iseng-iseng saja di depan kaca. Pengalaman menjadi dirigen itu tidak akan pernah saya lupakan, sebab sepanjang lagu Indonesia Raya diputar, seluruh badan saya gemetar namun alhamdulillah tangan saya tetap bisa bergerak sesuai irama lagu Indonesia Raya.

Di minggu pertama saya masih beradaptasi dengan teman-teman posko. Padahal sudah saling kenal, tapi sering lupa ini namanya siapa dan itu namanya siapa. Namun, kemana-mana kita selalu bersama, ke mushola bersama, ke toko bersama, ke balai desa bersama, dan masih banyak lagi. Sehingga menjadikan kita semakin dekat.

Dalam KKN ini saya belajar banyak hal yang sebelumnya jarang sekali saya lakukan atau bahkan belum pernah saya alami. Seperti berjalan-jalan bersama-sama di pagi hari sebab biasanya kalau liburan semester di rumah,

saya seringnya hanya bersepeda sendiri. Sholat berjamaah di mushola juga salah satu kegiatan yang jarang bagi saya, sebab seringnya saya berjamaah hanya pada bulan Ramadhan. Lalu, bertegur sapa bahkan berbincang-bincang *random* dengan warga lokal adalah hal terjarang yang saya lakukan, sebab bakat *public speaking* saya benar-benar buruk, berbicara dan bertanya dengan orang lain hanya seperlunya saja hehe.

Benar kata orang bahwa KKN itu mengajarkan jiwa kekeluargaan. Mulai dari tidur bersama di ruang tamu posko, masak bersama sesuai jadwal giliran, makan bersama di teras posko, mengantri mandi bersama sambil cerita-cerita *random*, dan masih banyak lagi yang bersama-sama. Tadinya saya suka melakukan banyak hal sendiri, namun ternyata semua yang dilakukan bersama-sama tidak seburuk yang saya bayangkan. Walau kadang terjadi ketidaksesuaian antar sesama individu, namun ternyata semua bisa teratasi dengan musyawarah. Karena di dalam satu kelompok banyak ragam sifat tiap individunya dan kita tidak bisa mengendalikan orang lain, serta tidak boleh egois, mantap.

Sering saya baca di media sosial, katanya "*part terseru dalam kuliah adalah ketika KKN*", saya setuju dengan pendapat itu. Banyak sekali hal-hal di luar dugaan yang terjadi selama KKN, dan itu semua seru sekaligus *mind-blowing*. Di KKN saya mendapat banyak teman dari berbagai program studi, dengan sifat dan kepribadian bermacam-macam. Banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan ketika bersama mereka. Mereka semua baik-baik sekali, meskipun kadang ucapannya tajam hahaa.

Para warga sekitar posko juga sangat baik, murah hati. Ada yang sering memberi makanan, menawarkan tempat tinggalnya untuk mandi, dan masih banyak lagi. Seperti Mak Okah, guru mengaji TPQ Mambaul Huda, beliau baik sekali. Pertama kali saya dan teman-teman sholat berjamaah di Mushola Mambaul Huda, beliau menyambut kami dengan hangat, ditanya namanya siapa, asalnya dari mana, dan sebagainya. Sampai KKN akan rampung pun, beliau tetap hangat kepada kami. Ada juga Mbah Karmini beliau seorang penjual tiwul di dekat SDN Panggungsari. Pada hari ketiga saya dan teman-teman mencoba rute jalan-jalan lebih jauh, hingga desa sebelah, sebab wilayah Desa Panggungsari terbilang kecil. Ketika di tengah perjalanan tidak sengaja disapa oleh Mbah Karmini, beliau menawarkan dagangannya, kami pun menerima tawarannya namun beliau menolak uang kami. Alasannya, untuk sekarang kami diberi gratis tapi besok harus datang lagi untuk membeli. Bisa-bisa saja Mbah Karmini ini, beliau sangat ceria sekali, kami jadi merasa diterima sekali padahal baru pertama kali bertemu dan berbincang.

Berhubung program studi saya diranah pendidikan, maka saya bergabung dengan Divisi Pendidikan dan Teknologi. Kebetulan di Desa Panggungsari terdapat SLB, sebuah pengalaman baru bagi saya bertemu dengan teman-teman istimewa. Awalnya saya takut sekali, ternyata ketika terjun mensurvei langsung ke kelas-kelas tidak semenakutkan yang saya kira. Mereka semua senang sekali ketika kami, mahasiswa KKN, menyapa dan menyalami mereka. Para pendidiknya pun sangat *welcome* sekali dengan kami. Terima kasih sudah menerima kami.

Tidak hanya berkunjung ke SLB, divisi Pendidikan dan Teknologi membuat program kerja di SDN Panggungsari. Kami mengadakan bimbingan belajar mata pelajaran Bahasa Inggris, *English Fun Day*, dilaksanakan setelah pulang sekolah selama 1 jam. Tidak hanya itu, kami juga membantu menanam tanaman hias, *Let's Go Green Together!*, sebagai penerapan P5 siswa sekolah dasar. Program lainnya adalah *NoBar*, film berjudul "*Petualangan Menangkap Petir*" yang berlatar belakang anak kecil memperjuangkan cita-citanya. Dan program kerja yang terakhir adalah mengadakan edukasi "*Pencegahan Kekerasan Seksual terhadap Anak*" dengan pemateri Ibu Amrin Nurfiени, S.ST., M.H., selaku dosen pembimbing lapangan kami. Bisa dikatakan program kerja kami mayoritas diadakan di SDN Panggungsari. Kami juga diterima sangat baik oleh pihak sekolah, siswa-siswi juga senang dengan kami. Terima kasih untuk warga SDN Panggungsari, sudah memberikan pengalaman berharga kepada kami.

Tulisan ini diselesaikan pada 16 Januari 2024, tidak terasa semakin mendekati penutupan KKN. Banyak pelajaran-pelajaran berharga yang saya dapatkan selama KKN. Terima kasih saya tujukan kepada teman-teman satu kelompok saya yang sudah menerima saya, yang sudah baik kepada saya, yang sudah mengajarkan saya banyak hal berharga, yang sudah memperkenalkan berbagai budaya baru, dan yang sudah berbagi banyak cerita kepada saya. Terkhusus Faridha, Anis, Novi, Risma, Nisa' dan Eka terima kasih ya sudah membuat posko kita menjadi lebih hangat. Kalian semua sangat hebat, semoga sukses kedepannya ya, teman-teman. Kita semua sudah membuat keluarga maslahat versi kita selama 40 hari di Desa Panggungsari ini. Semoga

kedepannya rasa kekeluargaan yang sudah kita wujudkan selama 40 hari ini tidak pudar. Sekian sedikit cerita keluarga maslahat posko 2 Desa Panggungsari, Terimakasih.

# 40 Hari Berbagai Pengalaman Baru

Oleh Imelda Hania Putri

Pada 18 Desember 2023 adalah tanggal dimana sebagian mahasiswa Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung akan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan di beberapa desa di Kabupaten Trenggalek dan Tulungagung bagian selatan. Saya termasuk mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di salah satu Desa yang ada di Kabupaten Trenggalek. Pagi hari tanggal 18 Desember 2023 terdapat acara pembukaan yang dilaksanakan di kampus Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dimana kegiatan ini merupakan kegiatan dibawah naungan LP2M Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada saat itu saya bangun sangat pagi untuk bersiap siap diri menuju kampus Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya berangkat sangat awal karena menyiapkan dan mengantar terlebih dahulu barang-barang bawaan untuk di tempat Kuliah Kerja Nyata yang lumayan banyak dan nantinya diangkut bebarengan dengan barang-barang teman-teman yang sudah dikumpulkan di kontrakan salah satu anggota kelompok saya. Sebenarnya teman-teman kelompok saya sudah pada menaruh barang bawannya satu hari sebelum pemberangkatan, tetapi berhubung rumah saya lumayan jauh dari tempat kontrakan teman kelompok Kuliah

Kerja Nyata tersebut, maka saya mengumpulkannya sekalian pada waktu berangkat upacara pembukaan Kuliah Kerja Nyata.

Disini saya sebagai divisi Publikasi, divisi publikasi dalam konteks organisasi atau proyek seringkali memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan informasi dan mempromosikan kegiatan melalui berbagai media. Ini melibatkan pembuatan materi publikasi seperti brosur, selebaran, dan materi visual, serta pengelolaan platform komunikasi seperti situs web atau media sosial seperti Instagram dan Tiktok. Dalam Kuliah Kerja Nyata, divisi publikasi dapat memainkan peran kunci dalam menyampaikan informasi tentang inisiatif dan proyek kepada masyarakat.

Saya melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata terletak di Desa Panggungsari, Kec. Durenan, Kab. Trenggalek. Kabupaten Trenggalek terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Wilayah Kabupaten Trenggalek memiliki luas 1.261,40 km<sup>2</sup>. Kecamatan Durenan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, Kecamatan Durenan terletak di antara koordinat 111° 45'30"-111° 51'30" BT dan 8° 01'30"-8° 09'00" LS, dengan ketinggian 92-129 m diatas permukaan air laut.

Desa Panggungsari terletak di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Secara geografis, desa Panggungsari terletak di antara koordinat 111° 45'30"-111° 51'30" BT dan 8° 01'30"-8° 09'00" LS, dengan ketinggian 92-129 m dari permukaan laut.

Pada tanggal 18 Desember tersebut saya dan teman-

teman setelah mengikuti upacara pembukaan dan pemberangkatan langsung bergegas menuju posko kita yang terletak di Desa Panggungsari, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Kita berangkat bebarengan dari kontrakan teman sekelompok saya tadi menggunakan motor dan boncengan. Sampainya di posko tempat KKN saya dan teman-teman merapikan barangnya masing masing serta barang kebutuhan untuk kelompok seperti barang untuk memasak dan untuk program kerja para divisi masing-masing. Dihari pertama memang sebenarnya kita belum ada kegiatan, tetapi di desa yang saya tempati untuk KKN malam harinya langsung diadakan acara pembukaan. Acara tersebut dihadiri oleh para Perangkat desa dan sebagian warga desa Panggungsari dan kelimpok Panggungsari 1 dan 2. Perangkat desa dan masyarakat Desa Panggungsari sangatlah ramah menyambut kita di Desanya.

Hari selanjutnya adalah kegiatan anjongsana di rumah warga sekitar Desa Panggungsari. Anjongsana adalah tradisi atau kegiatan sosial dalam budaya Indonesia yang mencakup kunjungan atau silaturahmi dari satu kelompok atau individu ke kelompok atau individu lainnya. Tujuan dari anjongsana adalah mempererat hubungan sosial antara berbagai komunitas atau individu, serta menciptakan rasa kebersamaan dan saling pengertian. Kegiatan ini dapat mencakup berbagai bentuk, seperti kunjungan rumah, pertemuan informal, atau kegiatan bersama untuk membangun solidaritas dan hubungan antaranggota masyarakat.

Divisi saya memang di buku panduan KKN tidak ada program kerja tetapi memang divisi saya tugasnya seperti yang sudah saya jelaskan di atas. Selain itu tugas dari divisi

saya membuat video pendek yang ditentukan di buku panduan dengan memilih salah satu tema keluarga masalah, keluarga sejahtera, keluarga cinta alam dan lain sebagainya. Divisi saya memilih tema keluarga cinta alam karena di desa ini terdapat seseorang yang bekerja sebagai pengambil sampah dari rumah kerumah. Beliau bernamakan Bapak Yasin, dirumahnya terdapat penempatan sampah yang disebut dengan bank sampah. Disitu sampah dipilah sesuai jenisnya dan beliau biasanya dibantu oleh istrinya. Keluarga cinta alam adalah keluarga yang menerapkan dan mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dan alam. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan, praktik-praktik ramah lingkungan, dan kesadaran akan dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem.

Saya dimasa KKN mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran baru. Saya senang dengan peran saya yang dimana saya sebagai divisi publikasi bisa mendampingi semua divisi untuk mendokumentasikan kegiatan proker mereka. Dengan itu saya bisa mengikuti dan tahu program kerja setiap divisi itu bagaimana pelaksanaannya. Kegiatan kita di sini memang dibagi dan dijadwal. Seperti jadwal masak, jadwal piket posko, piket balai desa, piket mengajar mengaji yang merupakan salah satu program kerja dari Sosial Budaya dan Agama sudah dibagi rata.

Program kerja divisi pendidikan adalah mendampingi proses mengajar di SDN Panggungsari, nah pada waktu saya kebagian jadwal mengikuti kegiatan divisi tersebut saya juga ikut mendampinhi proses mengajar anak- anak SD. Selama saya mendampingi divisi tersebut saya senang karena bisa mengajar anak-anak seusia mereka dan saya merasa teringat

pada masa duduk di bangku SD. Mereka sangatlah lucu dan asik untuk diajak belajar. Saya juga merasa senang karena sebagian dari mereka jika bertemu saya di jalan atau di tempat manapun kita berjumpa selalu memanggil dengan sebutan mba Hania. Jadi saya merasa cukup dikenal oleh mereka, padahal saya hanyalah divisi publikasi yang sekedar mendampingi seluruh divisi untuk mendokumentasikan kegiatan mereka.

Ada juga divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, dimana program kerja mereka cukup beragam seperti, posyandu yang mana terbagi menjadi 3 yaitu posyandu balita; remaja; dan lansia, kemudian ada proker menanam pohon dan tanaman hias, proker di TK sosialisasi mencuci tangan dan menggosok gigi, dan lainnya. Kemudian ada divisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan yang prokernya tak kalah beragamnya dengan divisi kesehatan. Prokernya seperti mengajar mengaji di TPQ, mendampingi hadroh anak-anak TPQ tersebut, mengikuti kegiatan pengajian di tempat penduduk desa Panggungsari dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Saya merasa sangat senang dengan kegiatan ini karena hal baru yang sebelumnya belum pernah saya alami maka saat ini saya telah mengalami seperti antre mandi, memasak, dan tidur bersama banyak orang dalam satu tempat. Mereka baik dan asik, kita saling tolong menolong satu sama lain dalam hal apapun.



# Ku Temukan Keluarga di Desa Panggungsari

Oleh Karen Katalina

**D**i Desa Panggungsari lah akhirnya saya mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan program KKN, Dimana saya dan teman-teman sekelompok saya selama empat puluh hari mengabdikan di desa terkecil di Kec.Durenan Kab Trenggalek ini, walaupun daerah ini merupakan daerah terkecil di kecamatan ini, namun menurut saya desa ini begitu kaya, kaya jika dilihat dari keramah-tamahan masyarakat Desa Panggungsari, yang menyambut kedatangan kami dengan sangat baik begitupun selaras dengan niat baik kami disini, kami berusaha mendengarkan apa yang menjadi masalah di desa ini kemudian mencoba membantu untuk bersama sama mengabungkan ide mencari solusi bersama-sama, seperti halnya sebuah keluarga, yang saling membantu satu sama lain, seperti halnya Keluarga Masalah sebagai tema yang diusung pada tahun pengabdian kami.

Keluarga Masalah adalah keluarga yang didalamnya saling menghargai, saling membawa kesejahteraan bagi antar anggota keluarganya, pada keluarga masalah juga disinggung mengenai kesetaraan gender, dimana seorang Ayah sebagai kepala keluarga diharapkan mampu memimpin dan memberikan nafkah kepada antar anggotanya, Ibu sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya dan anak sebagai anggota keluarga yang harus menghormati kedua

keluarganya, namun pengertian keluarga Maslahat tidak berhenti disitu saja, kesejahteraan tidak hanya mencakup keluarga inti saja namun diharapkan keluarga maslahat ini juga membawa kebaikan dan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Keluarga juga menjadi madrasah bagi suami dan istri, maupun orang tua dan anak untuk terus berproses bersama menjadi tim kemaslahatan semesta. Konsep keluarga masalah adalah sebuah konsep berkeluarga yang kita kaitkan langsung dengan cita-cita Islam untuk menjadi rahmat bagi semesta. Membawa manfaat bukan hanya antar keluarga, namun juga membawa Rahmat bagi lingkungan sekitar kita beserta orang-orang yang berada diantara kita

Jika di kaji dari kata "*maslahat*", Maslahat kerap juga disebut sebagai faedah atau guna. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemaslahatan adalah kegunaan; kebaikan; kemanfaatan; kepentingan. Masalah dapat juga diartikan sebagai manfaat atau suatu pekerjaan yang mengandung manfaat. Apabila dikatakan bahwa perdagangan itu suatu kemaslahatan dan menuntut ilmu itu suatu kemaslahatan, maka hal tersebut berarti bahwa perdagangan dan menuntut ilmu keduanya itu penyebab diperolehnya manfaat lahir dan batin. Maka dari itu arti dari konsep keluarga masalah disini dapat diimplementasikan sebagai keluarga yang membawa kesejahteraan, kebaikan bukan hanya pada keluarga intinya saja namun kepada masyarakat luas.

Selama melakukan pengabdian selama kurang lebih empat puluh hari ini saya menyadari, bahwa pengabdian ini bukan hanya tentang perubahan desa secara general saja, melainkan tentang jalinan tali silaturahmi yang berusaha kita pupu kantar mahasiswa dan warga sekitar, bagaimana kitab

isa mendengar orang lain, bagaimana kita menghargai orang lain dan bagaimana kita menerima orang lain yang baru kita kenal, semua nilai-nilai kehidupan membawa kita pada suatu kata yaitu *"keluarga"*, menemukan keluarga baru ditempat yang baru pula, saya belajar banyak, belajar bagaimana berbagi begitu mudah sejalan dengan niat baik, selain itu saya juga belajar bagaimana berkerjasama yang baik antar anggota KKN, mencoba mencari solusi atas permasalahan yang kami hadapi selama di desa ini, banyak sekali perbedaan yang ada diantara kita, baik antar anggota kita sendiri maupun kita dengan warga setempat, namun bagaimana kita menyikapi perbedaan tersebutlah yang memiliki nilai tersendiri, dan itulah letak keindahannya.

Seperti yang sudah saya ceritakan di awal, kami diterima begitu baik oleh perangkat desa Panggungsari maupun warga masyarakat, bahkan ketika awal kami menyusun program kerja yang akan dilaksanakan, perangkat desa yang ada selalu memberikan jalan untuk kita mendapatkan akses yang kita butuhkan, sering sekali kita ditawarkan untuk ditemani berkeliling kerumah-rumah warga maupun tempat yang nantinya akan menjadi sasaran program kerja kami, ketika kami sudah memiliki gambaran program kerja pun warga sekitar juga dengan antusias ingin tau tentang program kerja kita, untuk itu kami sekelompok mempunyai komitmen untuk melakukan yang terbaik yang kami bisa untuk kemajuan desa panggungsari ini, semacam perasaan tanggung jawab yang jauh dari unsur paksaan, kami merasa ikhlas melakukan semua ini, karena memang warga berhak untuk menerima bantuan dari kami, walaupun untuk saat ini hanya sebatas tenaga dan pemikiran yang dapat kita berikan, tapi kami yakin bawasannya niat baik kami akan

membawa perubahan yang baik pula untuk desa ini dan masyarakat Panggungsari khususnya, seperti yang telah diajarkan warga secara tidak langsung kepada kami sehari-hari, kami berharap setelah KKN ini berakhir kesan baik selalu melekat pada diri kami dan warga desa Panggungsari, pengabdian empat puluh hari ini membawa kami menemukan keluarga, keluarga yang memberikan kesejahteraan untuk keluarganya dan keluarga disekitarnya.

# Cahaya Pengabdian Tanah Pangungsari

Oleh Luluk Baikuna

**P**erkenalkan nama saya Luluk Baikuna mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Saya merasa senang sekali karena bisa lolos pendaftaran KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1. Karena pada tahap pendaftaran ini semua mahasiswa semester 5 berebut untuk bisa daftar pada KKN gelombang ini. KKN ini bermula tanggal 4 november 2023. pada tanggal ini seluruh mahasiswa semester 5 melakukan pendataan guna mengetahui sebaran mahasiswa calon peserta KKN 2024 pada tahap gelombang 1 dan gelombang 2. Pendaftaran KKN gelombang 1 dibuka pada tanggal 01 Desember sampai 04 Desember. Mahasiswa yang sudah berhasil mendaftar pada gelombang 1 wajib mengumpulkan beberapa berkas diantaranya surat keterangan izin dari orang tua untuk ikut KKN dengan bermaterai.

Senin, 18 Desember 2023 merupakan hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, hari tersebut merupakan hari diadakannya proses pelepasan semua peserta KKN gelombang 1. Acara ini langsung dilepas oleh ketua LP2M bapak Dr. H. M. Muntahibun Nafis, M. Ag., acara ini juga di hadiri oleh semua bapak ibu dosen DPL. Sebaran peserta KKN gelombang 1 ini ada di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Pada tahap pendaftaran mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih tempat dimana

mereka akan memilih tempat tersebut. Saya saya mendapat tempat di Desa Pangungsari Kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek. Desa Pangungsari merupakan desa terkecil di Kecamatan Durenan.

Kegiatan minggu pertama tanggal 18 Desember semua peserta datang ketempat yang akan mereka tempati selama kurang lebih 1 bulan. Agendanya yaitu membereskan semua barang-barang. Lalu setelah itu semua mahasiswa menuju ke balai desa pangungsari untuk mempersiapkan kebutuhan upacara pembukaan KKN. Pada hari pembukaan ini ada kunjungan ibu Amrin Nurfiyeni S.St., M.H., selaku DPL KKN Pangungsari 2. Keesokan harinya dipagi hari saya jalan-jalan ke sawah dan untuk sore harinya nyapu halaman samping rumah dan membakarnya. Pada malam harinya saya pergi ke Balaidesa untuk rapat gabungan dengan Pangungsari 1 guna membahas tentang rencana proker yang akan kami jalankan selama ber-KKN disini.

Pada tanggal 20 saya dan teman-teman divisi pendidikan dan teknologi melakukan kunjungan ke sdn pangungsari. Setelah itu saya pergi ke baldes untuk membantu ibu polindes membersihkan gudang. Lalu sore harinya saya melakukan anjagsana ke rumah bapak k.h mahmudi selaku takmir masjid al-huda. Keesokan harinya saya melaksanakan piket masak, lalu siang harinya saya melakukan pendampingan blt bersama perangkat desa kepada para warga yang kurang mampu. Pada hari jum'at saya bersama temen-temen posko ikut membantu mamanan kacang hijau dan menjalankan program kerja sosial budaya dan agama yaitu membersihkan Masjid Fatkhul Huda di Dusun Blaring Pangungsari. Untuk kegiatan selanjutnya dihari minggu saya dan beberapa teman ikut khotmil qur'an

bersama ibu-ibu dirumah Ibu Zaenab. Ibu Zaenab juga merupakan salah satu Ustadzah di TPQ Man'baul Huda.

Kegiatan Minggu kedua diawali dengan senin pagi hari saya melakukan piket di balai desa, lalu setelah itu temen-temen se-posko pergi ke cafe *layout* bersama untuk evaluasi kegiatan selama beberapa hari ini. Setelah selesai pada jam 3 saya mengikuti rutinan Yasinan bersama ibu-ibu dirumah belakang posko dengan Ustadz Naja. Keesokan harinya saya bersama divisi sosial budaya dan agama membuat konten tentang perkenalan divisi kami yang kemudian nanti akan di up di sosial media. Keesokan harinya saya ada jadwal memasak di posko lalu setelah sarapan saya dan temen-temen di posko membersihkan Masjid Fathkul Huda yang ada di Dusun Blaring. Kemudian di sore hari kami bersama teman-teman di posko makan mie ayam traktiran dari Bapak Bambang selaku ketua BPD di Desa Panggungsari lalu malam harinya para BPH dan CO setiap divisi rapat di posko membahas mengenai proker yang akan dipresentasikan di baldes esok hari bersama Perangkat Desa. kegiatan hari ini diposko kita *free* lalu dimalam hari para BPH dan CO setiap divisi berkumpul ke baldes untuk membahas mengenai *mapping* potensi desa dan sosialisasi proker. Pada hari menjelang tahun baru pada jam 07:00 WIB saya dan temen-temen KKN Panggungsari melakukan kegiatan apel pagi di Balaidesa lalu kegiatan ini berlanjut dengan dilanjut dengan senam bersama KKN Panggungsari 1 dan 2 dan setelah itu temen-temen kembali ke posko untuk sarapan pagi dan sorenya temen-temen semua di posko menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk bakar-bakar di malam hari dengan tujuan menyambut malam pergantian tahun 2024.

Kegiatan minggu ketiga di pagi hari yaitu ikut rutinan khotmil qur'an bersama ibu-ibu Desa Pangungsari lalu di malam hari setelah sholat maghrib saya ikut mendampingi mengajar mengaji di Musholla Man'baul Huda, lalu setelah itu malam harinya divisi sosial budaya dan agama berkumpul untuk membuat list terkait barang yang akan dibeli untuk kebutuhan lomba di TPQ. Keesokan harinya pagi harini jam 5 pagi dimulai dengan kegiatan saya pergi ke pasar kamulan untuk berbelanja karena harini jadwal saya memasak. menu harini yaitu capcay. setelah sarapan pagi saya dan teman saya ikut mendampingi latihan hadroh di musholla man'baul huda lalu setelah itu ba'da maghrib ada undangan di sebelah posko tasyakuran. Lalu Keesokan harinya pagi harini dimulai dengan mandi pagi pada jam setengah 5 lalu pada jam 8 ada kegiatan mendampingi mengajar di SD pangungsari bersama teman-teman dari divisi pendidikan.

Pada gelombang 1 KKN Reguler Multisektoral kali ini kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengambil tema "*Keluarga Maslahat*". Benar sekali kata kata ini masih cukup asing di telinga saya. Setelah saya mencari tau ternyata keluarga maslahat adalah konsep dallam islam yang mengacu pada keluarga yang saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai kebaiikan dan kemaslahatan bersama sesuai dengan buku pedoman yang sudah dibagikan bahwasanya keluarga maslahat yang di bahas pada KKN kali ini adalah relasi maslahat, keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat dan keluarga cinta alam.

Kebetulan dari kelompok saya yaitu kelompok KKN Pangungsari 2 memilih untuk mengambil tema keluarga maslahat yang berfokus pada keluarga cinta alam yaitu BANK SAMPAH yang dikelola oleh Bapak Yasin dan keluarganya.

Jadi setiap pagi jam 07.30-11.00 bapak yasin mengumpulkamn sampah dari rumah warga yang mana disetiap rumah sudah disiapkan tempat sampah agar memudahkan bapak yasin untuk mengambilnya. Kemudian di sore harinya Ibu Yasin memilah milah antara yang bisa dijual dan tidak. Walaupun di rumah Bapak Yasin terdapat banyak sampah namun rumahnya tetap tertata dengan rapi.



# Transformasi Positif 40 Hari di Panggungsari

Oleh Lutfi Isro'atul Mahmudah

*Sore hari terhampar senja.  
Ada senyum dan tawa yang mewarnai.  
Kata demi kata mulai tereja.  
Dalam desa yang teduh dan sunyi, kisah dimulai.*

Cerita ini merupakan pengaruh positif selama kegiatan KKN yang saya lakukan di suatu desa. KKN kali ini bertemakan tentang keluarga masalah. Keluarga masalah adalah keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin. Beberapa contoh kehidupan yang penuh Kerukunan dan kemaslahatan terdapat di desa Panggungsari, kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Desa Panggungsari merupakan desa yang terkecil di kecamatan Durenan, di dalamnya hanya terdapat dua dusun yaitu dusun Blaring dan dusun Pucangan. Kerukunan dan kemaslahatan tersebut dapat saya amati dan rasakan ketikan melaksanakan kegiatan KKN atau Kuliah Kerja Nyata di desa Panggungsari tepatnya di dusun Blaring. Hal terlihat di setiap kegiatan yang dilaksanakan selama KKN berlangsung. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu momen berharga dalam perjalanan pendidikan tinggi saya. Pengalaman ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang masyarakat, tetapi

juga menginspirasi dan membawa perubahan dalam diri saya.

Sebelum saya dan teman-teman satu kelompok melaksanakan KKN di desa Panggungsari ini kami sudah survei untuk tempat tinggal yang akan kami tempati selama KKN dilaksanakan. Dan kami ditawari untuk tinggal di tempat bapak kepala dusun yang sangat ramah namanya pak Pujo. Beliau mempunyai anak perempuan yang seumuran dengan kami. Program KKN dimulai pada tanggal 18 Desember 2023 sampai dengan 26 Januari 2024. Hari pertama dimana saya harus meninggalkan keluarga demi kelancaran pendidikan dan mengabdikan desa Panggungsari. Di hari pertama ini saya dan teman-teman KKN lainnya melaksanakan pembukaan bersama di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, kemudian dilanjutkan dengan berangkat bersama-sama dan mengangkut barang yang sudah dikumpulkan menjadi satu untuk di antar ke desa Panggungsari. Malamnya kelompok KKN kami melaksanakan pembukaan di balai desa Panggungsari. Sebelumnya kami sudah dibagi menjadi beberapa divisi seperti divisi Pendidikan dan Teknologi, divisi sosial budaya dan agama, divisi ekonomi, divisi kesehatan, dan divisi komunikasi dan informasi.

Di minggu pertama yang kami lakukan adalah anjingsana ke rumah ketua RT/RW dan kelompok masyarakat yang ada di Dusun Blaring desa Panggungsari. Pada Minggu ini saya dan teman lainnya sudah merasakan kerukunan di desa ini. Kami mendapat undangan seperti acara ritunan yasinan, semaan Alquran atau mengaji bersama. Minggu pertama ini saya turut mengikuti rutinan semaan Al-Qur'an di rumah salah satu warga desa

Panggungsari bersama dengan divisi sosial budaya dan agama. Sangat terlihat kekompakan warga Panggungsari dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di desa. Hal tersebut merupakan langkah awal sehingga terciptanya keluarga yang maslahat setiap keluarga di desa ini. Kami belajar kebaikan dari masyarakat desa Panggungsari. Setiap perbuatan baik pun akan dibalas dengan hal baik. Ketika berkunjung ke suatu tempat membawa kebaikan maka akan memperoleh balasan kebaikan pula. Pada minggu kedua dan kebetulan saya masuk divisi pendidikan, saya dan seluruh anggota divisi pendidikan lainnya melaksanakan anjungsana ke sekolah-sekolah yang ada di desa Panggungsari. Pendidikan di desa Panggungsari terlihat sangat maju. Ketika berkunjung ke SD negeri Panggungsari, kami disambut dengan penuh hangat oleh ibu kepala sekolah. Teknologi yang digunakan juga tidak ketinggalan zaman. Seperti sudah tersedianya proyektor, kipas angin di setiap ruang kelas. Fasilitas yang lengkap kamar mandi yang memadai dan mushola yang sangat bersih. Di SDN Panggungsari juga terdapat ekstrakurikuler karawitan sehingga disediakannya alat-alat seni karawitan.

Masuk divisi pendidikan kami melaksanakan beberapa program kerja seperti program menanam bunga di sekolah atau *"Lets Go Green Together"* dilaksanakan setelah liburan semester 1 atau awal masuk semester 2. Kemudian kami juga memiliki program bimbingan belajar bahasa Inggris dan matematika di SDN Panggungsari yang dilaksanakan setiap pulang sekolah pada hari Senin dan Kamis. Kami juga membantu mendampingi siswa belajar dikelas. Anak-anak sangat ramah menyambut kami mereka sangat senang kedatangan kakak-kakak KKN. Kemudian kami juga

melaksanakan program kerja edukasi kepada adik-adik SDN Panggungsari kelas 4, 5, dan 6 dengan judul "*Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak*" yang disampaikan langsung oleh dosen pembimbing lapangan kelompok kami yaitu Ibu Amrin Nurfiyeni, S.St. M.H. Edukasi tersebut juga mengajarkan kepada anak-anak untuk lebih hati-hati. Kemudian program kerja yang terakhir yaitu terlaksananya nonton film bersama anak-anak kelas 4, 5, dan 6.

Selain menjalankan program kerja divisi pendidikan saya dan teman-teman juga membantu pemerintah desa dan mengikuti program kerja divisi lain. Seperti mengikuti kegiatan pembagian BLT di desa Panggungsari bersama dengan perangkat desa. Tak hanya menjalankan Proker dari divisi pendidikan saja kami juga melaksanakan kegiatan dari divisi lain bersama-sama. Seperti ikut membantu program divisi sobudgam dengan mengajar madrasah diniyah, membersihkan masjid setiap hari Jumat. Kemudian divisi kesehatan juga terdapat program senam bersama yang dilakukan setiap akhir pekan. Kemudian juga kegiatan menanam pohon alpukat di desa Panggungsari, yang turut serta mengajak perangkat desa. Dari divisi ekonomi juga melakukan kegiatan yang mendorong UMKM di desa ini agar lebih maju dan tetap bertahan.

Banyak potret keluarga maslahat yang kami temui di Desa Panggungsari ini. Salah satunya adalah peran Pak Yasin yang memiliki kepedulian lingkungan yang sangat tinggi. Pak Yasin bekerja menjadi petugas kebersihan di desa ini, beliau mengangkut sampah dari rumah warga. Sehingga kebersihan di desa ini sangat terjaga. Pak Yasin dan keluarga sangat peduli dengan menjaga kebersihan merupakan langkah awal

menuju keluarga yang maslahat, baik bagi keluarga Pak Yasin sendiri maupun keluarga warga lainnya.

Beberapa Minggu berlalu banyak hal baik yang saya dapatkan di desa Panggungsari ini. Karena di desa ini mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani sehingga banyak warga yang baik dan perhatian kepada kami. Mereka memberi kami sayuran, dan hasil panen mereka kepada kami. Mereka berbuat baik kepada orang lain dengan penuh keikhlasan meskipun kami pendatang warga di Dusun Blaring ini begitu baik kepada kami.

Semua berlalu dengan begitu cepat, 40 hari memberikan perubahan positif dan terasa begitu cepat jika berkumpul bersama orang-orang baik di sekitar. Teman-teman yang sangat baik mengajarkan segala hal, saya yang awalnya malas menjadi rajin karena pengaruh teman-teman KKN. Meskipun kami berasal dari jurusan bahkan fakultas dan tempat tinggal yang berbeda kami bisa bersama-sama menciptakan kerukunan di desa Panggungsari. Segala hal di desa ini memberikan pengaruh dan perubahan positif dalam diri saya sendiri. Jika niat kita baik, di mana pun kita berada akan diperlakukan baik oleh orang sekitar.



# Keluarga Masalah

Oleh Mohammad Ilham Subiyantoro

**D**esa Panggungsari, adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Durenan, merupakan suatu kawasan yang kaya akan sejarah, budaya, dan potensi alam. Desa ini memiliki ciri khas unik dengan adanya rumah-rumah panggung yang mencerminkan kearifan lokal masyarakatnya. Keberadaan desa panggung ini tidak hanya menjadi penanda identitas, tetapi juga menjadi daya tarik wisata yang menarik perhatian banyak orang.

Secara geografis, Panggungsari terletak di daerah yang hijau dan asri, dikelilingi oleh kebun-kebun serta sawah yang subur. Tanah yang subur memberikan potensi besar bagi pertanian, menjadi mata pencaharian utama masyarakat desa. Pertanian tradisional seperti tanaman padi, jagung, dan sayuran tumbuh subur di sini, mendukung ekonomi masyarakat dengan hasil yang melimpah.

Selain itu, desa ini juga dikenal dengan tradisi dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Rumah panggung, sebagai salah satu ciri khas desa ini, memiliki nilai sejarah yang tinggi. Masyarakat Panggungsari menjaga keaslian arsitektur tradisional tersebut, menciptakan suasana yang kental dengan nuansa masa lalu. Upacara adat, tarian, dan musik tradisional masih dijaga dengan baik, menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan

masyarakat menjadi fokus utama di Desa Panggungsari. Program-program pengelolaan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan diimplementasikan untuk memastikan bahwa sumber daya alam yang dimiliki desa tetap terjaga. Selain itu, inisiatif ekonomi kreatif lokal juga dikembangkan untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan peluang usaha baru.

Namun, seperti desa-desa lainnya, Panggungsari juga menghadapi berbagai tantangan. Globalisasi dan modernisasi membawa dampak terhadap budaya lokal, sementara perubahan iklim turut memengaruhi sektor pertanian. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk menjaga keseimbangan antara mempertahankan tradisi dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Sebelum kami terjun ke desa panggungsari terlebih dahulu saya dan teman-teman cek lokasi karena sebelumnya belum mendapatkan tempat untuk posko kelompok kami, pada saat itu saya dengan senang hati silaturahmi di tempat kediaman Kepala Desa Panggungsari dan menanyakan rumah kosong yang akan kami tempati dan pada akhirnya saya dan teman teman telah mendapatkan tempat untuk dijadikan posko 2 panggungsari yaitu di rumah Bapak Pujo atau kerap dipanggil Mbah Uceng, Kepala Dusun Blaring Desa Panggungsari, Setelah sekian lama menunggu tanggal 18 Desember akhirnya kami setelah selesai upacara pemberangkatan KKN yang di selenggarakan di UIN SATU mengingat barang yang kami bawa banyakk kami dan teman-teman bergegas untuk persiapan pemberangkatan untuk ke posko 2, setelah sampai di posko kami membersihkan tempat terlebih dahulu mengingat kelompok 2 beranggotakan 29 orang.

Selanjutnya pada sore hari kami mempersiapkan acara di karenakan di sini di Desa Panggungsari pembukaan desa yaitu pada tanggal 18 Desember 2023 maka dari itu kami membantu bersama perangkat mempersiapkan acara dan memasang spanduk KKN di desa, dan pada esokan harinya kami melakukan ajangšana perdevisi, sekaligus mencari data umkm, peternakan, perikanan, pertanian, yang ada di Desa Panggungsari. Setelah mendapatkan informasi mengenai data tersebut selanjutnya yang kami lakukan adalah survei terlebih dahulu bersma devisi yang dimana untuk mencari apa yang harus saya kembangkan di umkm, peternakan, pertanian , perikanan di Desa Panggungsari.

Setelah melakukan survei diberbagai tempat saya berfikiran mengenai pengembangan *marketing* yaitu *marketing online*, bahwasanya di usaha Pak Suyitno belum memiliki penjualan online hanya saja lewat pasar dan penjual sayur, maka dari itu saya mempunyai pemikiran untuk mengembangkan marketing disalah satu kediaman usaha Pak Suyitno, dan pada akhirnya setelah *rundingan* bersama teman devisi akhirnya mereka setuju, dengan usulan saya proker pertama yaitu pengembangan *marketing online*.

Kemudian keesokan harinya lagi kami silaturahmi ke kediaman Pak Suyitno yang bahwasanya kami selaku devisi ekonomi mengusulkan tentang pengembangan marketing online dengan hasil musyawarah bersama Pak Suyitno selaku usaha kerupuk goreng pasir bahwasanya beliau setuju untuk di buatkan *marketplace* di media sosial yang pada akhirnya kami memutuskan untuk membuat akun sosial media terlebih dahulu di karenakan pembuatan akun sosial media adalah yang paling cepat prosesnya. Selanjutnya kami memutuskan untuk kembali ke posko dikarenakan hari sudah mulai larut.

Selanjutnya di keesokan harinya kami datang kembali di kediaman rumah Pak Suyitno selaku usaha krupuk goreng padi untuk membantu proses penggorengan, *packing*, dan lain-lain. Tak disangka-sangka setelah membantu proses penggorengan dan *packing*, beliau membelikan martabak yang sangat banyak sekali, sehingga kami merasa tidak enak akhirnya keesokan harinya kami mendapatkan notif dari konsumen yakni Pak Samsul bahawasanya beliau akan memesan 30 Kg kerupuk goreng pasir untuk hajatan. selanjutnya saya selaku admin sementara, akun yang kami buat untuk marketing Pak Suyitno, selanjutnya kami mendatangi kediaman Pak Samsul selaku konsumen di Desa Gador, Kec. Durenan, Kab. Trenggalek. Musyawarah mengenai pemesanan krupuk 30 Kg, pada musyawarah tersebut Pak Samsul menghendaki potongan harga, terlebih dahulu saya sampaikan kepada Pak Suyitno selaku yang mempunyai usaha krupuk goreng pasir yang bahawasanya beliau setuju mengenai potongan harga yang di minta oleh Pak Samsul. Selanjutnya dengan hati gembira bahwa sanya proker yang kami kembangkan berhasil membawakan pesanan 30 Kg. saya langsung bergegas untuk kembali ke desa panggungsari lebih tepatnya kediaman Pak Suyitno untuk konfirmasi tanggal, proses penggorengan, dan pengiriman yang pada akhirnya setuju menggoreng krupuk pasir pada tanggal 25 Desember dan dikirim tanggal 26 Desember, dan kami selaku divisi ekonomi KKN Panggungsari 2 bersedia membantu dengan senang hati sampai selesai.

Pada tanggal 25 Desember Pukul 13:00 siang kami datang kediaman Pak Suyitno untuk membantu proses penggorengan dan *packing* untuk pesanan dari Pak Samsul.

Selanjutnya pada malam hari dirasa sudah cukup akhirnya dengan kesenangan hati saya dan teman-teman pulang terlebih dahulu untuk istirahat dikarenakan agenda besoknya tanggal 26 Desember yaitu kirim krupuk ke kediaman Pak Samsul di Desa Gador. Dan keesokan harinya kami ikut serta pengiriman krupuk 30 Kg di Gador. Di karenakan pemesanan yang besar, kami bantu dengan senang hati membantu pengiriman Pak Suyitno, dan saya pulang dengan hati yang gembira tidak menyangka bahwasanya Proker yang kami adakan bisa membantu pengembangan usaha Pak Suyitno

Kemudian proker ke 2 yaitu penyerahan alat *pres* plastik dikarenakan juga ditempat usaha Pak Suyitno masih menggunakan lilin untuk perekatan plastiknya, kemudian saya mempunyai pikiran untuk membuat proker pengembangan usaha yakni kemajuan teknologi. Dirasa semua telah setuju pada akhirnya kami memutuskan untuk pengembangan usaha (kemajuan teknologi), selanjutnya yaitu penyerahan alat *press* platik dari kami selaku divisi ekonomi Panggungsari 2.

Saya tidak menyangka bahwasanya proker kami divisi ekonomi Panggungsari 2 tentang pengembangan *marketing* di usaha Pak Suyitno telah membuahkan hasil yang begitu besar, untuk selanjutnya mengenai media sosial sebagai *marketplace* kami serahkan kepada UMKM, dan kami juga membantu mengarahkan mengenai; cara *upload*, memposting, dan *pricelist* produk. Itulah esai desa dari kami dan juga pengalaman yang besar kami selaku melaksanakan pengabdian di Desa Panggungsari.



# 948 Jam

Oleh Nana Fitri Aningtyas

**C**erita ini aku buat sebagai salah satu tugas Kuliah Kerja Nyataku. Cerita ini menceritakan bagaimana pengalaman KKNku yang tidak akan aku lupakan. Perkenalkan sebelumnya namaku Nana Fitri Aningtyas, program KKN ini dilakukan dikampus tercintaku Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Aku bertempat di Desa Panggungsari, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Posko 2. KKN-ku ini bertemakan Keluarga Maslahat.

Keluarga maslahat ini adalah keluarga yang baik dan membawa kebaikan. Salah satunya, kita bisa upayakan melalui gerakan kesetaraan gender, gerakan hidup sehat, gerakan tidak ada stunting, gerakan meningkatkan kualitas pendidikan, dan gerakan cinta alam,”.

Pada tanggal 18 Desember 2023 pagi diawali dengan pembukaan di kampus kemudian siang berangkat ke posko dengan teman-teman. Ada gak sih yang aku takutkan KKN? ada dongg yang aku takutkan yaitu tentang pertemanan. Aku takut saat KKN mendapatkan pertemanan yang tidak baik, karna menurutku saat berada disuatu tempat asing dan kita berbaur setiap harinya dengan teman-teman yang kurang baik rasanya akan tidak nyaman. Alhamdulillah aku bersyukur didalam posko 2 ku ini semua temanku baik-baik. Namanya berkumpul dengan orang-orang yang kita berbeda latar belakang pasti ada tidak cocoknya tetapi aku sangat bersyukur rata-rata semua teman sangat humoris sekali hahahahaa. Ketakutanku selama ini tidak terjadi Ya Allah.

Desa Panggungsari ini yangku lihat adalah menonjolnya agamanya. Yang setiap minggunya setiap bulannya selalu mengadakan acara perkumpulan keagamaan. Hari pertama dihitung pada tanggal 19 Desember 2023. Pada tanggal 18 Desember 2023 sore kami bersiap-siap mempersiapkan pembukaan malamnya di Balaidesa dengan posko 1. Saat acara pembukaan aku baru tahu kalo desa Panggungsari ini adalah desa terkecil di Kecamatan Durenan. Aku mengamati di desa ini masih banyak lahan kosong dan rumah-rumah yang belum jadi sudah terbelangkai. Aku ingat hari pertama ialah hari jadwal masakku dengan teman-teman. Menunya saat itu adalah soto ayam, tahu, dan tempe. Lucu banget menurutku dengan tempe dan tahu. Ayamnya cuma 3 helaian. Malamnya rapat dibalai desa mengenai proker yang akan kita buat.

Esok harinya kami melihat keadaan SDN Panggungsari bertemu dengan kepala sekolah dan guru-gurunya untuk berbincang-bincang. Ohhh iya aku lupa, aku masuk dalam devisi sosial budaya dan agama. Di SDN Panggungsari tadi aku ikut serta dengan teman-teman devisi pendidikan. Selanjutnya kami ke Balaidesa karna ada himbauan dari perangkat desa setempat. Sorenya kami melakukan tugas anjangsana, anjangsana ini dilakukan perdivisi karena divisiku sosial agama dan budaya aku mendatangi masyarakat setempat yang menjadi tokoh-tokoh agama. Saat ada kegiatan di balaidesa yaitu program pembagian BLT mahasiswa KKN juga ikut serta membantu pembagian kegiatan itu. Kami kebagian mendatangi rumah orang-orang yang sudah jompo, karna tadi tidak bisa datang. Sorenya kegiatanku juga masih sama anjangsana di rumah warga.

Keesokan harinya kami diajak ke sawah memanen kacang hijau, seru juga karna bersama-sama bareng-bareng seru jadinya. Selanjutnya kami melakukan proker devisi sosial budaya agamaku yaitu membersihkan masjid, kami

mengambil di hari jum'at karna hari jum'at adalah hari baik dan nantinya siang masjid digunakan untuk sholat jum'at. Dilanjut sorenya kami mendampingi anak-anak rutinan latihan hadroh di mushola. Tepat tanggal 23 desember 2023 kami melakukan evaluasi bersama di *cafe* terdekat.

Tanggal 24 Desember 2023, aku bangun pagi selanjutnya persiapan senam di Balaidesa, selesai senam diperjalanan pulang kami beli jajan, sampai di posko sarapan dengan nasi goreng buatan teman-teman laki-laki karna ada jadwalnya sendiri. kemudian istirahat. selesai solat magrib berjamaah dimusola mengajar anak-anak ngaji selesai langsung ke Balaidesa berdoa bersama kirim Yasin Tahlil untuk teman kami dari kampus yang KKN juga di Kecamatan Kampak ada yang meninggal. Keesokan harinya rewang di acara yasinan belakang rumah, setelah sholat ashar lanjut ikut Yasinan dibelakang rumah. pulang pas magrib sholat makan malam bersama kemudian tidur malam.

Tanggal 26 Desember 2023 tepat hari natal kami dari pada tidur di posko kami melakukan evaluasi dan rapat proker bersama. Keesokan harinya setelah magrib ngajar madin di mushola, lalu pulang makan malam kemudian istirahat. Keesokan harinya adalah jadwal piket di balaidesa, piket di balaidesa ini dilakukan bersama dengan posko 1. Kegiatan ini kami berangkat jam 5 menyapu, mengepel, mencuci pulang sarapan pagi, mandi cuci baju kemudian kembali ke Balaidesa menjaga admin sampai siang, cari makan saat itu makan pecel, tidur siang, setelah solat magrib berjamaah rutinan membaca Yasin Dan Tahlil kemudian solat isya' berjamaah di lanjut makan malam.

Hari berikutnya adalah jadwalku piket posko kegiatanku setelah bangun pagi, piket posko membersihkan dari dalam rumah, belakang, sampai halaman dan membakar sampah. Kemudian istirahat, makan malam bersama. Tanggal

31 Desember 2023 aku pagi senam seperti biasa dilakukan di Balaidesa kemudian karna hari ini tanggal 31 kami bersama-sama mempersiapkan makanan untuk bakaran nanti malam tahun baru di Balaidesa bersama Perangkat Desa dan posko 1.

Pada awal Januari 2024 diawali dengan bangun pagi khataman di Masjid Fatkul Huda sampai jam 15.00 WIB sangat bersyukur, *Masyaallah*. Keesokannya adalah jadwal piket masakku, aku dan teman-teman belanja di Pasar Kamulan, karna belanja di pasar harganya lebih murah, apalagi kalo belanja ikan-ikanan. Tepat tanggal 5 Januari 2024 bangun tidur persiapan mandi, sarapan, berangkat di Tk ada kegiatan sosialisasi gosok gigi. Proker ini ialah divisi kesehatan dan lingkungan, tetapi aku diajak karena aku adalah prodi PIAUD, seru banget dengan anak-anak kecil itu mau awalnya *badmood* jadi harus ceria. Malannya setelah magrib makan kemudian di musola pukul 19.00 sampai 22.00. Rapat dengan ibu-ibu membahas fatayat dan solawatan.

Tanggal 7 Januari 2024 Kegiatannya senam pagi bersama. Keesokan harinya bangun tidur. Jalan-jalan pagi di lingkungan. Bersih-bersih cuci baju. Pukul 10 persiapan di SDN Panggungsari sampai jam 1 siang mengajar bimbel bhs inggris. Pulang langsung tidur siang karna capek sampai sore. malamnya menata jajanan dorpres, malam hari makan malam solat istirahat. Keesokan harinya adalah jadwalku mendampingi anak-anak bersolawat rutinan lagi di mushola. Setelah solat magrib berjamaah lanjut mengajar ngaji di mushola.

Hari berikutnya bangun tidur sholat bersih-bersih. Belanja lagi ke Pasar Kamulan memasak sarapan mandi bersih-bersih cuci baju. setelah solat magrib mengajar ngaji di tpq. pulang makan malam. Keesokan harinya piket ke

balaidesa. Tepat tanggal 14 Januari 2024 jam 5 mengikuti kegiatan Fatayat NU di Balaidesa. Keesokan harinya melatih anak-anak TPQ menari untuk persiapan pentas seni penutupan tanggal 26 Januari 2024. Tepat tanggal 26 Januari 2024 penutupan KKN.

Cerita ini aku tulis sebagai pengalaman hidup yang tidak akan bisa dilupakan. Mengenal teman-teman yang sangat banyak baik seru. Yang dari awal kita sama-sama belum pernah mengenal satu sama lain dan langsung jadi satu bersama hidup satu atap dan harus saling menerima satu sama lain, emang sangat luar biasa. Untuk teman-teman semua semoga apa yang kita lakukan selama KKN bisa menjadi pengalaman dan menjadi hal baik yang kita dapatkan. Terimakasih teman-temanku KKN Panggungsari 2.



# 40 Hari Berdikari Merajut Cinta Kasih di Desa Panggungsari

Oleh Nisda Ayu Yunizar

**D**esa Panggungsari, sebuah desa yang mungkin yang jarang terdengar oleh banyak orang, terletak di Kecamatan Durenan, Trenggalek. Desa yang dikelilingi hamparan persawahan hijau dan luas, desa ini menjadi saksi bisu dari kisah luar biasa tentang kebersamaan dan cinta kasih yang tumbuh subur di antara keluarga desa Panggungsari. Dalam rentang waktu yang cukup singkat, tepatnya 40 hari, setiap sudut desa ini dipenuhi oleh getaran hubungan yang terjalin hangat dan damai mewarnai keseharianku dengan sentuhan cinta dan kasih sayang.

Aku tiba di Desa panggungsari pada hari senin tepatnya tanggal 18 Desember 2023. Posko yang aku tempati adalah rumah dari salah satu Perangkat Desa Panggungsari tepatnya di Dusun Blaring yaitu rumah Pak Pujo. Pertama kali menginjakkan kaki di posko aku sudah dibuat terkejut, mengapa? *fun fact*-nya Pak Pujo adalah teman ayahku dan aku baru mengetahui hal tersebut saat tiba di posko. Sungguh dunia itu sempit bukan?

40 hari pertama di Desa Panggungsari, di pagi hari dimulai dengan kehadiran cahaya matahari yang menyapa dengan bersinar terang. Saat melakukan anjongsana dengan warga sekitar terlihat deretan rumah yang tersebar disepanjang sisi jalan memiliki keceriaan dan keharmonisan disetiap keluarga. Terlihat suasana keluarga maslahat telah meresap ke dalam lingkungan keluarga mengikat hati dalam

ikatan kasih sayang yang erat. Kehangatan bukan hanya datang dari sinar mentari yang menyinari desa ini, melainkan dari sapaan-sapaan ramah yang saling terlontar di antara masyarakat. Terlihat pula ukhuwah islamiyah yang terjalin begitu erat. Seolah-olah mereka menyadari bahwa setiap sapaan itu adalah awal dari persaudaraan yang semakin erat. Saat melaksanakan piket di balai desa, para perangkat desa juga *easy going* dengan kami. Sapaan kecil berupa gestur senyum membuat kami nyaman tinggal di Desa Panggungsari.

Aku bersama teman-teman kelompokku berangkat shalat berjamaah di Mushola Mambaul Huda karena mushola tersebut adalah yang paling dekat dengan poskoku. Meskipun hanya mushola kecil, namun jumlah jamaah yang ikut sholat berjamaah terbilang banyak. Setelah selesai sholat kami berjabat tangan dengan para jamaah. Disana kami turut membantu memanen kacang hijau disalah satu sawah milik perangkat desa. Ini adalah pertama kali aku mencoba memanen kacang hijau ternyata melatih kesabaranku yang setipis kulit bawang. Kami juga menghabiskan malam pergantian tahun dengan mengadakan makan bersama dan bakaran dengan para perangkat desa. Kami merayakan momen spesial ini dengan penuh rasa syukur, kebahagiaan, dan kerukukan bersama.

Saat aku berjalan-jalan dengan temanku satu posko namanya Karen. Kami menikmati udara sore hari disekitar area persawahan yang tenang disertai angin sepoi sepoi. Ketika aku dan temanku asyik menikmati mata hari terbenam, tiba-tiba kami dihampir Mak Okah. Mak Okah adalah salah satu Ustadzah yang tinggal di dekat Mushola Mambaul Huda. Beliau memotongkan beberapa ikat sayur kangkung untuk kami. Tentu kami sangat terkejut dan tidak menyangkan diberi sayur kangkung yang sangat banyak secara cuma-cuma. Suami Mak Okah yang juga seorang imam Mushola Mambaul Huda juga turut membantu mencarikan

kami plastik untuk wadah sayur. Keluarga Mak Okah sangat baik dan perhatian dengan mahasiswa KKN. Keluarga Mak Okah adalah bukti nyata keluarga masalah di Desa Panggungsari. Mak Okah dan suami, sangat ramah dan religius. Mereka sudah menganggap kami seperti cucunya sendiri.

Desa panggungsari juga menjadi contoh bagaimana konsep keluarga masalah membentuk fondasi pendidikan yang kokoh. Sistem Pendidikan di Desa Panggungsari ini bukan hanya berasal dari sekolah formal namun non-formal juga iki berperan penting. Lembaga pendidikan yang pertama yang aku dan teman-teman datangi adalah Sekolah Dasar Negeri Panggungsari. Kami disambut baik oleh kepala sekolah, guru-guru, serta para siswa di SDN Panggungsari. Keakraban antar kami tercipta sangat erat hingga saling bertukar nomor handphone meskipun nanti kami sudah tidak ada di Desa Panggungsari tapi tetap bisa mentransfer ilmu jika mereka kesulitan saat mengerjakan tugas via WhatsApp. Lingkungan pendidikan yang tercipta di Desa Panggungsari ini sangat inklusif dan mendukung. SLBN Panggungsari yang menyediakan jenjang pendidikan dasar hingga menengah atas, memperlihatkan tindakan besar dalam pemerataan sistem pendidikan untuk semua orang tak terkecuali untuk para disabilitas. Aku dan teman-temanku melakukan interaksi sederhana dengan para penyandang disabilitas dan ini merupakan pengalaman baru yang sangat berkesan.

Pendidikan non-formal seperti TPA di Mushola Mambaul Huda turut menjadi salah satu tempat menimba ilmu keagamaan, seperti penyediaan sekolah madin sore, ngaji setelah magrib, dan hadrah. Para orang tua berbondong-bondong mengantar anaknya pergi mengaji sore. Sehingga, tanggung jawab pendidikan bukan hanya berasal dari orang tua saja melainkan juga dari usaha

bersama seluruh komunitas masyarakat. Mereka memahami bahwa pendidikan tidak hanya sebatas pembelajaran akademis, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian yang baik. Setiap aku tiba di TPA selalu disambut disambut dengan sapaan dari para santri TPA. Sangat menyenangkan sekali menyimak mereka mengaji, mengisi buku prestasi, dan doa bersama.

Aku dan teman-temanku melaksanakan beberapa kegiatan di SDN Pangungsari. Penanaman tanaman hias di SDN Pangungsari bersama para siswa SDN Pangungsari pada hari jum'at tanggal 5 Januari 2024, yang kami beri nama *Let's Go Green Together*. Kami saling bekerjasama dan bergotong royong kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dan menanam tanaman hias. Aku sudah lumayan hafal dengan beberapa siswa di SDN Pangungsari karena aku beberapa kali mendampingi pembelajaran dikelas dan aku baru merasakan bukti nyata bahwa menjadi guru itu tidak mudah. Kebersamaan yang terjalin di sekolah tidak hanya sampai disitu saja, kami juga melakukan nonton bareng film "*Petualangan Menangkap Petir*". Sungguh sangat menyenangkan menghabiskan banyak waktu dengan para siswa. Setiap gelak tawa dan pelukan dari para siswa adalah ungkapan kasih sayang dan kebersamaan yang menghangatkan hati.

Selama 40 hari di Desa Pangungsari dipenuhi dengan berbagai kegiatan yang memperkuat kebersamaan dan penuh cinta kasih. Kami sangat bersyukur bertemu dengan orang-orang baik di Desa Pangungsari. Sikap saling mendukung sangat menginspirasi. Desa Pangungsari menunjukkan bahwa kebersamaan disertai cinta kasih bukanlah omong kosong, melainkan sesuatu yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Desa Pangungsari adalah bukti bahwa terwujudnya keluarga mashlahat bukanlah impian belaka, tetapi sebuah panggilan jiwa untuk

saling mendukung, menyayangi, dan berbagi dalam kebahagiaan serta kebersamaan yang membawa kehangatan dan cinta kasih kepada sesama manusia, sehingga setiap detik yang kita jalani menjadi ladang kebaikan yang tak ternilai harganya.



# Secarik Cerita Pengabdianku

Oleh Nofi Andasari

Cerita ini akan ku mulai dari persiapan KKN yang bisa dibilang seru dan juga sedikit panik. Panik bukan soal tempat baru tapi lebih persiapan mental dan mengenal teman baru. Kurang lebih Empat Puluh Hari, sungguh sama sekali belum ada gambaran gimana kehidupanku selama itu. HEHE. Pada waktu itu terasa amat senang karena bisa ikut KKN gelombang pertama dan memilih KKN di Desa Panggungsari. Kenapa di Panggungsari? Karena bingung mau pilih tempat dimana dan berhubung namaku Sari aku pilih Panggungsari. Alasan yang lucu dan agak aneh tapi disinilah Secarik Cerita Pengabdianku dimulai.

Malam dimana sebelum berangkat KKN, persiapan mulai dari koper, kasur lipat, bantal, dan perjajanan udah aku siapkan. Dan hari yang sudah aku tunggu-tunggu akhirnya tiba juga, pada hari Senin, 18 Desember 2023 hari pelepasan peserta KKN UIN SATU dan disitulah aku udah mulai mengenal teman-teman baru. Rasanya cemas, agak *melow*, dan nafsu makan sempat menurun dan nggak sabar juga mau KKN. Heran juga sama diri sendiri cemas tapi kepo ingin merasakan kegiatan KKN. Setelah upacara selesai langsung berangkat ke tempat posko. Posko itu tempat yang kita

tinggali semala KKN dan tempat itu di rumahnya Pak Pujo. Sampainya di posko kita semua istirahat. Dan malamnya langsung acara pembukaan peserta KKN tempatnya di Balaidesa Pangungsari.

Dan tujuanku pertama harus menghafal nama teman-teman baruku, *hehehe*. Akhirnya 3 hari KKN alhamdulillahnya belum hafal-hafal juga nama teman-teman satu posko. Dan hal yang aku ingat waktu hari pertama KKN, dapat jadwal piket tim satu. Astaga agak kaget dikit tapi tidak apa apa. Kenapa kaget? Bukan karena tim satu tapi *plot twist*-nya aku bisa masak. Sebenarnya ada hal yang udah aku ucapin dari rumah "*Pokok aku emoh masak, adang sego mergo ng omah panggaeanku masak*". Maka dari itu kayak *plot twist* aja dengan jadwal piket yang kedapetan tim satu. Dan masih bingung mau masak apa tapi tiba-tiba muncul ide agak cermerlang cenderung biasa aja yaitu masak SOTO TAHU.

Kebelibetan hari-hari masak udah selesai, di hari ke empat KKN ada agenda evaluasi mengenai Proker. Disini aku masuk divisi ekonomi dan anggota berjumlah 5 orang. Mau tau nggak siapa aja anggota divisi ekonomi? Sini aku kasih tahu anggotanya divisi ekonomi yaitu Ilham, Faridha, Eka, Sela, dan aku. Seru banget bisa kenal mereka. Awal-awal sih masih malu-malu tapi lama-lama malu-maluin. Dan disitu kita mulai mendiskusikan pembahasan Proker *EKOTUD*. Loh kok *EKOTUD*? *hehe* aku nggak bisa kasih tau alasan kenapa

disebut *EKOTUD*. Proker yang kami lakukan ditujukan ke Bapak Suyitno usaha Krupuk Goreng Pasir. Dimana proker yang sudah berjalan pada hari kelima yaitu anjangsana ke rumah Pak Suyitno. Kita divisi ekonomi mengamati hal yang dibutuhkan Bapak Suyitno dan ini ada cerita lucu. Waktu itu aku sebenarnya mau tanya “*Pak Krupuknya ada, saya mau beli*” tapi yang aku tanyakan jadi gini “*Pak Krupuk e wonten?*”. Astaga Pak Suyitno langsung kebelakang ambil krupuk. Kan jadi gak enak tiba – tiba nanyain krupuk. Salah satu hal lucu yang aku lakuin di rumah Pak Suyitno.

Hari-hari telah aku jalani dengan banyak kelucuan dan kerandoman teman-teman baruku. Proker divisiku masih belum berjalan setelah anjangsana kemarin. Dan sudah seminggu disini aku isi waktuku dengan game UNO, *eitsss* gak sering kok main gamenya sehari satu kali. Aktivitasku pagi antri kamar mandi, nyuci baju, dan kalau waktu makan adalah *part* terseru karena kebersamaan sangat terasa. Kan udah masuk musim hujan tambah seru lagi karena banyak makananan. *Eitss* makanan bikin sendiri, contohnya goreng pisang, kolak kacang hijau, dan goreng ketela. Aktivitas sore mengajar TPQ, adeknya gemes-gemes banget dan *part* terseru juga. Salah satu murid yang aku ingat Damar dan Inu. Karena secarik aku ceritanya singkat dan yang aku ingat.

Kembali ke-proker divisiku yang sudah berjalan sebagian, dimana pembuatan logo, ikut menggorang krupuk goreng pasir, dan memasarkan krupuk sudah

berjalan dan mendaftarkan gmaps serta pembuatan *e-commerce* di Instragam dan Facebook. Dan waktu itu dapat tugas dari divisi publikasi untuk membuat video Tiktok yang durasinya 30 detik tapi kita divisi ekonomi buatnya hanya 18 detik simpel banget tapi lucu. Dan akhirnya proker divisi ekonomi sudah selesai, hari terakhir ke rumah Pak Suyitno kita memberikan kenang-kenangan berupa alat *press* plastik dan plastik yang baru untuk beliau. Disini *part* sedih karena nggak terasa rasa kekeluargaan yang diberikan beliau dan keterbukaan beliau untuk membantu kita menyelesaikan misi ini sudah selesai.

Akhirnya Secarik Cerita Pengabdianku ku tulis sedemikian singkatnya. Bukan ceritanya yang singkat tapi waktu empat puluh hari bersama teman-teman itu yang singkat dan banyak sekali makna kehidupan. Dimana latar belakang sifat yang berbeda dan adat yang berbeda juga. kalau teman-teman baca ini sampai habis Terimakasih ya sudah banyak mengajarkan hal-hal baru. Nanti kalo rindu aku, hubungi aku di bawah ini. *PASSWORDNYA? SATE TAHU. Loh kok promosi! Hehehe, promosi dikit gak ngaruh.*

# Berpetualang Menelusuri Desa di Perbatasan Kota

Oleh Rifa Iftiya Maulinda

**K**uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang harus dijalani setelah semester 5 usai. Dengan suasana yang campur aduk, aku memilih Desa Panggungsari sebagai lokasi program KKN nanti. Meskipun tidak jauh dari pusat kota, namun aku sedih karena tidak bisa pulang ke rumah selama 40 hari kedepan. Selain tidak bisa pulang, aku juga akan jarang bertemu dengan teman tengilku. Persiapan yang begitu singkat dan melelahkan, namun tetap ku persiapan dengan begitu matang. Berpamitan dengan keluarga dan segera balik untuk berkemas dan cross check barang apa saja yang belum di persiapan. Tak terasa hari mulai gelap, tandanya aku harus segera mengantarkan barang-barangku ke *base camp* yang sudah di sepakati dengan kelompok Panggungsari 2. Selesai mengantarkan barang-barang, aku bergegas membeli makan dan memakannya kemudian tidur agar besok tidak telat saat mengikuti upacara di lapangan voli Universitas.

Embun pagi mulai menghilang. Matahari perlahan terbit dan masuk ke celah-celah rumah. Namun suasana pagi ini sedikit berbeda, sebab aku akan mengikuti upacara pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata di lapangan voli Universitas. Bangun tidur aku langsung bergegas mandi dan bersiap-siap sesuai dengan *outfit* yang telah ditentukan. Aku berangkat bersama teman-teman kos untuk mengikuti

upacara. Setelah upacara selesai, kita sekelompok bersiap-siap dan berangkat bersama-sama menuju desa yang akan kita tempati. Pertama kali aku menginjakkan kaki di Desa Pangungsari aku merasa aneh dan asing dengan desa yang akan di tempati.

Pangungsari adalah salah satu desa di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek yang ku pilih untuk menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pangungsari merupakan salah satu desa yang sudah dikatakan maju di Kecamatan Durenan. Warga yang ramah, tempat yang tak jauh dari kota, teman-teman kelompok yang kompak dan asik, serta menyuguhkan pemandangan yang cantik nan asri membuatku semakin yakin memilih desa ini. Salah satu yang membuat *culture shock* selain jarang ada yang membuang sampah sembarangan, rumah warga disini juga sudah bisa di katakan layak huni semua.

Minggu pertama di Desa Pangungsari, saya dan teman-teman kelompok sudah banyak melakukan kegiatan, salah satunya adalah anjagsana ke rumah perangkat desa beserta jajarannya hingga ke warga sekitar posko. Kami dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup pun melakukan anjagsana ke Ponkesdes, TK Dharma Wanita Pangungsari, hingga ke rumah Bapak Yasin selaku penanggungjawab kebersihan (bank sampah) Desa Pangungsari. Bapak Yasin setiap hari (pagi-siang) melakukan pekerjaannya untuk mengumpulkan sampah masyarakat pangungsari kemudian di pilah dan sisa sampah rumah tangga di kumpulkan untuk di buang di TPA. Bapak yasin dan keluarga sudah menekuni pekerjaan tersebut selama 5 tahun yang lalu hingga sekarang. Berbanding terbalik dengan pak yasin, sang istri memilah sampah di waktu sore hari. Di bank sampah terdapat

berbagai macam sampah yaitu sampah kardus, sampah botol kemasan, kaleng bekas hingga berbagai macam barang elektronik yang tidak terpakai. Sampah yang sudah di pilah akan di jual ke pengepul dengan harga mulai dari tiga ribu per-kilogram. Dengan adanya pemilahan sampah dapat mempermudah pengelolaan sampah selanjutnya. Selain memudahkan pengelolaan sampah, juga menjadikan masyarakat tidak lagi bergantung dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Meskipun terdapat berbagai macam sampah, namun rumah bapak yasin tetap tertata dengan baik.

Selain melakukan kegiatan anjungsana ke perangkat desa beserta jajarannya, rumah warga, ponkesdes, TK Dharma Wanita Panggungsari, dan bapak yasin, kita juga melakukan kegiatan memanen kacang hijau bersama bapak posko dan jum'at bersih di masjid fatkhul huda. Memanen kacang hijau dilakukan pada pagi hari di tanah bapak posko bersama teman-teman cewek kelompok 2. Teman-teman lainnya sangat antusias memanen kacang hijau apalagi di suguhkan dengan pemandangan yang sangat bagus. Setelah memanen kacang hijau kita sarapan terlebih dahulu kemudian melakukan kegiatan jumat bersih di Masjid Fatkhul Huda.

Minggu kedua di Desa Panggungsari, saya, dan teman-teman divisi kesehatan tak banyak melakukan kegiatan dikarenakan sekolah masih libur. Namun divisi kesehatan dan lingkungan hidup berinisiatif untuk membantuk Bapak Yasin dan keluarga untuk memilah sampak dirumahnya. Berbincang-bincang mengenai pengelolaan sampah dan membantu memilah kita lakukan hingga sebelum adzan dhuhur. Dari situ kita mendapatkan beberapa pelajaran dan

pengalaman mengenai pengelolaan sampah. Tak sengaja pula salah satu teman kita menemukan permainan *bubble* dan dibawa ke posko. Tepat di hari minggu kita melakukan kegiatan senam pagi di balai desa dengan teman-teman kelompok 2. Mulai dari senam *kewer kewer*, senam *pinguin*, hingga senam *aerobik*. Setelah itu, agenda kita sarapan bagi bersama dan bersih-bersih posko.

Minggu ketiga di desa pangungsari kita mulai aktif melakukan kegiatan, mulai dari posyandu balita hingga sosialisasi ke TK Dharma Wanita Pangungsari. Posyandu balita dilakukan pada hari rabu dan kamis jam 08.00-selesai. Pada saat posyandu kebanyakan yang datang dari anak balita. Data yang diperoleh dari posyandu balita kebanyakan berat badannya pada turun. Hal tersebut membuat para ibu-ibu kader posyandu dan Ibu Bidan sedih. Namun pada hari kedua, kebanyakan berat badan anak balita naik. Saat kegiatan posyandu teman-teman dari divisi *exited* karena akan bertemu dengan anak kecil yang lucu-lucu. Divisi Kesehatan membantu mulai dari memasukkan data, jaga di timbangan berat badan, jaga di tinggi badan hingga jaga di bagian konsumsi.

Hari jumat minggu ketiga, divisi kesehatan mengadakan program sosialisasi gigi sehat tangan bersih di TK Dharma Wanita Pangungsari kelas A hingga B. Dari pengamatan yang telah kita lakukan sebelumnya, seperti kebanyakan anak TK mereka suka jajan coklat, permen, dan makanan manis lainnya yang membuat gigi mereka *gigis*. Oleh karena itu kita mengadakan sosialisasi tersebut. Pada sosialisasi, sebelum masuk ke materi inti kita lakukan senam terlebih dahulu. Dilanjut *ice breaking* dan masuk ke materi gigi sehat tangan bersih. Setelah materi dijelaskan kita

melakukan praktik dengan fasilitas alat gosok gigi, gelas, dan susu dari divisi Kesehatan dan lingkungan hidup kelompok 2. Adik-adik TK sangat antusias pada saat acara sosialisasi dilaksanakan.

Hari Selasa minggu keempat, divisi kesehatan melakukan kegiatan posyandu lansia dan di lanjut senam lansia. Data dari program posyandu lansia mayoritas tensinya naik. Para lansia yang turut serta dalam posyandu ada 75 orang. Para lansia akan diberikan obat gratis apabila konsultasi ke perawat dan bidan yang ada di Ponkesdes. Tak hanya turut serta dalam divisi Kesehatan dan lingkungan hidup saja, aku juga turut serta dalam berbagai program dari divisi lain yaitu mengajar bahasa Inggris dan matematika di TK, mengajar mengaji di TPQ, serta anjungsana ke UMKM dari divisi ekonomi.



# 59.090 Menit Penuh Makna di Kota Gaplek

Oleh Risma Silva Andining Amanda

**H**alo *friends!* Perkenalkan namaku Risma Silva Andining Amanda, salah satu mahasiswi jurusan Sosiologi Agama di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Aku adalah salah satu mahasiswi yang merasakan bagian paling seru dalam perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 3 Universitas Islam Negeri Tulungagung tahun 2023. Akumenjadi anggota kelompok 2 KKN Desa Panggungsari Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Disini aku akan bercerita mengenai pengalamanku KKN di desa ini. *Disclaimer* dalam cerita ini akan ada cerita tentang asa, cita-cita, dan cinta.

Liburan semester 5 hampir tiba tetapi belum ada pengumuman mengenai kapan dilaksankannya KKN. Hingga hari dimana pengumuman kapan dilaksanakannya KKN. Hatiku cukup *dag dig dug* pada saat pendaftaran karena takut tidak bisa mengikuti KKN gelombang 1, namun do'a orang tua dan keberuntungan telah berpihak padaku dan yaaaa aku lolos pendaftaran KKN gelombang 1. Pada saat itu ada perasaan cemas bertemu dengan teman baru dan lingkungan baru, karena notabennya saya sama sekali tidak tahu latar belakang mereka.

Sebelum KKN dimulai ada pertemuan dengan teman-teman kelompok KKN. Pertemuan pertama kami lakukan di warung salman dengan agenda perkenalan, pemilihan ketua kelompok, badan pengurus harian, dan divisi. *First Impression* dari pertemuan ini adalah kecemasan saya jadi hilang, karena ternyata teman-teman KKN-ku se-menyenangkan itu. Dari hasil pertemuan ini diputuskan terdapat lima divisi dalam kelompok kami yaitu divisi ekonomi, divisi pendidikan dan teknologi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi komunikasi dan publikasi serta divisi sosial, agama, dan budaya.

Akhirnya hari yang ditunggu-tunggu pun tiba. Pembukaan KKN dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 dan diikuti oleh seluruh peserta KKN Reguler Multisektoral dari 4 kecamatan. Setelah pembukaan KKN yang dilakukan di kampus, saya dan teman-teman langsung menuju ke titik kumpul pemberangkatan. Jam 10 siang saya dan teman-teman langsung berangkat menuju posko yang akan kami tinggali selama KKN. Kami mendapat kan desa yang dekat dengan pusat kota serta kampus jadi hanya perlu waktu 30 menit untuk sampai di posko kami tinggal.

Bayangan saya kami akan KKN di daerah terpencil, daerah yang jalannya rusak, dan minim air, namun ternyata salah, kami KKN di desa yang tempatnya tidak pelosok, asen jalan bagus, dan tidak minim air. Setelah sampai di posko kami langsung menurunkan barang-barang dan menemui si pemilik rumah untuk berkenalan, selain itu kami juga menuju ke Balai desa untuk menyapa dan berkenalan dengan para perangkat desa. Selepas dari balai desa, kita kembali ke posko dan menata tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari

kedepan. Kelompok kami juga memasang *banner* di depan rumah supaya warga sekitar tau dimana tempat kita tinggal.

Pada hari keempat, divisi sosial, budaya, dan agama diajak untuk membagikan dana blt kepada warga yang berhak mendapatkannya. Pembagiannya dilakukan secara keliling dari rumah ke rumah. Setelah pembagian selesai ternyata ada beberapa perangkat yang mampir ke posko untuk sekedar menyapa mahasiswa KKN dan ngobrol bersama. Dari sini beliau ini mengetahui bahwa saya jurusan sosiologi, sehingga saya dimintai tolong untuk mengantar salah satu warga yang sakit kejiwaan di Rumah Sakit Budi Asih Kabupaten Trenggalek.

Perjalanan ke Rumah Sakit kami lakukan jam 2 siang dengan menaiki mobil bersama perangkat desa, ohh ya saya disini tidak sendiri melainkan bersama Anis Rahmawati mahasiswi jurusan psikologi islam. Diperjalanan pasien yang kami antar kerap kali menunjuk baliho yang ada di luar dan senyum terbahak-bahak. Penumpang mobil sontak ikut tertawa karena merasa lucu. Dari sini saya banyak belajar tentang cata bersyukur memaknai hidup dan senantiasa menerima atas sesuatu yang berasal dari Allah.

Program kerja dari divisi saya sendiri adalah mengajar tpq, mengajar hadroh, mengikuti kegiatan yasinan, dan Jum'at Bersih. Saya dan teman-teman saat mengajar banyak mendapat pengalaman berharga dan nilai-nilai penting di dalamnya. Di antaranya tentang senantiasa bersyukur atas nikmat dan karunia yang di terima, melatih saya untuk bersabar, dan selalu bersemangat. Anak-anak Desa Panggungsari menyadarkan saya akan kurangnya saya dalam bersyukur dan sering mengeluh. Mereka yang penuh

semangat dalam mengejar ilmu dan ketekunan dalam belajar untuk meniti masa depan. Dikarenakan banyak dari anak-anak ini yang masih belum lancar membaca tetapi mereka tetap semangat dan giat dalam belajar. Saya juga dibuat terharu akan kegigihan anak-anak karena mereka tidak pantang menyerah dalam belajar. Hal itu membuat saya semakin bersemangat untuk membantu mereka dalam hal meniti ilmu.

Di sela-sela kegiatan saya melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar. Masyarakat Desa Panggungsari yang begitu ramah dan selalu bertegur sapa membuat saya yang pada awalnya merasa canggung menjadi semakin nyaman untuk tinggal di desa selama pengabdian. Mengobrol dengan masyarakat sekitar posko sembari jalan-jalan pagi begitu menyenangkan untuk mengisi waktu luang di tengah-tengah kejenuhan di posko saat tidak ada kegiatan. Saya berbincang-bincang dengan ibu posko, ibu-ibu dan bapak-bapak sekitar posko. Mereka menceritakan tentang kehidupan sehari-hari, tentang bagaimana mata pencahariannya, tentang bagaimana anak-anaknya dalam menempuh pendidikan.

Di tempat pengabdian ini saya mendapat begitu banyak pengalaman dan pembelajaran. yang berharga dan penuh akan makna tersirat di dalamnya. Pembelajaran yang penting untuk saya terapkan dalam kehidupan saya kedepannya. Di mana saya yang sebelumnya merasa kurang dalam bersyukur dan sering mengeluh di saat pengabdian saya benar-benar disadarkan akan pentingnya bersyukur, diajarkan tentang kesabaran, kegigihan, dan ketekunan dalam menjalani hidup.

# Menyusuri Harapan di Kota Gaplek

Oleh Shela Duwi Putri

**D**alam bayang Kota Gaplek yang penuh potensi, perjalanan sebagai mahasiswa KKN ialah sebuah epik dalam penyusuran harapan. Dengan langkah penuh semangat, suka duka, dan suka cita mari kita bersama-sama menjelajahi perubahan yang tumbuh di setiap sudut kota ini, mengukir jejak kebaikan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang menjadi cikal bakal harapan baru.

Hallo, sebelumnya perkenalkan nama saya Shela Duwi Putri dari Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung. Saya berdomisili di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Yang berjarak hanya kurang dari 1km menuju lokasi kampus. Hingga pada saatnya telah tiba liburan semester 5 waktu untuk menjalani kegiatan KKN pada gelombang ke satu. Saat pendaftaran saya belum beruntung untuk mendapatkan sebuah desa karena terjadinya trouble sistem yang kemungkinan terlalu banyak yang mengakses smartcampus. Mungkin saja ini merupakan keberuntunganku, akhirnya saya mendapatkan sebuah desa yaitu Desa Panggungsari berada di Kota Gaplek atau sebutan untuk Kota Trenggalek.

Sebenarnya waktu untuk pemberangkatan yaitu tanggal 19 Desember 2023, namun untuk KKN Desa Panggungsari 1 dan 2 berangkat lebih dahulu pada tanggal 18 Desember 2023 karena mengadakan pembukaan di desa pada malam hari di Balaidesa.

Pagi hari dilakukan upacara di area lapangan voli kampus lalu langsung menuju tempat titik kumpul yaitu di Desa Wonorejo salah satu kontrakan teman untuk berangkat bersama-sama ke posko. Setelah sampai di posko Panggungsari 1 untuk membongkar *packing*-an barang bawaan sendiri lalu menuju baldes melakukan bersih-bersih lokasi pembukaan. Pembukaan dilakukan pada pukul 19.00 bersama Perangkat Desa dan beberapa warga desa. Oiya, kami tinggal di posko rumah Bapak Pujo selaku Kepala Dusun Blaring.

Di kala adzan subuh berkumandang, saya bangun pagi sholat dan mencuci baju setelahnya sarapan. Hari pertama hanya santai sambil membahas proker untuk kelompok per-divisi masing-masing bersama ketuanya. Saya bergabung pada divisi ekonomi. Pada hari ketiga dan keempat mengadakan rundingan pembahasan proker untuk divisi dan melakukan anjagsana ke beberapa warga desa setempat.

Hari demi hari kami semakin membaur dengan teman-teman seposko dan warga desa. Pagi ini dilakukan panen kacang ijo lalu kerja bakti Masjid Fatul Huda. Kegiatan sore, kami divisi ekonomi serta beberapa pengurus harian pergi kerumah Bapak Suyitno untuk pengenalan dan melihat proses penggorengan krupuk pasir lalu melakukan evaluasi membahas Proker.

Pada minggu ini perasaan bercampur aduk setelah terdengar kabar salah satu teman sekelas yang juga ikut KKN, meninggal dunia karena sakit. Saya mengenal beliau dengan cukup baik, tutur kata nya sopan dan lembut, tak pernah berkata kasar, dan welcome dengan siapapun mudah berbaur. Siang hari saat dhuhur, saya dan beberapa teman berangkat menuju Blitar ke kediaman tempat duka. Setelah pulang sampai di posko kami divisi ekonomi pergi ke rumah Bapak

Suyitno untuk pesan kerupuk 30kg dan beliau menyanggupinya.

Hari demi hari dilewati dengan berbagai macam perasaan. Pada pagi ini kita berempat pergi ke Tulungagung kota untuk membeli alat *press* plastik, plastik putih besar, dan perlengkapan lainnya untuk di berikan ke Pak Suyitno dikemudian hari.

Setelah hampir dua minggu berada di atap posko, saya mengambil izin pulang satu kali dua puluh empat jam. Saya dijemput oleh keluarga pada sore hari dan langsung menuju ke rumah untuk istirahat total. Kegiatan di rumah seperti biasanya, mengerjakan pekerjaan rumah selesai itu full istirahat total.

Minggu ke dua masih sama dengan minggu lalu yaitu diadakan senam pagi bersama. Sore harinya teman-teman mempersiapkan keperluan bakaran untuk malam hari seperti sate sosis, mie bihun, dan ayam goreng. Lalu malamnya dilanjut dengan acara doa bersama dan bakaran di balai desa dengan Kelompok Panggungsari 1.

Saat semua tugas harian seperti piket sudah selesai, saya dan ketiga teman pergi jalan-jalan sebentar ke Waduk Wonorejo menikmati pesona alam yang asri jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Sesampai kembali di posko, kami divisi ekonomi melakukan persiapan untuk mengunjungi rumah Pak Suyitno untuk memberikan bingkisan yang berupa alat *press* plastik, penyerahan logo dan lain-lain yang sudah di persiapkan waktu itu. Sekalian untuk membuatkan *google maps* di lokasi rumah Pak Suyitno. Alhamdulillah diterima dengan senang hati dan didoakan yang baik oleh beliau. Saat itu kami juga membeli sekitar 20 bungkus kemasan sedang untuk dibagikan kepada para warga sekitar terutama lansia. Senyum ramah nenek-nenk mengingatkan saya kepada nenek

dirumah. Senyum yang tercipta dari kesederhaan namun membuahkan ketulusan dalam hati.

Beribu-ribu terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu melancarkan serta ikut andil mengambil peran dalam kegiatan KKN di Desa Panggung Sari ini. Suka duka telah banyak saya dilewati disini sampailah dari hari ke hari kian memunculkan harapan yang elok atas keramah-tamahan warganya dan juga kebaikan pihak yang telah membantu kami semua. Masa-masa ini tidak akan mungkin terulang namun selalu terukir dalam ingatan. *See you next time.*

# Tantangan dan Pembelajaran Dalam Perjalanan KKN: Membentuk Keseimbangan Tanggung Jawab

Oleh Siti Faridhah

**H**ai gaes! perkenalakan namaku Siti Faridhah dari prodi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, asli dari Trenggalek dan akan ber-KKN di Trenggalek juga, kerap juga aku di panggil Farida bisa juga dipanggil Faridut sering kali teman temanku memanggilkku seperti itu jadi sudah tidak asing bagiku, disini cerita KKN-ku dimulai waktu pengumuman tentang KKN akan segera dibuka. Aku dan teman teman memutuskan untuk berencana KKN bersama tapi takdir berkata lain kami terpisah karena *website error* seperti biasa yang mengakses banyak banget tapi untungnya masih di sekitar sini bukan yang jauh banget, tanpa disadari semua berjalan lancar tidak ada kendala mulai bisa berbaur dengan teman baru suasana baru

Setiap harinya selama KKN membuka pintu petualangan baru bagi mahasiswa untuk merasakan dan berkontribusi pada kehidupan masyarakat. Dalam esai ini, kita akan menjelajahi dinamika kegiatan sehari-hari

selama KKN dan bagaimana pengalaman tersebut menjadi batu loncatan dalam membangun kesejahteraan bersama.

Selama periode KKN yang saya jalani, setiap hari memberikan berbagai tantangan dan pembelajaran yang berharga yang dapat diambil untuk dijadikan pengalaman. Hari pertama tanggal 18 Desember 2023 diawali dengan upacara dan persiapan untuk berangkat bersama ke tempat tugas KKN. Saat tiba di posko, tugas pertama adalah menata barang bawaan dan membersihkan diri. Ini menjadi momentum awal bagi kami untuk merasakan tanggung jawab dan solidaritas dalam kelompok. Dan setelah itu langsung menuju Balaidesa Pangungsari untuk melakukan acara pembukaan KKN yang dilaksanakan pada pukul 19:00 WIB selesai acara langsung kembali ke posko.

Hari-hari berikutnya diwarnai dengan rutinitas sehari-hari, seperti mencuci baju, memasak, dan beberes posko. Setiap anggota kelompok memiliki jadwal piket masak, yang menambah kepiawaian kami dalam mengelola waktu dan tanggung jawab individu. Momen diskusi proker menjadi inti kegiatan harian, di mana kami duduk santai bersama rekan satu kelompok untuk merumuskan rencana kerja. Salah satu momen berkesan adalah kunjungan ke rumah Pak Bambang, dimana kami mendapat gambaran lebih mendalam tentang kehidupan di desa dan sejarah Desa Pangungsari. Cerita tentang asal usul desa menjadi

inspirasi bagi kami untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Pertengahan perjalanan, kami terlibat dalam kegiatan pertanian dengan memanen kacang hijau di sawah. Selain itu kami juga mengikuti kegiatan seperti hadroh dan mengaji bersama anak-anak di TPQ pada sore dan malam hari setelah sholat maghrib, disisi lain kami juga menyaksikan proses penggorengan krupuk pasir di rumah Pak Suyetno sebagai proker divisi ekonomi, Keberagaman kegiatan ini memberikan wawasan luas tentang kehidupan masyarakat setempat.

Setelah beberapa hari diposko saya mengambil izin satu kali dua puluh empat jam karena saya mengalami sakit perut akibat makan sembarang tidak teratur akhirnya pulang dan istirahat setelah agak membaik melakukan aktifitas seperti biasa pada saat dirumah sebelum kembali ke posko KKN, tidak lupa juga sebelum pulang berpamitan dengan teman-teman agar tidak khawatir

Minggu kedua ditandai dengan senam pagi dan kegiatan sosial, seperti Tahlil bersama untuk mengenang teman KKN yang meninggal. Setelahnya, kami turun ke lapangan untuk memasarkan produk lokal, yaitu kerupuk, ke warga sekitar. Hal ini menjadi salah satu cara untuk mendukung perekonomian masyarakat. Pada pertengahan perjalanan, kami melaksanakan anjangsana dan membelikan pres plastik untuk diberikan kepada Pak Suyitno sebagai tanda

terima kasih. Hal ini merupakan momen spesial yang memperlihatkan hubungan yang erat antara kami dan masyarakat sekitar. Kami juga menghadiri acara tasyakuran di rumah Mbak Zulfa dan mengikuti kegiatan penghijauan dengan menanam buah alpukat dan tanaman hias di sekitar desa. Kegiatan ini menjadi bentuk kontribusi kami dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Puncak kegiatan terjadi di hari-hari terakhir, di mana kami mengikuti acara semaan Al-Qur'an dan dilanjutkan bersama adik-adik sholawatan tak lupa juga ibu Fatayat Muslimat selain itu kami juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan senam dan doa bersama menjelang pergantian tahun. Acara ini diakhiri dengan bakar-bakaran di Balaidesa, menciptakan momen kebersamaan dan keakraban yang sangat berarti. Akhir dari penutupan KKN akan diadakan pentas seni dan beberapa lomba seperti lomba adzan, bacaan sholat, dan sebagainya yang melibatkan Panggungsari 1 dan Panggungsari 2.

Selama perjalanan KKN, kami tidak hanya belajar tentang tanggungjawab dan kerja keras, tetapi juga tentang solidaritas, kepedulian, dan apresiasi terhadap kehidupan masyarakat desa. Pengalaman ini bukan hanya tentang penanaman tanaman atau evaluasi proyek, tetapi juga tentang ikatan emosional dan hubungan manusiawi yang tumbuh selama kurun waktu

tersebut. Kesemuanya menciptakan jejak kenangan yang tak terlupakan dalam perjalanan KKN ini.



# Dibalik Layar

Oleh Ulfiuna Lisiatun Nikmah

**P**anggungsari merupakan salah satu desa terkecil yang berada di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Desa ini merupakan tempat saya melakukan KKN yang berlangsung selama 40 hari ini. Suka dan duka selama 40 hari saya lalui di desa ini. Selama masa KKN saya tinggal di rumah Bapak Kepala Dusun Blaring Desa Panggungsari. Desa Panggungsari memiliki masyarakat yang ramah dan memiliki religius yang kuat. Salah satu hal penting yang perlu diwujudkan dalam kemasyarakatan adalah keluarga yang maslahat. Perwujudan keluarga mashlahat direalisasikan selama masa kuliah kerja nyata di desa Panggungsari ini.

Setelah upacara pelepasan KKN di kampus, saya bersama teman saya menyiapkan barang-barang apa saja yang akan kita bawa. Teman ini sudah saya kenal semenjak SMA dan saya merasa bahagia karena setidaknya sudah ada satu teman yang saya kenal. Pembukaan KKN dilakukan pada tanggal 18 Desember. Kegiatan pertama yang saya lakukan keesokan harinya adalah melakukan kunjungan ke SD Negeri Panggungsari. Kepala sekolah dari SDN Panggungsari bernama Ibu Rully Dwi Ariyani. Beliau sangat menerima kedatangan divisi saya dengan baik dan guru-guru lainnya juga ramah dan sangat memudahkan tugas kami ketika disitu. SDN Panggungsari terbagi dalam 6 rombongan kelas dengan 73 siswa. Selanjutnya pada hari ke-3, saya membantu penyaluran BLT. BLT ini disalurkan masyarakat yang kurang mampu.

Di suatu minggu yang cerah, saya dan teman satu posko diajak Bapak Kasun untuk melakukan panen kacang hijau. Dimusim yang tidak menentu ini para petani tidak menanam sawahnya dengan padi tetapi kacang hijau. Semakin siang mataharinya semakin bersinar dengan terik. Kemudian, Bapak Kasun mengajak kita semua kembali ke posko dan memberikan kacang hijau tersebut untuk kita olah sendiri.

Kegiatan saya selanjutnya yaitu mengikuti Khotmil Qur'an yang diadakan oleh ibu-ibu masyarakat desa Panggungari. Khotmil Qur'an ini dilakukan setiap Minggu Wage dan pada waktu itu bertepatan di rumah Ibu Zainab. Ibu-ibu anggota Khotmil Qur'an semuanya terkesan ramah dan mendoakan supaya nyaman di desa ini, karena pada waktu itu saya masih baru datang di desa ini.

Divisi pendidikan melakukan beberapa kegiatan di SDN Panggungari untuk mewujudkan keluarga maslahat diantaranya adalah edukasi pencegahan kekerasan seksual, english fun day, nobar film dan *go green*. Edukasi pencegahan kekerasan seksual merupakan program kerja dengan sasaran siswa siswi kelas 4, 5, dan 6. Edukasi ini dinarasumberi oleh DPL kami yaitu Ibu Amrin Nurfiени. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan kepada para siswa cara mencegah kekerasan seksual. English fun day adalah kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kegiatan ini dilakukan selama 2 minggu selama masa KKN. Program English Fun Day ini bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang cerdas dalam berbahasa asing. Nobar merupakan kegiatan nonton bareng pada kelas 4, 5 dan 6. Film yang ditampilkan berjudul Petualangan Menangkap Petir. Film ini dipilih karena menceritakan tentang semangat dalam meraih mimpi. Harapan dari tampilkannya film ini adalah memotivasi para siswa siswi dalam meraih mimpi. *Go green* adalah kegiatan menanam bunga yang dilakukan oleh siswa mulai dari kelas 1 sampai

dengan kelas 6. Siswa membawa bunga sendiri, sedangkan mahasiswa KKN membantu menanam bunga tersebut pada pot. Kegiatan ini dilakukan supaya sekolah terlihat lebih indah dan hijau. Para siswa-siswi antusias dalam mengikuti semua kegiatan yang diadakan.

Selain kegiatan itu, dari divisi saya juga melakukan pendampingan pembelajaran pada siswa siswi kelas 1-6. Siswa-siswi yang pertama kali saya dampingi adalah kelas 5. Siswa-siswinya sangat random dan menyenangkan untuk diajak berdiskusi. Mereka juga sangat menyayangi dan menyambut kedatangan kita dengan baik. Bahkan, pada saat minggu pagi ada empat orang siswi kelas 5 yang menghampiri saya diposko.

Posko Panggungsari 2 mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan pada setiap minggunya. Setiap malam jum'at posko Panggungsari 2 mengadakan Yasin dan Tahlil. Kegiatan ini dipimpin oleh teman satu posko. Sedangkan hari jumat saya mengikuti kegiatan jum'at bersih untuk membersihkan Masjid Fatkhul Huda yang beralamat di Dusun Blaring, Panggungsari. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 8 pagi. Setiap Minggu pagi, saya mengikuti senam sehat yang diadakan oleh divisi kesehatan. Dan setiap malam jum'at saya mendapatkan jadwal untuk mengajar TPQ di Musholla Manba'ul Huda. Beberapa santri ada yang masih jilid dan kebanyakan lainnya sudah Al-Qur'an.

KKN Panggungsari juga ada pembagian jadwal piket, berupa piket masak, piket posko dan piket balai desa. Jadwal piket balaidesa dan posko antara lain menyapu, mengepel, dan mencuci piring dan gelas. Jadwal ini dilakukan setiap pagi dan sore hari. Pada pagi hari dimulai pada pukul 5 pagi jadi yang bertugas piket harus bangun pagi. Untuk piket masak, saya mendapatkan hari selasa bersama 3 orang teman satu posko. Masak dilakukan 2 kali juga, yaitu pagi dan sore.

Jadwal masak ini membuat saya pagi-pagi harus pergi ke pasar untuk membeli bahan yang akan di masak. Piket memasak ini mengajarkan banyak pengalaman dan pengetahuan saya dalam hal memasak.

Pada minggu keempat, divisi saya melakukan anjongsana atau kunjungan ke SLB (Sekolah Luar Biasa) yang berada di Dusun Pucangan, Panggungsari. Kepala SLB bernama Ibu Irene Wemie Ginatra. Beliau mengantarkan kami keliling kelas dengan senang hati. Beliau juga memberi wawasan dan menjelaskan secara detail kepada kita ketika mengunjungi setiap kelasnya. Siswa yang terdapat pada SLB sebanyak 147. Dari jumlah tersebut sekolah ini memiliki tiga tingkatan yaitu SD, SMP dan SMA. Kelas di SLB dikelompokkan dalam beberapa golongan antara lain tunagrahita (kelainan motorik), tunarungu dan tunadaksa. Meskipun sekolah para penyandang disabilitas, tetapi sekolah ini memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yaitu kriya kayu, pramuka, membatik, tata rias, tata boga, kerajinan tangan dan tari.

Pada hari ke- 26 KKN saya melakukan anjongsana ke UMKM bebek dan kipas sate. Bebek yang dipelihara adalah bebek putih yang merupakan bebek pedaging. Bapak Yani hanya memiliki satu karyawan untuk memberi makan bebek pada pagi dan sore hari, selebihnya Bapak Yani sendiri yang mengelola peternakan tersebut. Pada UMKM kipas sate ini dimiliki oleh Mbah Kasminah. Mbah Kasminah yang sudah lanjut usia ini hanya menggapit kipas tersebut.

Pada hari ke-27, saya dan teman satu posko melakukan kegiatan menanam pohon. Penanaman pohon di dilakukan di sepanjang jalan menuju Masjid Fatkhul Huda. Jenis pohon yang ditanam adalah buah alpukat. Kegiatan penanaman ini bertujuan untuk penghijauan lingkungan. Selain menanam pohon juga melakukan penanaman bunga didepan atau

taman Balaidesa. Selain itu masih banyak kegiatan lain selama KKN yang memberikan pengalaman berarti bagi saya.



# Harmoni KKN di Kota Gapelek

Oleh Wahyu Khoirun Nisa' Masruroh

Pendidikan tinggi tidak hanya tentang pengetahuan di dalam kelas, tetapi juga melibatkan pengalaman dunia nyata yang dapat membentuk karakter dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pengalaman ini adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN), dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk berkontribusi pada masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, tema keluarga masalah muncul sebagai suatu hal yang sangat relevan dan memiliki dampak mendalam bagi mahasiswa maupun masyarakat sekitar.

Keluarga sebagai unit terkecil masyarakat memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan anggotanya. Konsep keluarga masalah menekankan pada pembangunan keluarga yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga spiritual dan sosial. Melalui KKN, kita dapat mengaplikasikan nilai-nilai keluarga masalah untuk memperkuat struktur keluarga di tengah-tengah masyarakat.

Pada kesempatan kali ini saya melakukan KKN di Desa Panggungsari, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Desa Panggungsari sendiri adalah desa terkecil di Kecamatan Durenan, panggungsari hanya memiliki dua dusun yaitu Dusun Pucangan dan Dusun Blaring. Terdapat dua kelompok

yang KKN di desa ini kebetulan saya dan teman-teman ditempatkan di dusun Blaring.

Selama KKN kami tinggal dirumah pak Pujo, beliau adalah salah satu pamong desa tepatnya Kepala Dusun Blaring. Pak Pujo sekeluarga menyambut kami dengan penuh suka cita. Tidak hanya itu, Masyarakat sekitar serta perangkat desa juga terlihat antusias dengan kedatangan kami.

Hari-hari pertama kami mengisi waktu dengan beberes dan melakukan anjagsana di beberapa rumah warga. Salah satu proyek KKN yang saya ikuti berfokus pada pemberdayaan keluarga di Desa Panggungsari. Kami memulai dengan melakukan pendekatan komunitas, berinteraksi dengan anggota masyarakat untuk memahami kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh keluarga-keluarga di sana. Dalam proses ini, konsep keluarga maslahat menjadi landasan untuk membantu keluarga-keluarga tersebut tumbuh dan berkembang.

Selama 40 hari berada di lapangan, saya belajar banyak tentang tantangan dan kebutuhan masyarakat setempat. Melalui beberapa program kerja KKN, kami berusaha memberikan solusi konkrit untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam bidang Kesehatan dan lingkungan hidup kami melaksanakan program sosialisasi gigi sehat dan tangan bersih kepada siswa TK Dharma Wanita Panggungsari. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengarahan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri terutama pada bagian gigi dan telapak tangan.

Saya juga berkesempatan mengikuti kegiatan Posyandu dan Posbindu. Posyandu dan Posbindu merupakan program kesehatan masyarakat yang berfokus pada pelayanan

kesehatan preventif dan promotif di tingkat desa atau kelurahan.

Posyandu Balita adalah tempat pelayanan kesehatan bagi anak balita dan ibu hamil. Saya menyaksikan bagaimana tim kesehatan di Posyandu secara rutin menyelenggarakan kegiatan imunisasi, penimbangan, pemberian makanan tambahan, serta penyuluhan bagi ibu-ibu tentang pola hidup sehat. Momen berharga ini menciptakan kesadaran pentingnya peran posyandu dalam menjaga kesehatan generasi muda.

Posyandu Lansia menjadi tempat perhatian khusus untuk masyarakat lanjut usia. Melalui kegiatan rutin seperti pemeriksaan kesehatan, senam lansia, dan penyuluhan tentang hipertensi, kegiatan ini sangat membantu lansia menjaga kesehatan fisik dan mental mereka. Saya terkesan dengan atmosfer hangat, antusias dan kebersamaan yang tercipta di antara para lansia dan petugas kesehatan.

Posyandu Remaja hadir sebagai wadah untuk memberikan informasi dan dukungan kepada remaja dalam menghadapi perubahan fisik dan emosional. Saya mengamati bagaimana kegiatan penyuluhan seksualitas, kesehatan reproduksi, dan konseling psikologis. Posyandu Remaja membantu mereka memahami diri sendiri dan membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka.

Posbindu, atau Pos Pembinaan Terpadu, mengintegrasikan berbagai aspek kesehatan, termasuk deteksi dini penyakit tidak menular. Saya melihat bagaimana Posbindu menjadi pusat layanan holistik dengan pemeriksaan tensi, gula darah, dan penilaian risiko penyakit. Kolaborasi lintas sektor di Posbindu memberikan dampak

positif dalam upaya pencegahan penyakit dan promosi kesehatan.

Secara keseluruhan, pengalaman di Posyandu dan Posbindu mencerminkan komitmen kuat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pendekatan preventif dan promotif. Sinergi antara petugas kesehatan, masyarakat, dan pemerintah lokal di dalamnya menjadi kunci keberhasilan dalam upaya menciptakan masyarakat yang sehat dan berdaya.

Dobidang lingkungan hidup kami juga melakukan kegiatan penghijauan dengan menanam buah alpukat disepanjang jalan menuju Masjid Fatkhul Huda dan menanam bunga di halaman Balaidesa Panggungsari. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN kelompok 2, kami saling bahu membahu sehingga proses tanam menanam cepat selesai.

Waktu 40 hari terasa sangat cepat, selama masa KKN saya juga merasakan pentingnya kerja tim dan komunikasi efektif. KKN membuka peluang untuk bekerja sama dengan sesama mahasiswa dan membaaur dengan masyarakat. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial saya, tetapi juga memberikan perspektif baru terhadap realitas kehidupan di luar lingkungan kampus.

Meskipun KKN membawa banyak pelajaran positif, namun tidak bisa dihindarkan bahwa ada berbagai tantangan yang harus dihadapi. Koordinasi dengan pihak-pihak terkait dan pemecahan masalah di lapangan membutuhkan keuletan dan ketekunan. Pengalaman ini mengajarkan saya untuk bersikap adaptif dan kreatif dalam menghadapi berbagai situasi.

# Seberkas Cerita di Bumi Panggungsari

Oleh Yunia Wahyu Qoirida

**K**uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat dan aktualisasi teori yang telah didapat dan dipelajari selama di kampus serta memiliki tujuan untuk mendorong mahasiswa agar dapat bersosialisasi dan dapat memberikan sumbangan pemikiran penyelesaian permasalahan yang ada di masyarakat desa. Setiap tahunnya LP2M UIN SATU mengadakan 2 gelombang KKN, pada gelombang pertama ini LP2M UIN SATU mengambil tema baru yakni *“Keluarga Masalah”*.

Sebenarnya saya sangat antusias dan menginginkan KKN di gelombang pertama. Saya berfikir bahwa gelombang pertama akan dilaksanakan pada bulan Januari 2024, mengingat bahwa gelombang pertama pada tahun sebelumnya juga seperti itu. Namun pada kenyataannya gelombang pertama dilaksanakan pada bulan Desember 2023 yang terkesan sangat mendadak. Notifikasi pada laptop mengatakan bahwa saya lolos di gelombang pertama, saya cukup senang dan antusias tetapi ada rasa sedikit khawatir dan cemas karena akan berbaur dengan masyarakat di tempat baru. Saya sempat berdiam diri untuk memikirkan bagaimana dapat membaur dengan masyarakat yang baik, membaur dengan teman yang berbeda sifat dan sebagainya.

Sungguh dalam pikiran ini belum memiliki gambaran tentang hal tersebut.

Hari-hari berlalu, tibalah pada hari yang ditunggu-tunggu. Tanggal 18 Desember 2023 saya mengikuti kegiatan upacara pelepasan KKN gelombang 1 yang diadakan oleh LP2M UIN SATU. Setelah mengikuti kegiatan upacara pelepasan saya dan teman-teman kelompok bergegas menuju tempat KKN yakni di Desa Panggungsari Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Di Desa Panggungsari terdapat 2 kelompok dan saya berada di kelompok 2. Kelompok 2 beranggotakan 29 mahasiswa, 5 laki-laki dan 24 perempuan. Setibanya di posko kami disambut dengan ramah oleh sang pemilik rumah dan kami beristirahat sejenak. Mahasiswa perempuan bermukim di rumah Kepala Dusun Blaring sedangkan mahasiswa laki-laki bermukim di Balai Desa Panggungsari.

Malam harinya kami melangsungkan pembukaan di Balai Desa Panggungsari yang dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, BPD, warga, DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), babinsa dan peserta KKN kelompok 1 dan 2. Pada pembukaan kali ini yang menjadi panitia adalah kelompok 2 dan saya diutus untuk menjadi MC, pada awalnya saya sedikit gerogi karena sudah lama saya tidak menjadi MC pada acara tetapi saya bisa mengendalikan dan menyelesaikannya dengan baik.

Keesokan harinya saya mulai menjalani aktivitas bersama teman satu posko, mulai merancang apa saja yang dibutuhkan dan dilakukan selama disini dengan dihiasi canda tawa. Setelah itu saya melakukan anjungsana ke Ponkesdes (Pondok Kesehatan Desa) yang terletak di Balai Desa

Panggungsari bersama dengan divisi saya yaitu divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Disana kami berbincang-bincang dengan Ibu Ismiati selaku bidan yang bertugas disana. Beliau menuturkan bahwa hadirnya Ponkesdes ini sangat membantu warga terutama untuk melangsungkan pengobatan.

Kemudian kami berkunjung ke rumah salah satu warga yakni Bapak Yasin. Beliau merupakan pemilik bank sampah satu-satunya yang ada di desa Panggungsari. Beliau menyampaikan bahwa beliau bekerja mulai pagi hari keliling mengambil sampah di rumah warga yang kemudian nanti akan dipilah antara sampah organik dan anorganik. Sampah organik akan langsung dibuang ke TPA sedangkan sampah anorganik akan dipilah lagi kedalam beberapa jenis kemudian dijual lagi. Jika ada orang yang ingin menabung dalam bentuk sampah anorganik kepada beliau, beliau mempersilahkan dan diberi buku catatan tabungan. Dalam memilah sampah beliau tidak sendirian melainkan dibantu oleh sang istri tercinta dan sang anak. Betapa harmonisnya kerjasama yang ada dalam keluarga Pak Yasin.

Esok harinya bersama divisi kesehatan dan lingkungan hidup saya berkunjung ke TK Dharma Wanita Panggungsari untuk bersilaturahmi dengan guru yang ada disana, kami menyampaikan program apa saja yang akan kami laksanakan di TK. Kami juga dipersilahkan untuk masuk ke kelas, bukan hanya sekedar menyapa tapi juga bercengkrama dan bermain dengan murid yang ada disana. Ditempat KKN ini saya belajar untuk menjadi orang yang ramah disetiap saat, karena setiap berjumpa dengan warga harus menyapa mereka dengan baik. Masyarakat disini sangat *welcome* dengan kehadiran kami dan sangat menghormati kami bahkan kami selalu diberi

berbagai macam sayuran dan makanan, sungguh mulia sekali warga yang ada disini.

Setiap malam Jum'at di posko selalu mengadakan pembacaan Yasin dan Tahlil, tepatnya setelah sholat Maghrib. Terdapat beberapa jadwal yang saya peroleh, jadwal piket masak di hari Kamis, piket balai desa di hari Jum'at dan piket posko di hari Minggu. Hal yang paling mengesankan yaitu saat mengajar di Madrasah Diniyah Mambaul Huda. Setiap hari rabu ba'da sholat Maghrib saya mulai mengajar mengaji santri-santri Mambaul Huda, mulai dari jilid hingga Al-Qur'an. Santri disana sangatlah antusias untuk belajar huruf, makhraj dan melafalkan Al-Qur'an. Sungguh senang rasa hati ketika bertemu dengan anak-anak yang mau belajar mengaji. Saya juga mengikuti rutinan pengajian bersama ibu-ibu Dusun Blaring yang bertempat di belakang posko KKN yang dihadiri oleh Gus Naja. Hari pun berlalu tak terasa sudah malam tahun baru, kami merayakan tahun baru bersama di Balai Desa dengan mengadakan doa bersama, bakar-bakar dan makan bersama. Ini kali pertama tahun baru saya jauh dari kampung halaman. Hal ini membuat saya rindu ingin pulang bersua dengan keluarga tercinta.

Saya bersama dengan divisi kesehatan dan lingkungan hidup melangsungkan program kerja pertama diawal tahun baru, posyandu balita bersama kader-kader posyandu yang berlangsung selama 2 hari. Disini saya membantu menimbang para balita. Bertemu dengan balita dan anak-anak membuat diri saya bahagia karena kelucuan mereka. Kemudian kami melangsungkan program kerja selanjutnya yakni sosialisasi dan praktik "*Gigi Sehat Tangan Bersih*" di TK Dharma Wanita Pangungsari. Kegiatan ini diawali dengan senam, sosialisasi, praktik, menggambar dan diakhiri dengan

bermain bersama. Kemudian di Minggu kedua awal tahun kami melaksanakan pendampingan posyandu dan senam lansia di Balai Desa Panggungsari, saya bertugas mengukur tinggi badan para lansia. Kami juga mengunjungi warga yang memiliki UMKM jamu dan peternak ayam. Di Minggu ini kami juga melaksanakan penanaman pohon alpukat dan tanaman hias yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang lebih asri. Esok harinya saya membantu acara rutin Fatayat dan Muslimat ranting Panggungsari.

Sungguh waktu terasa begitu cepat, yang pada awalnya malu untuk bertegur sapa pada akhirnya saling mengenal dan memahami nuansa saudara dekat. Mungkin masih banyak pengalaman yang saya ukir disini, namun saya cukupkan disini dan saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman kelompok 2 Panggungsari, perangkat desa dan seluruh warga Desa Panggungsari. Cerita ini memanglah singkat tapi kenangannya melekat. Terimakasih karena telah menghiasi salah satu proses dalam perjalanan hidup ini.



# Suasana Baru yang Menantang Namun Menyenangkan

Oleh Zulfa Fauziyyah

**1** Desember 2023 merupakan awal dari semua kegiatan ini. Saya masuk KKN gelombang 1 rasa sedih bahagia campur jadi satu. Sebelum KKN dilaksanakan tidak lupa untuk pulang ke rumah terlebih dahulu berpamitan dengan keluarga dan meminta doa untuk di lancarkan segala kegiatan yang akan saya lakukan 40 hari kedepan. 17 Desember 2023 saya kembali dari rumah menuju kos untuk persiapan pemberangkatan KKN. 18 Desember 2023 adalah upacara pelepasan mahasiswa KKN gelombang satu di lapangan UIN SATU, saat itu saya hanya mengenal 3 teman saja karena saya belum pernah bertemu sama sekali dengan teman-teman yang lain. Dalam perjalanan menuju posko KKN tersimpan banyak kekhawatiran diantaranya yaitu bagaimana saya jika saya tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar? Bagaimana saya bisa mendapatkan teman baru? Karena manusia seperti saya sangat susah untuk berkenalan dengan teman baru.

Meskipun memiliki beberapa kekhawatiran tapi insyaallah saya siap menjalankan KKN ini dengan *enjoy*. Pertama kali datang ke posko kami langsung bersih-bersih dan menata barang kami, karena ada 24 perempuan di satu rumah jadi sedikit lebih lama. Lalu kami semua pergi ke Balai Desa untuk meminta izin dan memberi tahu bahwasanya ada peserta KKN dari UIN SATU Tulungagung serta mempersiapkan upacara pembukaan untuk nanti malam.

Tanggal 18 Desember 2023 pukul 19.00 kami semua pergi ke Balai Desa untuk upacara pembukaan, petugas nya dari kelompok kami yaitu panggungsari 2. Setelah mengikuti upacara kami kembali ke posko kecuali laki-laki karena mereka tidur di Balai Desa. Berbagai tempat tidur bersama 23 orang merupakan suatu hal yang baru untuk saya, karena dari dulu saya sudah terbiasa sendiri dan sekarang dibagi dengan teman-teman.

Hari pertama KKN diawali dengan anjongsana atau bertamu di rumah masyarakat sekitar, masyarakat disini sangat *welcome* dengan kedatangan kami mereka menghormati kami sebagai tamu begitu juga sebaliknya kami menghormati warga masyarakat sebagai tuan rumah. Kegiatan masyarakat disini sangat banyak mayoritasnya adalah berbau dengan agama, misalnya *ahad wage, selasa pon* dan masih banyak lagi. Biasanya ditandai dengan semaan Al-Qur'an dari pagi hingga siang lalu di lanjut dengan membaca Yasin dan Istighotsah. Divisi saya adalah sosial, budaya, dan agama yang tugasnya yaitu mengikuti kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan 3 hal tersebut. Mungkin banyak yang mengira kalau divisi sosial, budaya, dan agama hanya mengajar mengaji tapi itu kurang tepat. Divisi saya memang banyak mengikuti kegiatan agama tapi bukan berarti berfokus pada agama saja, misalnya proker kami jumat bersih yang setiap jumat membersihkan Masjid Fathkul Huda yang di gunakan untuk shalat jumat oleh warga desa panggungsari. Lalu ada hadrahan yang merupakan budaya dari masyarakat desa panggungsari, Anak-anak kecil pun sudah bisa menggunakan alat hadrah dan menyanyikan lagu shalawat. Kami juga membuat proker Yasinan setiap hari Kamis untuk anggota KKN kami saja.

Minggu pertama KKN saya dengan teman-teman divisi mengikuti semaan disalah satu rumah warga yang memiliki hajat, saya mengikuti beberapa rangkaian kegiatan yang memberi saya pengalaman dan suasana baru yang belum saya temui sebelumnya. Setelah mengikuti semaan saya mengajar tpq di musholla Mambaul Huda jam 3, TPQ ini di bagi menjadi 3 kelas yaitu kelas iqro' dari jilid 1 sampai 6, lalu Al-Qur'an dibedakan antara kelas laki-laki dan perempuan. Besok pagi kami satu kelompok di ajak oleh bapak RT ke sawah untuk memanen kacang hijau, Lagi-lagi saya memiliki pengalaman baru yaitu pergi ke sawah. Di umur 20 tahun ini pertama kali saya pergi ke sawah, Kebetulan aku sangat menyukai pemandangan persawahan yang dikelilingi beberapa gunung. Sangat aneh bukan? Suka pemandangan sawah tapi baru pertama kali ke sawah, *hehe*. Setelah dari sawah saya melakukan proker dari divisi saya sendiri yaitu jumat bersih di Masjid Fathkul Huda, setelah semua sudah dibersihkan kami semua kembali ke posko dan melakukan hal yang lain seperti membersihkan posko, mandi, makan dan lain-lain.

Minggu kedua, di minggu ini saya disambang sama orang tua, pakde, mbak, dan mas. Saat disambang saya berusaha menahan air mata untuk tidak menetes, saya berusaha untuk kuat di depan mereka semua. Kami berenam shalat dan makan siang di musholla agar tidak mengganggu teman-teman yang lain. Disana saya mulai bercerita bagaimana keadaan disini, bagaimana saya beradaptasi dengan lingkungan baru yang belum pernah tau sebelumnya. Setelah beberapa jam mereka disini, waktunya berpamitan untuk pulang. Saat mereka sudah pulang, air mata ini sudah tidak bisa di tahan lagi tiba-tiba jatuh dan seperti biasa

dibarengi dengan sesak yang nafas yang sudah bisa saya kontrol sendiri. Diminggu kedua ini saya dan teman-teman juga mengikuti kegiatan yasinan di belakang posko kami, seperti biasa kami mambantu menata konsumsi untuk para undangan. Kegiatan Yasinan ini di awali dengan membaca yasin lalu di lanjutkan dengan istighosah dan di akhiri dengan pengajian Gus Naja. Setelah yasinan kami mendapatkan berkat yang isinya adalah donat, *btw* saya suka banget sama donat, *hehe*. Tanggal 27 Desember 2023, saya mempunyai jadwal mengajar di TPQ sore. Disini saya melihat bahwa anak-anak TPQ sangat *excited* dengan kedatangan kami untuk mengajar mereka.

Minggu ketiga pada tanggal 1 Desember 2024 kami diberi waktu santai karena tanggal merah, sehingga kami semua santai di posko. Di hari berikutnya adalah hari sibuk-sibuknya semua divisi, karena 2 minggu sebelum banyak kegiatan yang sudah hampir selesai karena mau akhir tahun. Minggu ketiga ini divisi sosial, budaya, dan agama mengikuti rutian Selasa Pon di Masjid Fathkul Huda, kamu berangkat dari jam 6 pagi. Di sana kegiatan saya adalah menyimak hafidzoh yang mengaji. Setelah khatam 30 juz di lanjut dengan istighotsah dan pengajian. Kami pulang jam 3 dan habis maghrib langsung mengajar ngaji di Musholla Mambaul Huda. Di hari selanjutnya adalah membeli hadiah untuk kegiatan lomba di tanggal 19 Januari 2024 di Musholla Mambaul Huda. Diminggu ini saya sangat *down* sehingga membuat saya jatuh sakit, sakit itu gaenak karena ga bisa ikut kegiatan temen-temen yang lain alhasil saya di posko saja. Proker terkahir dari divisi sosial, budaya, dan agama yaitu mengadakan lomba di TPQ Musholla Mambaul Huda.

Minggu keempat yaitu saya mengajar anak-anak TPQ Musholla Mambaul Huda menari yang akan di tampilkan di acara penutupan KKN kami, semoga apa yang kamu pelajari disini dan apa yang kami dapatkan dari desa panggungsari bisa bermanfaat untuk diri saya sendiri di kemudian hari.

